

BUKU REFERENSI

METODE CAMPURAN DALAM PENELITIAN

MENGGABUNGKAN PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF



Dr. Mendra Wijaya, M.Si. • Cahya Amalia Chusna, M.Pd.
Itgo Hatchi, S.Pd., M.Pd. • Arafat, S.Pd.I., M.Si.

BUKU REFERENSI

METODE CAMPURAN DALAM
PENELITIAN

MENGGABUNGKAN PENDEKATAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Dr. Mendra Wijaya, M.Si.
Cahya Amalia Chusna, M.Pd.
Itgo Hatchi, S.Pd., M.Pd.
Arafat, S.Pd.I., M.Si.



METODE CAMPURAN DALAM PENELITIAN

MENGGABUNGKAN PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Ditulis oleh:

Dr. Mendra Wijaya, M.Si.
Cahya Amalia Chusna, M.Pd.
Itgo Hatchi, S.Pd., M.Pd.
Arafat, S.Pd.I., M.Si.

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang keras memperbanyak, menerjemahkan atau mengutip baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.



ISBN: 978-623-89105-9-5
IV + 204 hlm; 15,5x23 cm.
Cetakan I, Mei 2024

Desain Cover dan Tata Letak:
Melvin Mirsal

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Media Penerbit Indonesia
Royal Suite No. 6C, Jalan Sedap Malam IX, Sempakata
Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan 20131
Telp: 081362150605
Email: ptmediapenerbitindonesia@gmail.com
Web: <https://mediapenerbitindonesia.com>
Anggota IKAPI No.088/SUT/2024

The background of the page features a blurred image of students in a library or study hall. In the foreground, a young man and woman are looking down at papers or a laptop. In the background, another student is visible, and bookshelves filled with books line the walls.

KATA PENGANTAR

Di dinamika dunia penelitian saat ini, para peneliti terus mencari cara yang lebih efektif dan efisien untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kompleks yang muncul dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini mendorong pengembangan berbagai metodologi penelitian yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut. Metode campuran dalam penelitian, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, merupakan salah satu pendekatan paling menjanjikan dalam mengatasi kompleksitas tersebut. Buku referensi ini dirancang untuk menjadi panduan komprehensif bagi para peneliti, mahasiswa, dan praktisi yang berkeinginan untuk memahami dan menerapkan metode campuran dalam penelitian.

Penelitian metode campuran memiliki kekuatan dan keterbatasan masing-masing pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan berusaha untuk memanfaatkan kelebihan kedua metodologi tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam tentang fenomena yang diteliti, yang sering kali tidak mungkin dicapai melalui penggunaan satu metode saja.

Oleh karena itu, buku ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar, desain penelitian, implementasi, serta analisis dan interpretasi data dalam penelitian metode campuran. Semoga buku ini memberikan manfaat dan inspirasi dalam penelitian ke depan.

Salam hangat.

Tim penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengenalan Tentang Metode Campuran Dalam Penelitian	2
B. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Pendekatan Campuran.....	8
C. Gambaran Umum Struktur Buku	13
BAB II DASAR-DASAR METODE CAMPURAN.....	19
A. Konsep Dasar Metode Campuran.....	19
B. Perbedaan Antara Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif	26
C. Pemahaman Tentang Integrasi Antara Kedua Pendekatan.....	36
BAB III DESAIN PENELITIAN CAMPURAN.....	45
A. Jenis-Jenis Desain Penelitian Campuran.....	45
B. Pemilihan Desain yang Sesuai Dengan Pertanyaan Penelitian.....	52
C. Langkah-Langkah Dalam Merancang Penelitian Campuran	56
BAB IV IMPLEMENTASI PENDEKATAN CAMPURAN	63
A. Pengumpulan Data Kuantitatif	63
B. Pengumpulan Data Kualitatif	67
C. Pengolahan Data dan Analisis Campuran.....	74
BAB V STUDI KASUS PENELITIAN CAMPURAN	83
A. Penelitian Dalam Bidang Ilmu Sosial	83
B. Penelitian Dalam Bidang Kesehatan	91
C. Penelitian Dalam Bidang Pendidikan.....	95
BAB VI TANTANGAN DAN MASALAH DALAM PENELITIAN CAMPURAN	106
A. Kendala Metodologis.....	106

B.	Isu Etika dan Kepercayaan.....	112
C.	Strategi Mengatasi Tantangan Dalam Penelitian Campuran	117
BAB VII	KESIMPULAN.....	124
DAFTAR PUSTAKA	129
GLOSARIUM	131
INDEKS	133	
BIOGRAFI PENULIS	135



BAB I

PENDAHULUAN

Di dunia penelitian, metode campuran telah menjadi semakin populer karena kemampuannya untuk menggabungkan keunggulan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dengan lebih holistik dan mendalam. Dengan menggabungkan analisis statistik yang kuat dari pendekatan kuantitatif dengan wawasan kontekstual dan pemahaman yang mendalam dari pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek yang diteliti. Metode campuran tidak hanya memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan "apa" dan "bagaimana" dengan data kuantitatif yang konsisten, tetapi juga "mengapa" dengan pemahaman yang lebih dalam melalui data kualitatif.

Dengan menggabungkan kekuatan kedua pendekatan ini, peneliti dapat mengatasi kelemahan masing-masing pendekatan secara terpisah. Sementara pendekatan kuantitatif cenderung lebih objektif dan dapat memberikan generalisasi yang luas, pendekatan kualitatif mampu menyediakan wawasan yang mendalam tentang konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penggunaan metode campuran memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih kaya, memperluas pemahaman kita tentang dunia nyata, dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengambilan keputusan dalam berbagai konteks, mulai dari penelitian akademis hingga pengembangan kebijakan.

A. Pengenalan Tentang Metode Campuran Dalam Penelitian

Metode campuran dalam penelitian telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam menjembatani kesenjangan antara kuantitatif dan kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memadukan keunggulan dari kedua pendekatan tersebut guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Menurut Johnson *et al.* (2017), "Metode campuran menawarkan cara yang kuat untuk memperkuat temuan penelitian dengan memperluas cakupan, memperdalam pemahaman, dan memvalidasi hasil." Perkembangan teknologi dan kompleksitas fenomena sosial telah mendorong peningkatan minat terhadap metode campuran. Sebagian besar peneliti menyadari bahwa tidak cukup hanya menggunakan satu pendekatan penelitian saja untuk menggali informasi yang komprehensif. Creswell & Plano Clark (2018) menekankan pentingnya metode campuran dalam penelitian, "Metode campuran bukan hanya sekadar kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif, tetapi merupakan pendekatan yang memperkaya analisis dan interpretasi data dengan mengintegrasikan berbagai metode secara sistematis."

Meskipun metode campuran menawarkan banyak potensi, penggunaannya tidaklah tanpa tantangan. Peneliti perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti kompleksitas desain penelitian, penggabungan data, dan interpretasi hasil. Morse (2019) mengingatkan, "Penggunaan metode campuran memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kedua pendekatan yang digunakan, serta kemampuan untuk mengintegrasikan secara efektif untuk menghasilkan temuan yang bermakna." Dengan demikian, pemahaman yang kuat tentang metode campuran dan kemampuan untuk mengelola kompleksitasnya menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkannya dalam penelitian. Metode campuran (*mixed methods*) adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah studi untuk memahami fenomena secara lebih komprehensif. Di bawah ini adalah beberapa aspek umum yang relevan dalam metode campuran:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan aspek penting dalam metode campuran yang menentukan arah dan fokus dari studi yang dilakukan. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), tujuan penelitian metode campuran dapat beragam, termasuk pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena, validasi temuan, pengembangan teori, atau bahkan evaluasi program atau intervensi. Dalam konteks ini, Creswell dan Zhang (2009) menekankan bahwa tujuan penelitian campuran dapat berkisar dari eksplorasi yang bersifat deskriptif hingga pengujian hipotesis yang lebih formal. Secara khusus, penelitian campuran dapat bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif tentang fenomena yang kompleks. Menurut Fetters (2013), tujuan ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerumitan fenomena yang diteliti. Johnson dan Onwuegbuzie (2004) menunjukkan bahwa tujuan penelitian campuran juga bisa melibatkan validasi temuan antara data kualitatif dan kuantitatif, sehingga memperkuat kesimpulan penelitian secara keseluruhan.

Tujuan penelitian campuran juga dapat berfokus pada pengembangan dan evaluasi program atau intervensi. Menurut Tashakkori dan Creswell (2007), metode campuran dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas suatu intervensi melalui pemahaman yang holistik dari perspektif partisipan dan data statistik. Dengan demikian, tujuan penelitian dalam metode campuran tidak hanya mencakup pemahaman fenomena secara mendalam, tetapi juga mencakup validasi temuan, pengembangan teori, dan evaluasi intervensi yang relevan dalam berbagai konteks penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah aspek penting dalam metode campuran yang melibatkan penggabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu kerangka penelitian. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), desain penelitian campuran dapat beragam tergantung pada pertanyaan penelitian yang diajukan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah desain konvergensi, di mana data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan secara bersamaan dan diintegrasikan dalam analisis. Sementara itu,

desain penelitian campuran sekuen mengikuti urutan waktu yang jelas antara pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Pemilihan desain penelitian dalam metode campuran juga dapat dipengaruhi oleh preferensi peneliti terkait dengan prioritas relatif terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Fetters (2013), peneliti dapat memilih desain penelitian campuran bergantung pada apakah lebih tertarik pada pengembangan teori (misalnya, desain eksploratori) atau pada pengujian hipotesis (misalnya, desain penjelasan). Selain itu, desain penelitian campuran juga dapat bervariasi dalam kompleksitasnya, mulai dari desain campuran sederhana yang hanya melibatkan pengumpulan data secara bersamaan hingga desain campuran yang kompleks dengan banyak langkah pengumpulan dan analisis data.

Pentingnya desain penelitian dalam metode campuran juga terkait dengan kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Morse dan Niehaus (2009), desain penelitian yang baik dapat membantu peneliti mengintegrasikan temuan dari kedua jenis data secara efektif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat. Dengan demikian, pemilihan desain penelitian yang sesuai merupakan langkah penting dalam merencanakan penelitian metode campuran yang efektif dan bermakna.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam metode campuran, yang mengacu pada pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif. Menurut Johnson dan Onwuegbuzie (2004), pengumpulan data dalam metode campuran memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui penggabungan kekuatan kedua metode tersebut. Johnson dan Christensen (2017) menekankan pentingnya memilih teknik pengumpulan data yang tepat untuk setiap jenis pertanyaan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara holistik.

Pengumpulan data dalam metode campuran melibatkan berbagai teknik, seperti survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), penggunaan beragam teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Moore *et al.* (2020) membahas pentingnya mempertimbangkan konteks dan karakteristik populasi saat memilih teknik pengumpulan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan relevan. Pengumpulan data dalam metode campuran juga memerlukan strategi analisis yang cermat. Connelly (2016) menekankan perlunya integrasi data kuantitatif dan kualitatif secara sistematis dalam proses analisis, sehingga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih kaya dan mendalam.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan aspek krusial dalam metode campuran yang melibatkan pengolahan dan interpretasi data kualitatif dan kuantitatif secara terintegrasi. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), analisis data dalam penelitian campuran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan. Pendekatan yang umum digunakan termasuk analisis data kualitatif, analisis data kuantitatif, dan integrasi data. Morse (2003) menekankan pentingnya bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknik analisis yang sesuai dengan jenis data yang dimiliki.

Analisis data kualitatif dalam metode campuran sering melibatkan proses pengkodean, tematisasi, dan interpretasi terhadap data teks. Menurut Creswell dan Zhang (2009), analisis data kualitatif dapat membantu menggali pola-pola, tema, dan konsep-konsep penting yang muncul dari data kualitatif, yang nantinya dapat diintegrasikan dengan analisis data kuantitatif. Di sisi lain, analisis data kuantitatif melibatkan penggunaan teknik statistik untuk menganalisis pola dan hubungan dalam data kuantitatif. Johnson dan Onwuegbuzie (2004) menggarisbawahi pentingnya memilih metode statistik yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

Integrasi data merupakan tahap terakhir dalam analisis data metode campuran di mana data kualitatif dan kuantitatif digabungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Menurut Fetters, (2013), integrasi data dapat dilakukan dalam berbagai tingkat, mulai dari sederhana hingga

kompleks, tergantung pada kompleksitas pertanyaan penelitian dan jenis data yang ada. Pentingnya integrasi data dalam analisis metode campuran adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang kompleks, sebagaimana dijelaskan oleh Tashakkori dan Creswell (2007). Dengan demikian, analisis data merupakan langkah penting dalam menjembatani perbedaan antara data kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti dalam penelitian campuran.

5. Validitas dan Keandalan

Validitas dan keandalan merupakan dua aspek penting dalam metode campuran yang menentukan kualitas dan kepercayaan hasil penelitian. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), validitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian mencerminkan fenomena yang sebenarnya, sedangkan keandalan berkaitan dengan konsistensi dan ketepatan pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Validitas dan keandalan dalam konteks metode campuran dapat berlaku baik untuk data kualitatif maupun kuantitatif, dan peneliti perlu mempertimbangkan kedua aspek ini secara menyeluruh.

Penggunaan triangulasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan validitas dan keandalan dalam metode campuran. Menurut Fetters (2013), triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk menguji konsistensi temuan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan temuan dari data kualitatif dan kuantitatif, serta memeriksa konsistensi temuan dengan teori yang relevan. Selain itu, Johnson dan Onwuegbuzie (2004) membahas pentingnya menggunakan strategi diversifikasi dalam pengumpulan data dan analisis, sehingga dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Meskipun penting, meningkatkan validitas dan keandalan dalam metode campuran tidak selalu mudah. Tashakkori dan Creswell (2007) mencatat bahwa penelitian campuran sering menghadapi tantangan unik, seperti kompleksitas integrasi data dan interpretasi yang memerlukan kehati-hatian ekstra untuk memastikan validitas dan keandalan temuan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk secara kritis mempertimbangkan strategi yang sesuai untuk meminimalkan ancaman

terhadap validitas dan keandalan, serta terus menerus merefleksikan dan melaporkan proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam penelitian campuran.

6. Keterpaduan Hasil

Keterpaduan hasil adalah aspek krusial dalam metode campuran yang menekankan integrasi temuan dari data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti. Creswell dan Plano Clark (2018) membahas pentingnya keterpaduan hasil dalam memastikan bahwa temuan dari kedua jenis data saling melengkapi dan menyatu secara harmonis. Keterpaduan hasil memungkinkan peneliti untuk menghasilkan interpretasi yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang kompleks, serta dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif daripada hanya menggunakan satu jenis data saja.

Menurut Fetters (2013), keterpaduan hasil dalam metode campuran dapat dicapai melalui berbagai teknik, termasuk triangulasi, analisis paralel, dan analisis dominan. Triangulasi melibatkan pencocokan temuan dari data kualitatif dan kuantitatif untuk memverifikasi keabsahan hasil penelitian, sementara analisis paralel memungkinkan peneliti untuk menganalisis data kualitatif dan kuantitatif secara terpisah sebelum mengintegrasikan temuan. Di sisi lain, analisis dominan mengidentifikasi elemen kunci dari satu jenis data yang mendominasi interpretasi, sementara jenis data lainnya digunakan untuk mendukung atau memperluas temuan tersebut.

Keterpaduan hasil dalam metode campuran bukanlah proses yang sederhana atau mekanis. Johnson dan Onwuegbuzie (2004) menekankan bahwa keterpaduan hasil memerlukan pemahaman mendalam tentang keterkaitan antara data kualitatif dan kuantitatif, serta kemampuan untuk menyelaraskan temuan dari kedua jenis data secara kreatif dan kontekstual. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki keterampilan analisis yang kuat, serta kritis dalam membahas hubungan dan pola yang muncul dari data kualitatif dan kuantitatif untuk mencapai keterpaduan hasil yang optimal dalam penelitian campuran.

B. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Pendekatan Campuran

Pendekatan campuran, yang menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian, telah menjadi semakin penting dalam menangani kompleksitas fenomena sosial dan ilmiah. Seiring dengan perkembangan metodologi penelitian, pendekatan campuran menawarkan keunggulan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif. Seperti yang dikemukakan oleh Tashakkori dan Teddlie (2020), "Pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk membahas kompleksitas fenomena sosial dengan lebih baik daripada menggunakan pendekatan tunggal." Penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif mampu memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual tentang masalah yang diteliti.

Penggunaan pendekatan campuran tidak hanya meningkatkan kualitas temuan penelitian tetapi juga memperluas keragaman teknik analisis yang tersedia bagi para peneliti. Hal ini memungkinkan adanya sintesis yang lebih holistik dari data yang diperoleh dari berbagai sumber. Greene *et al.* (2019), menjelaskan "Pendekatan campuran memberikan kemungkinan untuk menerapkan alat analisis yang paling sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan, sehingga meningkatkan validitas interpretasi." Dengan demikian, penggunaan pendekatan campuran telah menjadi bagian integral dari landscape penelitian modern, memungkinkan peneliti untuk menghadapi tantangan kompleksitas dunia nyata dengan lebih baik.

1. Tujuan Penggunaan Metode Pendekatan Campuran

Metode pendekatan campuran atau mixed methods merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Tujuan umum dari penggunaan metode pendekatan campuran adalah untuk menggabungkan kelebihan dan meminimalkan kelemahan dari kedua pendekatan tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Berikut adalah beberapa tujuan umum penggunaan metode pendekatan campuran:

a. Memperkaya Pemahaman

Penggunaan metode pendekatan campuran dalam penelitian memiliki tujuan yang penting dalam memperkaya pemahaman

atas fenomena yang diteliti. Pendekatan campuran mengintegrasikan berbagai metode dan pendekatan penelitian untuk memberikan wawasan yang lebih dalam dan komprehensif. Sebagaimana diungkapkan oleh Johnson *et al.* (2017), metode campuran memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, memperluas cakupan analisis, dan memvalidasi temuan dengan lebih kuat. Dengan demikian, pendekatan campuran dapat membantu peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang kompleksitas realitas sosial.

b. Validasi

Penggunaan metode pendekatan campuran dalam penelitian sering kali bertujuan untuk melakukan validasi terhadap temuan. Validasi merupakan proses penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Menurut Teddlie dan Tashakkori (2019), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk menggunakan triangulasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memverifikasi temuan, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian. Dengan demikian, validasi menjadi salah satu tujuan utama penggunaan pendekatan campuran.

c. Komplementaritas

Penggunaan metode pendekatan campuran dalam penelitian sering kali bertujuan untuk mencapai komplementaritas antara data kuantitatif dan kualitatif. Komplementaritas merujuk pada kemampuan untuk menggunakan kedua jenis data tersebut secara bersama-sama untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan data kuantitatif dalam generalisasi dengan keunggulan data kualitatif dalam menjelaskan konteks dan kompleksitas fenomena. Dengan demikian, komplementaritas menjadi salah satu tujuan utama penggunaan pendekatan campuran.

d. Eksplorasi dan Konfirmasi

Penggunaan metode pendekatan campuran dalam penelitian sering kali bertujuan untuk melakukan eksplorasi dan konfirmasi

terhadap temuan. Eksplorasi merujuk pada proses penelitian yang bertujuan untuk membahas dan memahami fenomena yang belum banyak diketahui atau dipahami. Dalam hal ini, pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai teknik dan pendekatan untuk membahas berbagai aspek dari fenomena yang diteliti. Menurut Johnson *et al.* (2017), penggunaan pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pertanyaan penelitian yang lebih kaya dan beragam, serta mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kompleksitas fenomena.

e. Keterlibatan Subjek

Metode pendekatan campuran merupakan pendekatan yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk memahami fenomena secara lebih holistik. Keterlibatan subjek, atau partisipasi subjek dalam penelitian, menjadi tujuan penting dalam penggunaan pendekatan campuran ini. Menurut Creswell & Plano Clark (2018), keterlibatan subjek memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Melalui keterlibatan aktif subjek, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kontekstual dan memahami perspektif subjek yang mungkin tidak terungkap melalui metode penelitian tunggal.

f. Mengatasi Keterbatasan

Metode pendekatan campuran digunakan untuk mengatasi keterbatasan yang melekat dalam pendekatan penelitian tunggal. Seiring dengan perkembangan penelitian, para peneliti menyadari bahwa satu pendekatan saja mungkin tidak cukup untuk mengungkapkan kompleksitas fenomena yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Johnson *et al.* (2007), metode campuran memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan berbagai metode penelitian, sehingga mengatasi keterbatasan yang terkait dengan pendekatan tunggal. Hal ini penting karena fenomena sosial seringkali kompleks dan tidak dapat dipahami sepenuhnya melalui satu lensa penelitian saja.

2. Manfaat Penggunaan Metode Pendekatan Campuran

Pendekatan campuran, juga dikenal sebagai pendekatan gabungan atau mixed methods approach, adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Pendekatan ini menawarkan sejumlah manfaat yang dapat meningkatkan pemahaman dan keunggulan penelitian. Berikut adalah beberapa manfaat umum dari penggunaan metode pendekatan campuran:

a. Kekuatan Konvergensi

Penggunaan metode pendekatan campuran telah menghasilkan kekuatan konvergensi yang signifikan dalam penelitian multidisiplin. Seiring dengan permintaan akan pendekatan yang lebih holistik dalam ilmu pengetahuan, metode campuran telah menjadi landasan bagi integrasi beragam perspektif dan pendekatan metodologis. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson *et al.* (2018), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk "mengintegrasikan berbagai pendekatan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang kompleks". Hal ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kelebihan dari masing-masing pendekatan, seperti kuantitatif dan kualitatif, untuk mengatasi keterbatasan dan memperluas pemahaman.

b. Validitas yang Ditingkatkan

Penggunaan metode pendekatan campuran dapat meningkatkan validitas penelitian dengan memperluas cakupan data dan memungkinkan triangulasi data. Seperti yang disebutkan oleh Johnson *et al.* (2011), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hal ini secara signifikan meningkatkan validitas hasil penelitian karena memungkinkan peneliti untuk memeriksa temuan dari berbagai perspektif dan sumber data yang berbeda.

c. Pengayaan Temuan

Penggunaan metode pendekatan campuran dapat memperkaya temuan penelitian dengan menyediakan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Seperti yang disoroti oleh Onwuegbuzie dan Johnson (2016), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk membahas dan menjelaskan kompleksitas fenomena dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan kedua pendekatan tersebut untuk memperkaya pemahaman tentang subjek penelitian.

d. Fleksibilitas Metodologis

Penggunaan metode pendekatan campuran memungkinkan fleksibilitas metodologis yang lebih besar dalam proses penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Greene *et al.* (2018), pendekatan campuran memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengadaptasi metode yang paling sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Ini berarti peneliti dapat memilih dan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sesuai kebutuhan, tanpa terikat pada satu metode tertentu.

e. Penguatan Interpretasi

Penggunaan metode pendekatan campuran dapat memperkuat interpretasi hasil penelitian dengan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti. Menurut Teddlie dan Tashakkori (2020), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif, yang memungkinkan untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Hal ini dapat memperkuat interpretasi hasil penelitian dengan memperkaya analisis dan memberikan sudut pandang yang lebih kaya terhadap temuan.

f. Peningkatan Relevansi Praktis

Penggunaan metode pendekatan campuran dapat meningkatkan relevansi praktis penelitian dengan menghasilkan temuan yang lebih mudah diterapkan dalam konteks dunia nyata. Menurut Johnson *et al.* (2011), kombinasi data kualitatif dan kuantitatif

dalam pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik tantangan yang dihadapi dalam praktik lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih relevan dan dapat diterapkan secara langsung dalam pengambilan keputusan praktis.

C. Gambaran Umum Struktur Buku

Gambaran umum struktur buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" biasanya akan mencakup beberapa bagian kunci yang memberikan pemahaman menyeluruh tentang konsep, aplikasi, dan metodologi campuran dalam penelitian. Berikut adalah gambaran umum struktur yang umumnya terdapat dalam buku semacam itu:

1. Pendahuluan

Pendahuluan dari buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" secara relevan membuka dengan membahas pentingnya pendekatan campuran dalam konteks penelitian modern. Pada era yang semakin kompleks ini, tantangan yang dihadapi para peneliti semakin berkembang, dimana fenomena sosial tidak lagi dapat dipahami melalui pendekatan tunggal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menggabungkan aspek kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Selanjutnya, pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang dan perkembangan pendekatan campuran dalam penelitian. Penekanan pada evolusi metodologi penelitian dari pendekatan tunggal menuju pendekatan campuran akan menjadi fokus utama. Sejarah singkat mengenai perjalanan perkembangan pendekatan campuran dari masa lalu hingga saat ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penggabungan metode ini dalam praktik penelitian kontemporer.

Pendahuluan akan menguraikan tujuan dan manfaat dari buku ini. Di sini, akan dibahas mengenai bagaimana buku tersebut bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi para peneliti dalam mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara efektif. Selain itu, penekanan

pada manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan pendekatan campuran dalam penelitian akan disoroti, termasuk peningkatan validitas, keandalan, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pendahuluan buku ini akan menjadi landasan yang kuat untuk memahami pentingnya pendekatan campuran dalam konteks penelitian multidisiplin dan kompleks saat ini.

2. Teori dan Konsep Dasar

Teori dan konsep dasar yang menjadi inti dari buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" membahas tentang landasan filosofis dan metodologis dari pendekatan campuran. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa pendekatan campuran tidak hanya sekedar kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih dalam terkait paradigma penelitian, ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang mendasarinya. Buku ini menguraikan bagaimana paradigma positivisme, interpretivisme, dan konstruktivisme membentuk kerangka kerja untuk penggabungan pendekatan ini, dengan mengakui kompleksitas realitas dan subjektivitas dalam proses penelitian.

Buku ini membahas konsep-konsep dasar yang mendasari pendekatan campuran, seperti triangulasi, konvergensi, dan pembatasan. Triangulasi, misalnya, merujuk pada penggunaan berbagai metode, sumber data, atau teori untuk menguji dan memperkuat temuan penelitian. Konvergensi mengacu pada upaya untuk mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam tahap analisis guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Sedangkan pembatasan berkaitan dengan pengakuan terhadap batasan dan kompleksitas dalam penggunaan pendekatan campuran, seperti resiko mengurangi kedalaman analisis atau kehilangan fokus penelitian. Buku ini membahas pentingnya refleksi diri bagi peneliti dalam menggunakan pendekatan campuran. Hal ini mencakup kesadaran akan posisi epistemologis, nilai-nilai, dan asumsi yang mendasari penelitian, serta pengakuan terhadap peran peneliti dalam membentuk data dan interpretasi.

3. Metodologi Penelitian Campuran

Metodologi Penelitian Campuran yang disajikan dalam buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" membahas pendekatan sistematis untuk mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu kerangka kerja penelitian yang koheren. Pendekatan ini menekankan pada langkah-langkah yang diperlukan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing metode. Sebagai contoh, dalam tahap perencanaan, peneliti perlu mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang tepat untuk dijawab, memilih desain penelitian yang sesuai, serta menentukan strategi pengumpulan data yang optimal untuk mencapai tujuan penelitian.

Metodologi ini membahas mengenai proses pengumpulan data yang beragam, yang dapat mencakup survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen, tergantung pada kebutuhan dan sifat penelitian. Selain itu, penekanan diberikan pada pentingnya menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara seimbang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam tahap analisis, peneliti diarahkan untuk menggunakan teknik-teknik seperti analisis statistik, analisis tematik, atau grounded theory sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Buku ini membahas pentingnya interpretasi dan pelaporan hasil penelitian campuran dengan memperhatikan kejelasan, keakuratan, dan konsistensi. Penekanan diberikan pada pembahasan yang menyeluruh mengenai bagaimana peneliti menggabungkan temuan kuantitatif dan kualitatif, serta mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui proses ini. Dengan demikian, metodologi penelitian campuran dalam buku ini tidak hanya memberikan panduan praktis, tetapi juga mendorong refleksi kritis dan pengembangan keterampilan penelitian yang holistik bagi para pembaca.

4. Proses Penelitian

Proses Penelitian yang disajikan dalam buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" mencakup serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan pengetahuan yang berarti dan relevan.

Langkah pertama dalam proses penelitian adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan relevan, yang dapat membimbing seluruh proses penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan tinjauan literatur untuk memahami konteks dan kerangka kerja teoritis yang relevan untuk penelitian yang akan dilakukan.

Proses penelitian melibatkan perancangan studi yang tepat, termasuk pemilihan metode dan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik melalui survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen, dengan memastikan konsistensi dan keakuratan dalam proses tersebut. Setelah data terkumpul, langkah analisis menjadi fokus utama, di mana peneliti menggunakan berbagai teknik analisis untuk menggali makna dari data yang terkumpul, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Proses penelitian mencakup interpretasi hasil dan penyusunan laporan penelitian yang komprehensif. Peneliti menafsirkan temuan dengan memperhatikan konteks teoritis dan praktis, serta implikasi yang mungkin timbul dari hasil penelitian tersebut. Penyusunan laporan penelitian memerlukan kejelasan, konsistensi, dan keakuratan dalam menyajikan temuan serta pemikiran reflektif tentang proses penelitian secara keseluruhan.

5. Studi Kasus atau Contoh Penelitian

Studi Kasus atau Contoh Penelitian yang dijelaskan dalam buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" bertujuan untuk memberikan ilustrasi konkret tentang bagaimana pendekatan campuran dapat diterapkan dalam konteks penelitian nyata. Setiap studi kasus menawarkan insight mendalam tentang bagaimana peneliti mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Melalui contoh-contoh ini, pembaca dapat melihat secara langsung bagaimana penggabungan metode tersebut menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Setiap studi kasus juga memberikan gambaran tentang berbagai tantangan yang dihadapi oleh peneliti dalam menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Misalnya, studi kasus dapat membahas tentang bagaimana peneliti mengintegrasikan data kualitatif yang

diperoleh dari wawancara mendalam dengan analisis statistik yang mendukung dari survei besar-besaran. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami secara praktis bagaimana kompleksitas penelitian dapat diatasi melalui pendekatan campuran. Selain itu, studi kasus juga membahas berbagai manfaat yang diperoleh dari penggunaan pendekatan campuran dalam penelitian. Contohnya, pembaca dapat melihat bagaimana penggabungan data kuantitatif dan kualitatif dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola dan konteks, serta memvalidasi temuan melalui triangulasi.

6. Tantangan dan Kesempatan

Tantangan dan kesempatan yang dibahas dalam buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika yang terlibat dalam penggunaan pendekatan campuran. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas dan kebutuhan akan keterampilan yang beragam dari peneliti. Menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kedua metode serta kemampuan untuk mengintegrasikan data dan temuan dari berbagai sumber. Selain itu, tantangan lainnya termasuk masalah praktis seperti alokasi waktu dan sumber daya yang memadai untuk menjalankan penelitian campuran dengan efektif.

Di balik tantangan-tantangan tersebut, terdapat kesempatan besar untuk memperkaya dan memperluas pemahaman dalam penelitian. Penggunaan pendekatan campuran dapat memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai perspektif dan mengatasi keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh pendekatan tunggal. Hal ini dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam, serta memperkuat validitas dan generalisabilitas penelitian. Selain itu, pendekatan campuran juga menciptakan peluang untuk inovasi metodologis dan penemuan baru, karena memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap kompleksitas dunia nyata.

Buku ini membahas pentingnya penelitian reflektif dan transparan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan kesempatan yang ada. Peneliti perlu secara aktif merenungkan tentang asumsi, nilai, dan metodologi yang mendasari penelitian campuran, serta terbuka terhadap kritik dan masukan konstruktif. Dengan demikian, buku ini

tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis dalam menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, tetapi juga mengajak peneliti untuk menjadi pemikir yang kritis dan etis dalam upaya untuk menghasilkan pengetahuan yang berarti dan relevan.

7. Penutup

Penutup dari buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" menggambarkan kesimpulan utama dan pesan penting yang ingin disampaikan kepada pembaca setelah membahas konten buku. Di sini, penekanan diberikan pada pentingnya pendekatan campuran dalam konteks penelitian modern dan kompleksitas fenomena sosial yang dihadapi oleh para peneliti. Penutup menggarisbawahi bahwa pendekatan campuran dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperdalam pemahaman kita terhadap realitas yang kompleks dan bervariasi, serta merangsang perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih maju.

Penutup juga mengajak pembaca untuk merenungkan tantangan dan kesempatan yang terkait dengan penggunaan pendekatan campuran dalam penelitian. Dengan mengakui kompleksitas proses penelitian campuran, pembaca diingatkan untuk tetap berani menghadapi tantangan tersebut dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih berarti. Di samping itu, penutup juga menekankan pentingnya integritas dan refleksi dalam melakukan penelitian campuran, dengan mengutamakan prinsip etika penelitian dan kualitas metodologi.

Penutup buku ini memberikan arahan untuk masa depan penelitian, dengan menggarisbawahi pentingnya terus mendorong inovasi dalam metodologi penelitian campuran. Pembaca diundang untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam penggunaan pendekatan campuran, serta berkontribusi pada pemikiran dan praktik yang lebih canggih dalam bidang penelitian. Dengan demikian, penutup buku ini tidak hanya menandai akhir dari satu perjalanan, tetapi juga menjadi titik awal bagi refleksi dan aksi lebih lanjut dalam upaya untuk menggali dan memahami fenomena sosial yang kompleks melalui pendekatan campuran.



BAB II

DASAR-DASAR METODE CAMPURAN

Metode campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan unsur-unsur dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif, mengakui keunggulan dan keterbatasan masing-masing untuk mencapai pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Dengan memadukan pengukuran dan analisis statistik dengan pemahaman konteks dan kompleksitas, metode campuran memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan holistik. Penggunaannya tidak hanya untuk memperkuat validitas penelitian, tetapi juga untuk melampaui batasan yang mungkin terjadi dengan satu pendekatan saja, menciptakan analisis yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Melalui penggabungan data kuantitatif yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik dengan narasi yang kaya dan deskripsi mendalam dari data kualitatif, peneliti dapat menjembatani kesenjangan antara kedua pendekatan tersebut. Hal ini menginspirasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang lebih holistik dan mendalam, memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan yang lebih komprehensif

A. Konsep Dasar Metode Campuran

Konsep dasar metode campuran mengacu pada pendekatan penelitian yang mengintegrasikan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kelebihan dari kedua pendekatan tersebut, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan relevan. Menurut Onwuegbuzie dan Johnson (2020), "Metode campuran tidak

hanya menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, tetapi juga memperkaya temuan penelitian dengan memberikan perspektif yang berbeda dan saling melengkapi." Konsep ini membahas pentingnya integrasi metode dalam merumuskan pertanyaan penelitian, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil.

Pengembangan konsep dasar metode campuran telah mendorong pertumbuhan minat dalam penelitian lintas disiplin ilmu. Peneliti dari berbagai bidang, mulai dari ilmu sosial hingga ilmu alam, semakin mengakui nilai tambah yang diberikan oleh pendekatan campuran dalam memecahkan masalah kompleks. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Plano Clark dan Ivankova (2021), "Penggunaan metode campuran memberikan peningkatan dalam pemahaman terhadap fenomena yang kompleks, menghasilkan temuan yang lebih kuat, dan meningkatkan validitas penelitian secara keseluruhan." Dengan demikian, konsep dasar metode campuran menawarkan kerangka kerja yang kuat bagi para peneliti untuk menggabungkan pendekatan penelitian yang berbeda demi mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia yang kompleks.

Metode penelitian campuran, atau yang sering disebut juga sebagai *mixed methods research*, adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan unsur-unsur kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Konsep dasar dalam metode penelitian campuran adalah mengintegrasikan keunggulan serta mengatasi kelemahan masing-masing metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah konsep dasar dalam metode penelitian campuran:

1. Integrasi

Integrasi merupakan konsep dasar dalam metode penelitian campuran yang menekankan penggabungan dan penyatuan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), integrasi dalam penelitian campuran melibatkan upaya untuk "menggabungkan data, analisis, dan interpretasi" dari kedua pendekatan penelitian tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan integrasi, penelitian dapat menghasilkan

temuan yang lebih kaya dan kompleks, serta memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih komprehensif.

Johnson dan Onwuegbuzie (2004) membahas pentingnya integrasi sebagai cara untuk memaksimalkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan dari masing-masing pendekatan kualitatif dan kuantitatif, menekankan bahwa integrasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena, yang tidak mungkin dicapai hanya dengan satu pendekatan penelitian saja. Integrasi juga memungkinkan untuk menyelidiki hubungan yang kompleks antara variabel-variabel dan mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang konteks penelitian.

Teddlie dan Tashakkori (2009) menegaskan bahwa integrasi bukan hanya tentang menggabungkan data, tetapi juga tentang mengintegrasikan paradigma, teori, dan metodologi yang mendasarinya, membahas perlunya koherensi konseptual dalam integrasi data kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan konsisten dan bermakna secara ilmiah. Dengan demikian, integrasi bukan sekadar penggabungan dua jenis data, tetapi juga merupakan upaya untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam dan komprehensif melalui pendekatan penelitian yang holistik.

2. Komplementaritas

Komplementaritas menjadi konsep penting dalam metode penelitian campuran karena memperlihatkan bagaimana data kualitatif dan kuantitatif saling melengkapi dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Plano Clark dan Creswell (2015), komplementaritas memungkinkan peneliti untuk "menggabungkan kekuatan relatif dari masing-masing metode" untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan kata lain, data kualitatif dan kuantitatif tidak hanya diintegrasikan, tetapi juga digunakan secara strategis untuk mencapai pemahaman yang lebih lengkap.

Turner (2007), menegaskan bahwa komplementaritas memungkinkan peneliti untuk mengatasi kelemahan masing-masing pendekatan penelitian. Data kualitatif dapat membantu menjelaskan temuan kuantitatif yang kompleks atau tidak terduga, sedangkan data kuantitatif dapat memberikan validitas atau generalisasi terhadap temuan

kualitatif. Dengan demikian, penggunaan kedua jenis data tersebut secara bersamaan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan terperinci. Teddlie dan Tashakkori (2009) membahas bahwa komplementaritas juga memungkinkan untuk memeriksa validitas temuan melalui konfirmasi silang antara data kualitatif dan kuantitatif. Dengan kata lain, temuan dari satu jenis data dapat diperkuat atau dipertegas oleh temuan dari jenis data lainnya. Hal ini memberikan keyakinan lebih dalam terhadap temuan yang dihasilkan dalam penelitian campuran.

3. Penguatan (Triangulasi)

Penguatan (Triangulasi) adalah konsep dasar dalam metode penelitian campuran yang menekankan penggunaan berbagai sumber data, alat pengukuran, metode pengumpulan data, atau analisis yang berbeda untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian. Menurut Flick (2021), triangulasi adalah "strategi penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konfirmasi dari temuan dengan mengumpulkan dan membandingkan data dari berbagai sumber atau pendekatan." Hal ini membantu dalam meminimalkan bias dan kesalahan interpretasi yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan satu jenis data atau satu metode penelitian saja.

Triangulasi juga dapat membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan lengkap tentang fenomena yang diteliti. Menurut Patton (2015), triangulasi dapat digunakan untuk "membangun kepercayaan terhadap temuan penelitian, menguji kebenaran data, mengidentifikasi dimensi yang tidak dapat diamati, dan membahas hasil yang bertentangan." Dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber dan pendekatan, peneliti dapat memperoleh keyakinan yang lebih tinggi terhadap validitas dan keandalan hasil penelitian. Leech dan Onwuegbuzie (2007) membahas bahwa triangulasi juga dapat membantu dalam mengatasi batasan dan kelemahan masing-masing metode penelitian, mengatakan bahwa "dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena yang diteliti daripada yang bisa diperoleh dengan menggunakan pendekatan tunggal."

4. Pemilihan Desain yang Sesuai

Pemilihan desain yang sesuai merupakan konsep dasar dalam metode penelitian campuran yang penting untuk memastikan bahwa rancangan penelitian dapat mencapai tujuan penelitian secara efektif. Menurut Creswell dan Creswell (2017), pemilihan desain merupakan langkah awal yang krusial dalam penelitian campuran yang melibatkan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif, menekankan bahwa peneliti harus mempertimbangkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta sumber daya yang tersedia untuk memilih desain yang paling sesuai.

Desain penelitian campuran dapat bervariasi tergantung pada prioritas penelitian, urutan pengumpulan data, dan integrasi data. Menurut Johnson *et al.* (2007), ada beberapa jenis desain campuran yang umum digunakan, termasuk sequential explanatory design, sequential exploratory design, concurrent triangulation design, dan concurrent nested design. Pemilihan desain yang sesuai harus mempertimbangkan pertimbangan etis, kebutuhan penelitian, serta kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut. Tashakkori dan Creswell (2007) membahas pentingnya keselarasan antara pertanyaan penelitian, desain penelitian, dan metode analisis dalam memilih desain penelitian campuran yang sesuai, menekankan bahwa peneliti harus memilih desain yang paling relevan dengan tujuan penelitian dan mampu menghasilkan temuan yang bermakna.

5. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan konsep dasar yang penting dalam metode penelitian campuran karena memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dan mengubah rencana penelitian sesuai dengan perkembangan dan temuan yang muncul selama proses penelitian. Menurut Morse (2019), fleksibilitas memungkinkan peneliti untuk "beradaptasi dengan dinamika dalam situasi penelitian, memperhatikan situasi yang berubah, dan menyesuaikan metode penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik." Hal ini memungkinkan peneliti untuk tetap responsif terhadap konteks penelitian yang kompleks dan dinamis.

Fleksibilitas juga memungkinkan peneliti untuk menangani tantangan atau kendala yang mungkin muncul selama proses penelitian. Menurut Johnson *et al.* (2020), kemampuan untuk memodifikasi strategi

penelitian atau metode pengumpulan data dapat membantu peneliti untuk mengatasi hambatan yang tidak terduga, seperti kendala akses, perubahan dalam populasi penelitian, atau perubahan kebijakan organisasi. Dengan demikian, fleksibilitas menjadi kunci dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan penelitian campuran.

Creswell (2018) membahas bahwa fleksibilitas juga memungkinkan peneliti untuk memperdalam analisis dan interpretasi data yang diperoleh, menekankan bahwa peneliti harus terbuka terhadap kemungkinan adanya temuan yang tidak terduga atau kompleksitas yang muncul dari data. Fleksibilitas dalam metode penelitian campuran memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa yang mungkin terlewatkan dalam analisis yang kaku atau terstruktur. Oleh karena itu, fleksibilitas merupakan aspek penting dalam metode penelitian campuran yang memungkinkan peneliti untuk merespons dinamika penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

6. Konteksualisasi

Konteksualisasi merupakan konsep dasar penting dalam metode penelitian campuran yang menekankan pentingnya memahami dan mempertimbangkan konteks secara menyeluruh dalam melakukan penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (2020), konteks merupakan "landasan kritis" dalam penelitian yang memengaruhi semua aspek dari proses penelitian, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian hingga interpretasi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang tidak memperhitungkan konteks dapat menghasilkan temuan yang kurang relevan atau bahkan tidak dapat diterapkan dalam praktik.

Konteksualisasi dalam metode penelitian campuran memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas fenomena yang diteliti dan memahami implikasi hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas. Menurut Morse *et al.* (2016), memperhatikan konteks memungkinkan peneliti untuk "mengaitkan temuan penelitian dengan situasi yang spesifik, nilai-nilai, dan praktik sosial yang mendukung atau membatasi aplikabilitas temuan tersebut." Dengan demikian, konteksualisasi memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih relevan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan masyarakat.

O'Reilly dan Kiyimba (2018) membahas bahwa kontekstualisasi juga memungkinkan peneliti untuk menafsirkan hasil penelitian dengan lebih tepat dan komprehensif, menekankan bahwa memahami konteks memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang mungkin tersembunyi di balik temuan data, serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi interpretasi. Dengan memperhitungkan konteks secara menyeluruh, penelitian campuran dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan relevan tentang fenomena yang diteliti, serta memungkinkan untuk membuat rekomendasi atau kebijakan yang lebih tepat dan efektif.

7. Penerapan Etika

Penerapan etika yang sesuai merupakan konsep dasar yang sangat penting dalam metode penelitian campuran untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip moral dan keadilan. Menurut Bryman (2016), "etika penelitian melibatkan pertimbangan terhadap hak, kesejahteraan, dan privasi individu yang berpartisipasi dalam penelitian." Ini mencakup penggunaan prosedur yang memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuan yang sadar dan memberikan perlindungan terhadap kerahasiaan dan keamanan data.

Penerapan etika dalam penelitian campuran juga melibatkan kejujuran dan integritas dalam pelaporan dan interpretasi temuan penelitian. Menurut Silverman (2020), peneliti harus memastikan menghindari bias, manipulasi data, atau penafsiran yang tidak jujur dalam presentasi hasil penelitian. Hal ini penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap penelitian dan memastikan bahwa penelitian memberikan manfaat yang seimbang antara risiko dan keuntungan bagi partisipan dan masyarakat secara luas.

Penggunaan etika yang tepat juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan budaya dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Mertens (2015), peneliti harus mempertimbangkan dampak sosial dan budaya dari penelitian, serta memastikan bahwa penelitian tidak menyebabkan kerugian atau kerugian yang tidak diinginkan bagi komunitas atau individu yang terlibat. Dengan menerapkan etika yang sesuai dalam metode penelitian campuran, peneliti dapat memastikan bahwa

penelitian dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat.

B. Perbedaan Antara Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif

Perbedaan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian telah menjadi fokus utama bagi para peneliti dalam merancang metodologi penelitian. Pendekatan kuantitatif menekankan penggunaan data berupa angka dan statistik untuk mengukur variabel dan menjelaskan hubungan, sementara pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang konteks, proses, dan makna yang terkandung dalam data non-angka. Menurut Creswell dan Creswell (2020), "Pendekatan kuantitatif cenderung berfokus pada generalisasi dan objektivitas, sedangkan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada kedalaman pemahaman dan konteks yang kaya." Perbedaan ini mencerminkan pendekatan epistemologis yang berbeda dalam memahami realitas sosial dan fenomena yang diteliti.

Perbedaan metodologis antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif juga berkaitan dengan desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis. Pendekatan kuantitatif sering menggunakan desain penelitian eksperimental atau survei dengan penggunaan instrumen standar untuk mengumpulkan data, sementara pendekatan kualitatif lebih condong pada desain penelitian deskriptif atau eksploratif dengan penggunaan wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen. Sebagaimana disampaikan oleh Denzin dan Lincoln (2021), "Pendekatan kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan mendasar dalam pendekatan terhadap realitas, pengumpulan dan analisis data, serta tujuan penelitian." Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang perbedaan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif menjadi penting bagi peneliti dalam memilih metodologi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah penjelasan relevan mengenai perbedaan antara keduanya:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Kuantitatif

Metode pengumpulan data kuantitatif merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan informasi atau data yang dapat

diukur dalam bentuk numerik. Menurut Creswell (2014), metode ini melibatkan penggunaan instrumen standar seperti survei atau kuesioner untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif ini memiliki keunggulan dalam menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang signifikan (Sekaran & Bougie, 2016).

Proses pengumpulan data kuantitatif mencakup tahap perencanaan, desain instrumen pengukuran, pengumpulan data, dan analisis statistik. Menurut Bryman (2016), desain instrumen pengukuran yang baik penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Selain itu, penggunaan sampel yang representatif dan teknik pengambilan sampel yang tepat juga merupakan faktor penting dalam memastikan keabsahan hasil penelitian (Fraenkel *et al.*, 2018). Pengumpulan data kuantitatif sering kali menggunakan pendekatan kuesioner atau survei yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan respons yang luas dari responden dalam waktu yang relatif singkat (Babbie, 2016).

b. Kualitatif

Metode pengumpulan data kualitatif adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan informasi yang bersifat deskriptif, tidak berupa data numerik. Menurut Patton (2015), metode ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan menggali makna, pola, dan konteks yang kompleks. Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen atau materi tertulis (Merriam & Tisdell, 2016). Proses pengumpulan data kualitatif dimulai dengan perencanaan yang cermat untuk memilih teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan konteksnya (Creswell & Poth, 2018). Menurut Bogdan dan Biklen (2019), pengumpulan data kualitatif sering kali melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, sikap, dan persepsi individu atau kelompok. Selain itu, dalam pengumpulan data kualitatif, penting untuk mempertimbangkan keaslian dan

keakuratan informasi yang diperoleh melalui refleksi terus-menerus dan triangulasi data (Creswell & Creswell, 2017).

Meskipun pendekatan kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan dalam metode pengumpulan data, penting untuk diingat bahwa keduanya tidak harus dipandang sebagai eksklusif. Pendekatan campuran, yang menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian, semakin umum digunakan karena menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk "menggabungkan kekuatan masing-masing jenis data" untuk memperkaya interpretasi dan kesimpulan penelitian. Dengan demikian, pemilihan metode pengumpulan data harus didasarkan pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik fenomena yang diteliti, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan.

2. Pengolahan dan Analisis Data

a. Kuantitatif

Pengolahan dan analisis data kuantitatif merupakan tahap penting dalam proses penelitian yang melibatkan manipulasi dan interpretasi data numerik. Menurut Field (2018), proses ini dimulai dengan pengolahan data yang mencakup penyusunan, penyaringan, dan penataan data agar dapat dianalisis secara efektif. Setelah itu, data tersebut dapat dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan antara variabel, sesuai dengan tujuan penelitian (Hair *et al.*, 2019).

Pada analisis data kuantitatif, penggunaan teknik statistik yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Menurut Gravetter dan Forzano (2020), teknik-teknik seperti analisis regresi, uji t, analisis varians, dan analisis korelasi digunakan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi perbedaan antara kelompok, atau memodelkan hubungan antara variabel. Selain itu, interpretasi hasil analisis juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian dan

relevansi temuan terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan (Tabachnick & Fidell, 2019).

Proses interpretasi data kuantitatif juga mencakup penyajian temuan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk mempermudah pemahaman dan komunikasi hasil kepada pembaca atau pemangku kepentingan (Gall *et al.*, 2019). Secara keseluruhan, pengolahan dan analisis data kuantitatif berperan krusial dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dan mendukung pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang kuat.

b. Kualitatif

Pengolahan dan analisis data kualitatif melibatkan proses interpretatif yang mendalam untuk memahami makna, pola, dan konteks dari data yang diperoleh. Menurut Creswell dan Creswell (2017), pengolahan data kualitatif dimulai dengan langkah-langkah seperti transkripsi, pengkodean, dan kategorisasi untuk mengorganisir data menjadi unit analisis yang dapat dianalisis lebih lanjut. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan yang muncul dari data kualitatif.

Pada proses analisis data kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan interpretatif yang memungkinkan untuk menyelidiki dan memahami konteks sosial, budaya, dan historis yang terkait dengan fenomena yang diteliti (Merriam & Tisdell, 2016). Menurut Bogdan dan Biklen (2019), analisis data kualitatif juga melibatkan refleksi yang mendalam serta pemahaman yang kontekstual terhadap pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Teknik analisis seperti analisis naratif, tematisasi, dan triangulasi data sering digunakan untuk memperoleh wawasan yang mendalam dari data kualitatif yang kompleks.

Pentingnya keakuratan dan keabsahan analisis data kualitatif tidak dapat diabaikan. Menurut Patton (2015), peneliti kualitatif harus mempertimbangkan validitas, reliabilitas, dan keandalan analisis melalui proses seperti peer debriefing, member checking, dan penggunaan multiple coders. Dengan demikian, pengolahan dan analisis data kualitatif adalah proses iteratif yang membutuhkan keterlibatan aktif peneliti dalam menggali makna

dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Meskipun pendekatan kuantitatif dan kualitatif memiliki pendekatan analisis yang berbeda, penting untuk diingat bahwa keduanya tidak harus dipandang secara terpisah. Pendekatan campuran, yang menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif dalam analisis data, semakin umum digunakan karena menawarkan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk "menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif" untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan mendalam. Dengan demikian, pemilihan metode analisis data harus didasarkan pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik data yang dikumpulkan, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan.

3. Tujuan Penelitian

a. Kuantitatif

Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur dan menguji hubungan antara variabel serta untuk membuat generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pola atau tren yang signifikan dalam data numerik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum dengan menggunakan sampel yang representatif dari populasi.

Tujuan penelitian kuantitatif juga meliputi pengukuran fenomena yang dapat diukur secara objektif dan akurat. Menurut Creswell (2014), penelitian ini memungkinkan penggunaan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dipercaya. Dengan mengukur variabel-variabel yang diteliti secara sistematis, penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang dipelajari. Selain itu, tujuan penelitian kuantitatif juga seringkali melibatkan pengujian teori dan pengembangan model prediktif.

Bryman (2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan analisis statistik yang tepat, peneliti kuantitatif dapat menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, serta mengembangkan model matematika yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku atau kejadian di masa depan. Dengan demikian, tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang mendalam dan objektif tentang fenomena yang diteliti melalui pendekatan yang sistematis dan terukur.

b. Kualitatif

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui eksplorasi makna, pola, dan konteks yang kompleks. Merriam dan Tisdell (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap dan memahami pengalaman, persepsi, dan tindakan individu atau kelompok dalam konteks yang alami. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membahas aspek-aspek subjektif dari fenomena yang tidak dapat diukur secara numerik.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan teori baru atau memperdalam pemahaman tentang fenomena yang ada. Creswell dan Creswell (2017) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif seringkali berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, sehingga dapat menghasilkan wawasan baru atau memperkaya teori yang ada. Melalui penggunaan teknik seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki kompleksitas dan keragaman dalam pengalaman manusia.

Tujuan penelitian kualitatif juga melibatkan pengungkapan perspektif yang terpinggirkan atau kurang diwakili dalam penelitian kuantitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (2019), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendengarkan suara-suara yang seringkali tidak terdengar dalam penelitian kuantitatif, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih inklusif dan representatif tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, tujuan penelitian

kualitatif adalah untuk memperdalam pemahaman kita tentang dunia yang kompleks melalui eksplorasi mendalam tentang pengalaman dan perspektif manusia.

Meskipun terdapat perbedaan dalam tujuan penelitian antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penting untuk diingat bahwa keduanya dapat saling melengkapi. Pendekatan campuran, yang menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian, semakin umum digunakan karena menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk "menggabungkan kekuatan masing-masing jenis data" untuk mendapatkan wawasan yang lebih holistik dan mendalam. Dengan demikian, pemilihan tujuan penelitian harus didasarkan pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik fenomena yang diteliti, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan.

4. Fleksibilitas dan Subyektivitas

a. Kuantitatif

Fleksibilitas dan subyektivitas dalam penelitian kuantitatif adalah dua aspek yang memerlukan perhatian khusus dari peneliti. Secara umum, penelitian kuantitatif dianggap kurang fleksibel dibandingkan dengan pendekatan kualitatif karena penggunaan instrumen dan desain penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Creswell (2014), "pendekatan kuantitatif sering kali lebih terstruktur dan kurang fleksibel daripada penelitian kualitatif" karena fokusnya pada pengukuran variabel-variabel tertentu dan penggunaan metode statistik yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, penelitian kuantitatif juga dapat memiliki tingkat fleksibilitas tertentu dalam hal pengaturan variabel yang diteliti dan penggunaan teknik analisis yang beragam.

Di sisi lain, subyektivitas merupakan masalah yang sering kali dihadapi dalam penelitian kuantitatif, terutama dalam interpretasi data dan pengambilan keputusan. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "meskipun penelitian kuantitatif bertujuan untuk

meminimalkan subyektivitas sebanyak mungkin, tetapi tidak mungkin untuk sepenuhnya menghilangkannya." Interpretasi data kuantitatif dan penafsiran hasil analisis statistik dapat dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat oleh peneliti, serta faktor-faktor subjektif lainnya seperti keyakinan pribadi dan pengalaman. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan refleksi diri dan transparansi dalam proses analisis data guna mengurangi efek subyektivitas.

Meskipun terdapat kendala dalam fleksibilitas dan subyektivitas dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi masalah ini. Bryman (2016) menekankan pentingnya menggunakan metode pengukuran yang valid dan reliabel serta mempertimbangkan variasi dalam analisis data untuk meningkatkan fleksibilitas dan mengurangi subyektivitas. Dengan demikian, walaupun penelitian kuantitatif memiliki batasan-batasan tertentu terkait fleksibilitas dan subyektivitas, pendekatan yang cermat dan transparan dapat membantu meminimalkan dampaknya.

b. Kualitatif

Pada penelitian kualitatif, fleksibilitas dan subyektivitas memiliki peran yang signifikan. Fleksibilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada kemampuan untuk menyesuaikan metode penelitian dan prosedur yang digunakan sesuai dengan perkembangan yang terjadi selama proses penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (2019), "penelitian kualitatif sering kali memerlukan fleksibilitas dalam merancang studi, mengumpulkan data, dan menganalisis temuan." Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk merespons secara dinamis terhadap perubahan dalam konteks atau temuan yang menarik selama proses penelitian.

Fleksibilitas dalam penelitian kualitatif juga dapat menyebabkan adanya subyektivitas. Subyektivitas dalam penelitian kualitatif terkait dengan interpretasi subjektif yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh. Merriam dan Tisdell (2016) menyatakan bahwa "subyektivitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan peran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data." Karena peneliti kualitatif terlibat

secara langsung dalam proses pengumpulan data dan interpretasi, maka eksistensi pandangan, kepercayaan, dan pengalaman pribadi dapat memengaruhi interpretasi dan analisis data.

Subyektivitas dalam penelitian kualitatif tidak selalu dianggap sebagai kelemahan, tetapi sebagai fitur yang memungkinkan pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Creswell dan Creswell (2017) menekankan bahwa "kesadaran terhadap subyektivitas dapat membantu peneliti kualitatif untuk melakukan refleksi diri yang mendalam dan meningkatkan keandalan serta validitas interpretasi." Dengan demikian, sementara fleksibilitas dan subyektivitas merupakan aspek yang penting dalam penelitian kualitatif, kesadaran dan transparansi dalam mengelola subyektivitas dapat membantu meminimalkan dampak negatifnya.

5. Representasi Hasil

a. Kuantitatif

Representasi hasil kuantitatif merupakan tahap penting dalam penelitian untuk mengkomunikasikan temuan secara efektif kepada pembaca atau audiens. Menurut Babbie (2016), "representasi hasil kuantitatif melibatkan penggunaan tabel, grafik, dan statistik deskriptif untuk menyajikan data numerik secara visual dan ringkas." Representasi visual seperti grafik batang, grafik garis, atau diagram lingkaran dapat membantu pembaca untuk memahami pola dan tren yang terdapat dalam data kuantitatif dengan lebih mudah. Selain itu, tabel statistik deskriptif seperti mean, median, dan deviasi standar juga sering digunakan untuk memberikan gambaran ringkas tentang distribusi data.

Pemilihan metode representasi yang tepat sangat penting untuk memastikan kejelasan dan keakuratan komunikasi hasil penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "peneliti perlu mempertimbangkan audiens yang dituju, tujuan komunikasi, serta kompleksitas data dalam memilih metode representasi yang paling sesuai." Misalnya, jika data memiliki distribusi yang kompleks, representasi visual yang lebih rumit seperti box plot atau histogram mungkin lebih cocok daripada grafik garis

sederhana. Selain itu, peneliti juga harus memastikan bahwa representasi hasil kuantitatif tidak menyesatkan dan mencerminkan dengan akurat temuan yang diperoleh dari analisis data.

Pada representasi hasil kuantitatif, penting untuk memberikan interpretasi yang tepat dan kontekstual terhadap temuan yang disajikan. Bryman (2016) menyatakan bahwa "interpretasi yang komprehensif dan mendalam dari hasil kuantitatif memungkinkan pembaca untuk memahami implikasi praktis dan teoretis dari temuan penelitian." Peneliti perlu mengaitkan temuan dengan literatur yang relevan, membahas kepentingan hasil, dan menyajikan saran atau rekomendasi berdasarkan analisis yang dilakukan. Dengan demikian, representasi hasil kuantitatif yang baik tidak hanya mencakup penyajian data yang jelas dan akurat, tetapi juga interpretasi yang berarti dan relevan bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang yang diteliti.

b. Kualitatif

Representasi hasil kualitatif merupakan tahap penting dalam penelitian untuk menyajikan temuan secara efektif kepada pembaca atau audiens. Menurut Merriam dan Tisdell (2016), "representasi hasil kualitatif melibatkan narasi deskriptif, kutipan langsung dari partisipan, dan analisis mendalam tentang tema atau pola yang muncul dari data." Peneliti kualitatif sering menggunakan kutipan langsung dari partisipan untuk membahas suara dan perspektif unik, yang dapat menambah kedalaman dan keaslian dalam penyajian hasil penelitian. Selain itu, narasi deskriptif sering digunakan untuk memberikan konteks dan memperjelas interpretasi temuan.

Pemilihan metode representasi yang sesuai dalam penelitian kualitatif memperhatikan keberagaman dan kompleksitas data yang diperoleh. Bogdan dan Biklen (2019) menekankan pentingnya "penggunaan teknik presentasi yang sesuai seperti memilih kutipan yang mewakili variasi dalam data, menyajikan cerita kasus, dan menggunakan tabel atau diagram untuk mengorganisir temuan." Metode representasi yang dipilih harus mampu menggambarkan keragaman dan kedalaman data kualitatif dengan jelas dan informatif. Selain itu, transparansi

dalam penyajian hasil kualitatif juga diperlukan untuk memungkinkan pembaca memahami bagaimana temuan tersebut berasal dan diinterpretasikan.

Pada representasi hasil kualitatif, interpretasi yang mendalam dan reflektif sangat penting untuk memberikan pemahaman yang kaya terhadap fenomena yang diteliti. Creswell dan Creswell (2017) menyarankan bahwa "peneliti kualitatif harus menyajikan analisis yang mendalam tentang temuan, memperhatikan konteks, pola, dan kontradiksi yang muncul dari data." Dengan mempertimbangkan perbedaan individual dan konteks, interpretasi hasil kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas fenomena yang diteliti. Dengan demikian, representasi hasil kualitatif yang baik tidak hanya menyajikan temuan secara jelas dan informatif, tetapi juga menawarkan interpretasi yang reflektif dan kontekstual untuk memperkaya pemahaman pembaca tentang subjek yang diteliti. Perbedaan dalam representasi hasil antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif juga mencerminkan perbedaan dalam tujuan dan fokus penelitian. Silverman (2016) menyatakan bahwa, "Pendekatan kuantitatif sering lebih berorientasi pada menguji hipotesis dan membuat generalisasi, sementara pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang konteks dan proses yang terlibat dalam fenomena yang diteliti." Oleh karena itu, representasi hasil dalam kedua pendekatan tersebut dapat membahas aspek-aspek yang berbeda dari fenomena yang sama, dan kedua pendekatan tersebut dapat saling melengkapi dalam menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang subjek penelitian.

C. Pemahaman Tentang Integrasi Antara Kedua Pendekatan

Pemahaman tentang integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian telah menjadi subjek yang semakin relevan dan penting dalam landscape penelitian modern. Integrasi ini mengacu pada upaya untuk menggabungkan kelebihan dari kedua pendekatan tersebut guna mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Teddlie dan Tashakkori (2021), "Integrasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif tidak hanya memungkinkan penggalian data yang lebih lengkap, tetapi juga menghasilkan temuan yang lebih kuat dan valid.". Pemahaman yang lebih baik tentang integrasi ini memungkinkan peneliti untuk memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.

Integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif juga mempromosikan pemikiran kritis dan reflektif dalam penelitian. Dengan memadukan berbagai jenis data dan metodologi, peneliti dihadapkan pada tantangan untuk menghadirkan narasi yang koheren dan menyelaraskan hasil dari kedua pendekatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bryman (2022), "Integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif menuntut kejelian dalam mengelola kompleksitas data dan interpretasi, serta kemampuan untuk menggabungkan berbagai perspektif dengan konsisten.". Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif tidak hanya memperkaya metodologi penelitian, tetapi juga memajukan pemahaman kita tentang dunia yang kompleks dan beragam. Berikut ini penjelasan mengenai integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif:

1. Keterpaduan Data

Keterpaduan data merupakan pendekatan yang mengintegrasikan data dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu analisis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Menurut Johnson *et al.* (2017), "Integrasi data kuantitatif dan kualitatif dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel dan konteks dalam suatu penelitian." Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik.

Pada keterpaduan data, kedua jenis data tersebut tidak hanya dipisahkan, tetapi digabungkan dan dianalisis bersama-sama. Menurut Morse *et al.* (2016), "Integrasi data memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan keunggulan masing-masing pendekatan, dengan menggabungkan kekuatan analisis kuantitatif yang kuat dengan kedalaman pemahaman yang diperoleh melalui analisis kualitatif."

Pendekatan ini mengatasi keterbatasan yang mungkin ada dalam masing-masing jenis pendekatan, dan memberikan hasil yang lebih kaya dan beragam. Oleh karena itu, keterpaduan data menjadi penting dalam penelitian multidisiplin dan kompleks, di mana fenomena yang diteliti memerlukan pendekatan yang beragam untuk dipahami secara menyeluruh.

2. Pendekatan Campuran (*Mixed Methods*)

Pendekatan Campuran (*Mixed Methods*) merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Mengutip Creswell dan Plano Clark (2018), "Pendekatan campuran adalah kombinasi dari pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi yang melibatkan integrasi pada tahap desain, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi." Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan keunggulan dari kedua pendekatan tersebut, seperti keakuratan dan generalisasi dari pendekatan kuantitatif serta kedalaman dan konteks dari pendekatan kualitatif.

Pada literatur terkini, Johnson dan Onwuegbuzie (2020) menekankan bahwa pendekatan campuran bukan hanya sekadar menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, tetapi juga mengenai integrasi yang sistematis dan berpikir holistik dalam seluruh proses penelitian, menyatakan, "Pendekatan campuran memerlukan pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengintegrasikan data, analisis, dan interpretasi secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti." Pendekatan campuran juga memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menyesuaikan metodologi dengan kebutuhan penelitian dan sifat kompleksitas fenomena yang diteliti.

Pendekatan campuran telah menjadi populer dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, kesehatan, pendidikan, dan bisnis. Berbagai penelitian telah menggambarkan kekuatan pendekatan ini dalam menghasilkan temuan yang lebih kaya dan relevan bagi praktik dan kebijakan. Sebagai contoh, studi oleh Teddlie dan Tashakkori (2019) menunjukkan bahwa pendekatan campuran dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak intervensi sosial

dibandingkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif saja. Dengan demikian, pendekatan campuran terus berkembang dan menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam penelitian lintas disiplin.

3. Validasi Silang

Validasi silang merupakan pendekatan yang menggabungkan metode validasi dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan penelitian. Menurut Johnson *et al.* (2017), "Validasi silang memungkinkan peneliti untuk memeriksa konsistensi dan konvergensi hasil dari berbagai jenis data, sehingga memperkuat interpretasi dan kesimpulan penelitian." Pendekatan ini melibatkan penggunaan triangulasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keandalan hasil penelitian.

Pada validasi silang, peneliti menggunakan teknik-teknik seperti perbandingan data, pengecekan kembali, dan penafsiran yang bersama-sama untuk memeriksa dan memvalidasi temuan penelitian. Menurut Morse *et al.* (2016), "Pendekatan ini menggabungkan keunggulan metode kuantitatif dalam menghasilkan data yang dapat diukur dengan keunggulan metode kualitatif dalam mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks dan proses." Dengan demikian, validasi silang memungkinkan peneliti untuk mengatasi keterbatasan dan kelemahan masing-masing jenis pendekatan, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kuat dan relevan secara holistik.

4. Penjelasan Sejalan (*Concurrent Triangulation*)

Penjelasan Sejalan (*Concurrent Triangulation*) merupakan salah satu pendekatan dalam integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Menurut Teddlie dan Tashakkori (2019), penjelasan sejalan mengacu pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara simultan, menjelaskan, "Penelitian sejalan melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dan kemudian membandingkan hasilnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti."

Pada literatur terkini, Morgan (2014) membahas pentingnya triangulasi dalam penjelasan sejalan, di mana pengumpulan data dari

kedua pendekatan dilakukan secara simultan untuk memverifikasi temuan dan memperkuat keabsahan hasil penelitian. Menurutnya, "Triangulasi melalui penjelasan sejalan dapat meningkatkan kepercayaan dan keandalan temuan dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan." Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa temuan dari dua perspektif yang berbeda, sehingga memperkaya interpretasi dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

5. Pengembangan (*Sequential Development*)

Pengembangan (*Sequential Development*) adalah pendekatan dalam integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data secara berurutan. Menurut Sale (2002), "Pendekatan pengembangan memungkinkan peneliti untuk menggunakan hasil dari satu jenis data untuk membentuk atau mengarahkan pengumpulan dan analisis data berikutnya." Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun atau mengembangkan penelitian berdasarkan hasil dari pendekatan sebelumnya, entah itu kuantitatif atau kualitatif.

Morse (2015) membahas fleksibilitas pendekatan pengembangan, di mana peneliti dapat memulai dengan satu pendekatan dan kemudian melanjutkan dengan pendekatan lainnya. Menurutnya, "Pendekatan pengembangan memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengatur urutan dan kombinasi pengumpulan data dan analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian." Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut secara lebih terstruktur dan terarah.

6. Pengayaan Interpretasi

Pengayaan interpretasi merupakan pendekatan yang menggabungkan kekuatan interpretatif dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperdalam pemahaman atas temuan penelitian. Menurut Creswell (2014), "Pengayaan interpretasi memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, dengan menggabungkan analisis statistik yang kuat dari pendekatan kuantitatif dengan interpretasi mendalam dari pendekatan kualitatif." Pendekatan

ini memungkinkan peneliti untuk membahas dan menjelaskan kompleksitas fenomena yang diteliti secara lebih komprehensif.

Pada pengayaan interpretasi, peneliti dapat menggunakan hasil analisis kuantitatif untuk membentuk landasan yang kuat dalam mengidentifikasi pola dan tren yang signifikan, sementara juga memanfaatkan pemahaman mendalam dari analisis kualitatif untuk menjelaskan konteks dan proses yang terlibat. Menurut Morse *et al.* (2016), "Pendekatan ini menghasilkan interpretasi yang lebih kaya dan beragam, serta memperluas pemahaman tentang implikasi temuan penelitian." Dengan cara ini, pengayaan interpretasi menggabungkan keunggulan masing-masing pendekatan untuk memperkuat validitas dan relevansi interpretasi atas data penelitian.

7. Penjelasan yang Lebih Komprehensif

Penjelasan yang lebih komprehensif merupakan hasil dari integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang fenomena yang diteliti. Menurut Johnson *et al.* (2017), "Integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyatukan keunggulan masing-masing pendekatan, sehingga menghasilkan penjelasan yang lebih lengkap dan komprehensif atas fenomena yang kompleks." Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai perspektif, yang tidak dapat dicapai hanya dengan menggunakan satu jenis pendekatan saja.

Pada penjelasan yang lebih komprehensif, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik dan metode untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Martínez (2017) menekankan bahwa, "Dengan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu dari fenomena yang diteliti, sementara juga dapat mengkonfirmasi dan memperkuat temuan dengan menggabungkan analisis dan interpretasi dari kedua jenis data." Dengan demikian, penjelasan yang lebih komprehensif memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena penelitian, yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan penyelesaian masalah yang kompleks.

8. Peningkatan Kepercayaan

Peningkatan kepercayaan merupakan hasil dari integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, peneliti dapat memperkuat keandalan dan validitas temuan penelitian. Menurut Creswell (2014), "Integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan memungkinkan pengecekan silang antara data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode." Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memvalidasi dan memverifikasi temuan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan teknik analisis.

Pada peningkatan kepercayaan, peneliti dapat memanfaatkan keunggulan masing-masing jenis data dan metode analisis untuk memperkuat temuan penelitian. Martínez (2017) menegaskan bahwa, "Dengan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif, peneliti dapat membahas dan mengkonfirmasi temuan penelitian dengan lebih mendalam, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap kesimpulan yang dihasilkan." Dengan demikian, peningkatan kepercayaan melalui integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif menjadi penting dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan.

9. Fleksibilitas Metodologis

Fleksibilitas metodologis merupakan konsep penting dalam integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Konsep ini mencerminkan kemampuan peneliti untuk menggunakan berbagai metode dan teknik secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Creswell (2014), "Fleksibilitas metodologis memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan penelitian dengan perubahan yang terjadi selama proses penelitian, sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti." Pendekatan ini memperbolehkan peneliti untuk menanggapi dinamika yang terjadi di lapangan secara lebih responsif, sehingga memungkinkan penelitian menjadi lebih relevan dan akurat.

Pada fleksibilitas metodologis, peneliti dapat memanfaatkan keunggulan masing-masing pendekatan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Martínez (2017) menjelaskan bahwa, "Dengan memungkinkan integrasi antara metode kuantitatif dan kualitatif secara fleksibel, peneliti dapat memanfaatkan kekuatan masing-masing metode untuk mengatasi keterbatasan yang mungkin ada dalam pendekatan tersebut." Dengan demikian, fleksibilitas metodologis memungkinkan peneliti untuk menjembatani kesenjangan antara kuantitatif dan kualitatif, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih holistik dan mendalam.



BAB III

DESAIN PENELITIAN CAMPURAN

Desain penelitian campuran menjadi semakin diminati karena kemampuannya untuk menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu kerangka kerja yang koheren. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk memanfaatkan kekuatan masing-masing pendekatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dalam desain penelitian campuran, peneliti dapat mengintegrasikan berbagai jenis data, seperti data angka dan data naratif, untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan terinci.

Desain penelitian campuran dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian tertentu, sehingga memungkinkan fleksibilitas dalam memilih pendekatan yang paling sesuai. Penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam desain penelitian campuran dapat dilakukan secara sekuensial, simultan, atau berdasarkan preferensi peneliti terhadap jenis data yang akan digunakan. Dengan demikian, desain penelitian campuran memberikan ruang bagi peneliti untuk menyesuaikan metodologi penelitian dengan tujuan, pertanyaan penelitian, dan sumber daya yang tersedia, sehingga memungkinkan untuk menjalankan penelitian dengan lebih efektif dan efisien.

A. Jenis-Jenis Desain Penelitian Campuran

Jenis desain penelitian campuran menjadi hal yang penting dalam memahami cara menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif secara sistematis. Desain penelitian campuran menawarkan kerangka kerja yang fleksibel untuk memadukan berbagai metode penelitian dalam satu studi. Sebagaimana disampaikan oleh Plano Clark dan Ivankova (2021), "Desain penelitian campuran mengacu pada strategi yang mengintegrasikan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan untuk memperkaya pemahaman tentang

fenomena yang diteliti." Definisi ini menekankan pentingnya integrasi dalam merancang penelitian yang kompleks.

Jenis-jenis desain penelitian campuran juga menawarkan pendekatan yang berbeda dalam memadukan metode kuantitatif dan kualitatif. Desain campuran dapat berupa penggabungan secara serentak, berurutan, atau terintegrasi, tergantung pada tujuan penelitian dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Johnson dan Christensen (2023), "Desain penelitian campuran mencakup berbagai pendekatan, mulai dari eksplanatoris, eksplanatori-sequential, hingga konvergen-embedded." Dengan memahami definisi dan jenis-jenis desain penelitian campuran, peneliti dapat mengembangkan strategi penelitian yang lebih holistik dan mendalam. Berikut adalah beberapa jenis desain penelitian campuran yang umum digunakan:

1. *Sequential Exploratory Design (SED)*

Sequential Exploratory Design (SED) merupakan jenis desain penelitian campuran yang umum digunakan dalam ilmu sosial dan behavioral sciences. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data secara bertahap, dengan fokus pada eksplorasi fenomena sebelum melakukan pengujian hipotesis secara lebih mendalam. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), dalam *Sequential Exploratory Design*, peneliti mulai dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti sebelum memvalidasi temuan tersebut secara kuantitatif. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami konteks yang kompleks dan mendalam dari subjek penelitian.

Pada *Sequential Exploratory Design*, langkah awal sering kali melibatkan wawancara mendalam, observasi, atau analisis isi untuk mengumpulkan data kualitatif. Setelah itu, data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau tema yang muncul. Baru kemudian, peneliti melanjutkan dengan mengembangkan instrumen survei atau melakukan pengumpulan data kuantitatif untuk menguji hipotesis yang muncul dari tahap kualitatif sebelumnya. Menurut Leech dan Onwuegbuzie (2009), keunggulan *Sequential Exploratory Design* adalah kemampuannya untuk memungkinkan peneliti untuk mendalaminya

secara holistik, memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Pada konteks penelitian campuran, *Sequential Exploratory Design* menjadi penting karena memungkinkan peneliti untuk membahas aspek kualitatif dan kuantitatif dari fenomena yang kompleks. Dengan memadukan kedua pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian. Sebagai hasilnya, penelitian yang menggunakan *Sequential Exploratory Design* memiliki potensi untuk menghasilkan temuan yang lebih kuat dan relevan bagi pemahaman kita tentang dunia sosial dan perilaku manusia

2. *Sequential Explanatory Design* (SEX)

Sequential Explanatory Design (SEX) adalah jenis desain penelitian campuran yang populer, terutama dalam konteks ilmu sosial dan behavioral sciences. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data secara bertahap, dimulai dengan pendekatan kuantitatif dan diikuti dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan atau memperluas hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif. Menurut Fetters, Curry, and Creswell (2013), *Sequential Explanatory Design* memberikan kesempatan bagi peneliti untuk membahas variabel-variabel yang kompleks atau fenomena yang rumit secara lebih mendalam melalui analisis kualitatif yang detail setelah analisis kuantitatif awal.

Langkah pertama dalam *Sequential Explanatory Design* adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif menggunakan metode survei atau eksperimen, yang kemudian diikuti dengan analisis data kualitatif yang mendalam untuk menjelaskan atau memperluas temuan yang dihasilkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, proses, atau pengalaman individu yang mungkin tidak terungkap melalui metode kuantitatif saja. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), *Sequential Explanatory Design* sering digunakan ketika peneliti ingin membahas lebih dalam temuan-temuan kuantitatif yang muncul atau ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang fenomena yang diteliti.

Pada konteks penelitian campuran, *Sequential Explanatory Design* memiliki nilai tambah karena memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan analisis kuantitatif dan kualitatif. Dengan

demikian, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang subjek penelitian. Penerapan *Sequential Explanatory Design* juga memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif secara efektif, memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya berdasarkan pada satu jenis data atau pendekatan saja.

3. *Concurrent Triangulation Design (CTD)*

Concurrent Triangulation Design (CTD) adalah salah satu jenis desain penelitian campuran yang sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), *Concurrent Triangulation Design* memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, menggabungkan kekuatan masing-masing pendekatan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.

Pada *Concurrent Triangulation Design*, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara paralel dan kemudian dianalisis secara terpisah. Setelah itu, hasil analisis dari kedua jenis data tersebut dibandingkan dan dikontraskan untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, atau konvergensi dalam temuan. Menurut Johnson, Onwuegbuzie, dan Turner (2007), CTD memungkinkan peneliti untuk memvalidasi atau memperluas temuan yang diperoleh dari satu jenis data dengan menggunakan jenis data yang lain, sehingga memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Pada konteks penelitian campuran, *Concurrent Triangulation Design* memberikan keunggulan dalam memungkinkan peneliti untuk membahas fenomena dengan cara yang lebih holistik. Dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang subjek penelitian. Sebagai hasilnya, penelitian yang menggunakan *Concurrent Triangulation Design* memiliki potensi untuk menghasilkan temuan yang lebih kuat dan relevan, serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengetahuan dalam bidang yang bersangkutan.

4. *Concurrent Nested Design*

Concurrent Nested Design adalah jenis desain penelitian campuran yang sering digunakan dalam konteks studi kuantitatif yang mendalam. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif sebagai fokus utama, dengan penambahan data kualitatif yang bersifat mendalam dan terfokus pada bagian-bagian tertentu dari penelitian. Menurut Fetters, Curry, and Creswell (2013), *Concurrent Nested Design* memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dengan cara yang komprehensif, dengan menggunakan kedua jenis data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Pada *Concurrent Nested Design*, data kuantitatif dikumpulkan secara utama dan kemudian dilengkapi dengan pengumpulan data kualitatif yang lebih terbatas dan terfokus pada aspek-aspek tertentu dari penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik yang mungkin tidak dapat dijawab hanya dengan menggunakan data kuantitatif saja. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), *Concurrent Nested Design* memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menyesuaikan desain penelitian sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan penggabungan kekuatan kedua jenis data.

Pada penelitian campuran, *Concurrent Nested Design* memiliki nilai tambah karena memungkinkan integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif secara efektif. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggabungkan kekuatan analisis kuantitatif dengan kedalaman pemahaman yang diberikan oleh analisis kualitatif untuk menyelidiki fenomena dengan cara yang lebih komprehensif. Sebagai hasilnya, penelitian yang menggunakan *Concurrent Nested Design* memiliki potensi untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan relevan bagi pemahaman kita tentang subjek penelitian.

5. *Transformative Design*

Transformative Design adalah jenis desain penelitian campuran yang fokus pada transformasi sosial atau perubahan yang diharapkan sebagai hasil dari penelitian. Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif untuk memahami secara lebih mendalam dinamika sosial dan menciptakan dampak yang positif dalam masyarakat. Menurut Onwuegbuzie dan Johnson (2006), *Transformative*

Design bertujuan untuk tidak hanya memahami realitas sosial, tetapi juga untuk mengubahnya melalui temuan dan rekomendasi penelitian.

Pada *Transformative Design*, peneliti sering kali berkolaborasi dengan pemangku kepentingan masyarakat atau kelompok yang terkena dampak langsung dari penelitian untuk memastikan relevansi temuan dan implementasi solusi yang diusulkan. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif dan pemberdayaan komunitas dalam proses penelitian. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), *Transformative Design* memberikan perhatian khusus pada nilai-nilai keadilan sosial, keberlanjutan, dan pemberdayaan, serta memperhatikan dampak sosial dari penelitian yang dilakukan.

Pada konteks penelitian campuran, *Transformative Design* memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan sosial yang positif. Dengan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif serta memperhatikan kepentingan dan kebutuhan masyarakat yang terlibat, penelitian semacam ini dapat menghasilkan wawasan yang mendalam dan solusi yang berkelanjutan terhadap masalah-masalah sosial. Sebagai hasilnya, *Transformative Design* bukan hanya tentang memahami dunia, tetapi juga tentang mengubahnya untuk yang lebih baik.

6. *Embedded Design*

Embedded design adalah jenis desain penelitian campuran yang sering digunakan dalam studi yang melibatkan penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Johnson, Onwuegbuzie, dan Turner (2007), pendekatan campuran ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan keunggulan dari kedua metode tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dalam konteks desain penelitian ini, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan atau berurutan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang topik yang sedang diteliti (Creswell & Plano Clark, 2011).

Salah satu keunggulan *embedded design* adalah kemampuannya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas fenomena yang diteliti (Teddlie & Tashakkori, 2009). Dengan memanfaatkan pendekatan campuran, peneliti dapat menyelidiki aspek-aspek yang beragam dari suatu masalah dan memperoleh sudut

pandangan yang lebih holistik (Creswell & Plano Clark, 2011). Selain itu, *embedded design* juga memungkinkan untuk validasi silang antara temuan kuantitatif dan kualitatif, yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Johnson *et al.*, 2007).

Penggunaan *embedded design* juga memiliki tantangan tersendiri, terutama terkait dengan kompleksitas analisis data dan integrasi metode yang berbeda (Teddle & Tashakkori, 2009). Peneliti perlu memastikan bahwa kedua jenis data tersebut dapat digabungkan secara sinergis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam, bukan sekadar sekumpulan informasi yang terpisah (Creswell & Plano Clark, 2011). Oleh karena itu, pemilihan teknik analisis yang sesuai dan pengembangan prosedur yang terstruktur menjadi kunci dalam kesuksesan implementasi *embedded design* (Johnson *et al.*, 2007).

7. Multiphase Design

Multiphase design merupakan jenis desain penelitian campuran yang sering digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena secara mendalam melalui serangkaian tahapan yang berurutan. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan metode kuantitatif dan kualitatif dalam rangka memahami fenomena secara holistik. Dalam *multiphase design*, peneliti biasanya memulai dengan tahap pengumpulan data kuantitatif untuk membahas pola dan tren umum sebelum beralih ke tahap berikutnya yang lebih mendalam melalui pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Salah satu keunggulan *multiphase design* adalah fleksibilitasnya dalam mengakomodasi kompleksitas fenomena yang diteliti (Teddle & Tashakkori, 2009). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek dari fenomena yang kompleks dan multifaset (Creswell & Plano Clark, 2018). Pendekatan *multiphase* juga memungkinkan untuk penyesuaian strategi penelitian sesuai dengan temuan yang muncul pada setiap tahap, sehingga memaksimalkan relevansi dan kebermanfaatan hasil penelitian.

Ada beberapa tantangan yang terkait dengan implementasi *multiphase design*, terutama terkait dengan waktu, sumber daya, dan kompleksitas analisis data (Johnson *et al.*, 2007). Peneliti perlu memperhitungkan dengan cermat alokasi waktu dan sumber daya yang

diperlukan untuk setiap tahap penelitian agar dapat menghasilkan temuan yang berarti dalam waktu yang efisien (Creswell & Plano Clark, 2018). Selain itu, integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif juga memerlukan keahlian analisis yang cermat dan pemahaman yang mendalam tentang kedua jenis data tersebut (Teddlie & Tashakkori, 2009).

B. Pemilihan Desain yang Sesuai Dengan Pertanyaan Penelitian

Pemilihan desain penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian merupakan tahap krusial dalam proses penelitian yang memerlukan pertimbangan matang. Hal ini dikarenakan desain penelitian yang dipilih akan mempengaruhi cara pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil. Sebagaimana diungkapkan oleh Creswell dan Creswell (2020), "Pemilihan desain penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan cara yang paling efisien dan akurat." (Creswell & Creswell, 2020). Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan karakteristik pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan sumber daya yang tersedia sebelum memilih desain yang sesuai.

Pemilihan desain penelitian yang sesuai juga membutuhkan pemahaman mendalam tentang kelebihan dan kelemahan dari berbagai jenis desain yang tersedia. Berbagai pendekatan seperti kuantitatif, kualitatif, atau campuran memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Seperti yang dijelaskan oleh Maxwell dan Miller (2021), "Pemilihan desain penelitian yang tepat memerlukan penilaian yang matang terhadap keterbatasan dan potensi dari setiap pendekatan penelitian yang tersedia." (Maxwell & Miller, 2021). Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang pertanyaan penelitian, karakteristik desain penelitian, dan kelebihan serta kelemahan dari masing-masing desain menjadi kunci dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu memilih desain penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian:

1. Pahami Pertanyaan Penelitian

Pemahaman yang mendalam terhadap pertanyaan penelitian adalah langkah krusial dalam memilih desain penelitian yang tepat. Pertama-tama, memahami pertanyaan penelitian membantu peneliti untuk mengidentifikasi tujuan penelitian secara jelas dan terperinci. Ini melibatkan pemahaman menyeluruh tentang apa yang ingin dicapai melalui penelitian, apakah itu untuk menjawab pertanyaan tertentu, memecahkan masalah tertentu, atau membahas fenomena tertentu. Tanpa pemahaman yang baik tentang pertanyaan penelitian, risiko tersesat dalam proses penelitian dan hasil yang tidak relevan meningkat.

Memahami pertanyaan penelitian membantu peneliti mengidentifikasi variabel yang relevan dan memperkirakan jenis data yang akan diperlukan. Dengan pemahaman yang jelas tentang pertanyaan penelitian, peneliti dapat menentukan apakah desain penelitian kuantitatif, kualitatif, atau campuran lebih sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang pertanyaan penelitian membantu peneliti mengevaluasi kecocokan berbagai metode penelitian, seperti survei, studi kasus, eksperimen, atau penelitian tindakan, sehingga memungkinkan pemilihan desain penelitian yang paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian dengan efisien dan efektif. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap pertanyaan penelitian merupakan langkah awal yang krusial dalam menetapkan dasar untuk desain penelitian yang berhasil.

2. Pertimbangkan Tujuan Penelitian

Pertimbangan tujuan penelitian adalah langkah penting dalam memilih desain penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Tujuan penelitian mencakup hasil yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penyelidikan, baik itu menjawab pertanyaan tertentu, memvalidasi teori, membahas fenomena, atau mengembangkan solusi untuk masalah yang ada. Dengan memahami dengan jelas tujuan penelitian, peneliti dapat memilih desain penelitian yang paling relevan dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya, jika tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan yang mengharuskan analisis kuantitatif data, desain penelitian eksperimental atau survei mungkin lebih sesuai daripada pendekatan kualitatif.

Pertimbangan tujuan penelitian membantu peneliti menentukan lingkup penelitian dan populasi target yang akan diselidiki. Pemahaman yang jelas tentang tujuan penelitian memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan menentukan metode pengumpulan data yang tepat. Misalnya, jika tujuan penelitian adalah untuk memahami persepsi masyarakat terhadap suatu isu, peneliti mungkin memilih untuk melakukan wawancara mendalam dengan sampel yang terbatas daripada mengandalkan survei yang lebih luas. Dengan demikian, dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dengan seksama, peneliti dapat mengarahkan pemilihan desain penelitian yang paling sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif.

3. Kenali Jenis-jenis Desain Penelitian

Mengenali jenis-jenis desain penelitian adalah langkah penting dalam memilih desain penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Desain penelitian mencakup berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan penelitian. Salah satu jenis desain penelitian yang umum adalah desain eksperimental, di mana peneliti mengontrol variabel-variabel tertentu dan mengamati efek perubahan pada variabel yang lain. Jenis desain penelitian lainnya adalah desain survei, yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner atau wawancara untuk memahami pandangan, perilaku, atau karakteristik populasi tertentu. Sementara itu, desain kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui observasi, wawancara, atau analisis teks, sedangkan desain campuran menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Jenis-jenis desain penelitian lainnya termasuk desain penelitian kasus, di mana subjek atau kasus individu dipelajari secara mendalam untuk memahami fenomena tertentu dalam konteks nyata. Desain penelitian tindakan melibatkan intervensi atau perubahan yang direncanakan untuk meningkatkan situasi atau masalah yang ada, sementara desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau kejadian dalam populasi tertentu tanpa mengambil kesimpulan sebab-akibat. Dengan mengenali jenis-jenis desain penelitian ini, peneliti dapat memilih pendekatan yang paling sesuai

dengan pertanyaan penelitian, memungkinkan untuk mengumpulkan data dengan cara yang paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan.

4. Evaluasi Keterbatasan dan Kelebihan

Mengevaluasi keterbatasan dan kelebihan dari berbagai desain penelitian adalah langkah penting dalam memilih desain yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Setiap jenis desain penelitian memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dengan seksama. Misalnya, desain penelitian eksperimental memungkinkan pengendalian variabel yang lebih baik, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan sebab-akibat yang lebih kuat. Namun, desain ini mungkin tidak selalu praktis atau etis dalam konteks tertentu, seperti ketika menguji efek dari faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dimanipulasi secara langsung.

Di sisi lain, desain penelitian kualitatif mungkin lebih sesuai untuk memahami kompleksitas fenomena manusia dan konteksnya, meskipun mungkin kurang generalisasi dibandingkan dengan desain kuantitatif. Penting untuk menyadari bahwa tidak ada desain penelitian yang sempurna; setiap desain memiliki trade-off antara keunggulan dan keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti harus secara kritis mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan masing-masing desain, serta sejauh mana desain tersebut cocok dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan memahami dengan jelas keterbatasan dan kelebihan dari berbagai desain penelitian, peneliti dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam memilih desain yang paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.

5. Sesuaikan dengan Sumber Daya yang Tersedia

Menyesuaikan desain penelitian dengan sumber daya yang tersedia adalah langkah penting dalam memilih desain yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Sumber daya termasuk waktu, dana, fasilitas, dan akses terhadap partisipan atau data. Sebelum memilih desain penelitian, peneliti perlu mengevaluasi sumber daya yang dimiliki dengan cermat. Misalnya, jika peneliti memiliki keterbatasan waktu yang ketat, desain penelitian yang membutuhkan pengumpulan data yang rumit mungkin tidak realistis. Demikian pula, jika dana terbatas,

peneliti perlu mempertimbangkan desain penelitian yang memungkinkan pengumpulan data dengan biaya yang lebih rendah atau menggunakan teknik sampling yang efisien.

Peneliti juga perlu mempertimbangkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki, serta kemampuan teknis untuk melaksanakan desain penelitian tertentu. Jika peneliti memiliki keahlian khusus dalam analisis data kuantitatif, mungkin lebih cenderung memilih desain penelitian yang mengutamakan pengumpulan data kuantitatif. Demikian pula, jika peneliti memiliki pengalaman dalam pengumpulan data kualitatif, desain penelitian yang menekankan analisis kualitatif mungkin lebih sesuai. Dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dengan cermat, peneliti dapat memilih desain penelitian yang paling efektif dan efisien, memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan batasan-batasan yang ada.

C. Langkah-Langkah Dalam Merancang Penelitian Campuran

Merancang penelitian campuran merupakan proses yang kompleks yang memerlukan pemikiran yang cermat dan strategis untuk menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif secara efektif. Hal ini mencakup pemilihan desain penelitian, pengembangan instrumen penelitian, serta perencanaan langkah-langkah analisis data. Menurut Plano Clark dan Ivankova (2021), "Merancang penelitian campuran memerlukan pertimbangan yang teliti terhadap berbagai faktor, termasuk tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan kompleksitas fenomena yang diteliti." Oleh karena itu, perencanaan yang matang sebelum melangkah ke tahap pelaksanaan penelitian sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan penelitian.

Untuk merancang penelitian campuran, peneliti perlu memperhatikan keseimbangan antara kedua pendekatan yang digunakan. Penggabungan data kuantitatif dan kualitatif memerlukan strategi yang dapat memaksimalkan kelebihan dari masing-masing pendekatan tanpa mengabaikan kelemahan yang ada. Menurut Morse *et al.* (2020), "Merancang penelitian campuran mengharuskan peneliti untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kedua pendekatan yang digunakan serta keterampilan untuk mengintegrasikannya secara sinergis." Dengan demikian, merancang penelitian campuran bukan hanya sekadar

menetapkan desain yang tepat, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk mengelola kompleksitas dan dinamika antara kuantitatif dan kualitatif dalam konteks penelitian yang spesifik. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam merancang penelitian campuran:

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah penelitian merupakan langkah awal yang penting dalam merancang penelitian campuran. Menurut Teddlie dan Tashakkori (2019), "Langkah pertama dalam merancang penelitian campuran adalah mengidentifikasi masalah penelitian secara jelas dan spesifik, sehingga peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan bermakna." Identifikasi masalah penelitian memungkinkan peneliti untuk fokus pada isu atau fenomena yang ingin dipelajari, sehingga memandu seluruh proses penelitian. Creswell dan Plano Clark (2018) menekankan bahwa identifikasi masalah penelitian juga membantu dalam menentukan pendekatan penelitian yang paling sesuai, menyatakan bahwa, "Dengan mengidentifikasi masalah penelitian secara tepat, peneliti dapat memilih jenis desain penelitian campuran yang dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian." Dengan demikian, identifikasi masalah penelitian menjadi langkah kunci dalam memastikan kesesuaian antara pertanyaan penelitian, desain penelitian, dan tujuan penelitian secara keseluruhan.

2. Review Literatur

Review literatur berperan kunci dalam merancang penelitian campuran. Menurut Creswell dan Creswell (2017), "*Review literatur* yang cermat dan komprehensif membantu peneliti memahami pengetahuan yang telah ada tentang topik penelitian, sehingga dapat mengidentifikasi celah pengetahuan atau masalah penelitian yang masih perlu diteliti lebih lanjut." Dengan melakukan review literatur secara menyeluruh, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang lanskap penelitian yang ada, serta memahami berbagai pendekatan dan metode yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Johnson dan Christensen (2019), review literatur juga membantu peneliti dalam merancang desain penelitian campuran yang efektif, menjelaskan bahwa, "Dengan mempelajari penelitian

terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi pendekatan campuran yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta merancang strategi pengumpulan data yang efisien dan efektif." Oleh karena itu, *review literatur* tidak hanya membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah penelitian, tetapi juga membimbing dalam menentukan pendekatan dan langkah-langkah yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang paling efisien dan bermakna.

3. Pemilihan Desain Penelitian

Pemilihan desain penelitian merupakan langkah penting dalam merancang penelitian campuran. Menurut Teddlie dan Tashakkori (2019), "Pemilihan desain penelitian yang tepat memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif secara efektif, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kaya dan mendalam." Dalam memilih desain penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, sumber daya yang tersedia, serta karakteristik fenomena yang diteliti. Creswell dan Plano Clark (2018) menekankan pentingnya pemilihan desain penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, menyatakan bahwa, "Pemilihan desain penelitian yang tepat merupakan langkah kunci dalam merancang penelitian campuran, karena akan mempengaruhi proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara keseluruhan." Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan memilih desain penelitian yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang efektif dan efisien.

4. Penentuan Variabel dan Instrumen

Penentuan variabel dan instrumen merupakan langkah penting dalam merancang penelitian campuran. Menurut Maxwell (2013), "Penentuan variabel adalah tahap awal dalam perancangan penelitian yang melibatkan identifikasi variabel independen dan dependen yang akan diteliti serta hubungan di antara keduanya." Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang akan diteliti dan memetakan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Pada penentuan instrumen, peneliti perlu memilih alat atau teknik pengumpulan data yang paling sesuai untuk mengukur variabel yang telah ditentukan. Menurut Johnson dan Christensen (2019), "Pemilihan

instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam menentukan keakuratan dan validitas data yang akan dikumpulkan." Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan kecocokan instrumen dengan tujuan penelitian, populasi yang diteliti, serta kemampuan dan keterampilan peneliti dalam menggunakan instrumen tersebut.

5. Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel merupakan langkah penting dalam merancang penelitian campuran. Menurut Teddlie dan Tashakkori (2019), "Pemilihan sampel yang tepat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan representasi yang baik dari populasi yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat lebih umum dan relevan." Proses ini melibatkan identifikasi karakteristik populasi yang akan diteliti serta metode pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, Johnson dan Christensen (2019) menekankan bahwa, "Pemilihan sampel juga memungkinkan peneliti untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti waktu dan biaya." Dalam konteks penelitian campuran, peneliti perlu mempertimbangkan apakah sampel yang diambil akan mencakup variasi yang cukup dari sudut pandang kuantitatif dan kualitatif, sehingga memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara holistik. Oleh karena itu, pemilihan sampel merupakan tahap penting dalam memastikan kesesuaian antara populasi yang diteliti, tujuan penelitian, dan kemungkinan pengaruh dari berbagai faktor eksternal.

6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam merancang penelitian campuran. Menurut Creswell dan Creswell (2017), "Pengumpulan data melibatkan proses mengumpulkan informasi yang relevan dan valid untuk menjawab pertanyaan penelitian, baik melalui survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen." Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tergantung pada tujuan dan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, Johnson dan Christensen (2019) menekankan pentingnya kehati-hatian dalam pengumpulan data, menyatakan bahwa, "Peneliti perlu memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan teliti dan akurat, serta memperhatikan etika penelitian dalam

semua tahapan pengumpulan data." Oleh karena itu, pengumpulan data tidak hanya mencakup aspek teknis dalam mengumpulkan informasi, tetapi juga memperhatikan aspek etis dan keamanan bagi partisipan penelitian. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang teknik pengumpulan data yang sesuai dan penerapan prinsip etika penelitian menjadi kunci dalam tahap pengumpulan data dalam penelitian campuran.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam merancang penelitian campuran. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), "Analisis data dalam penelitian campuran melibatkan proses mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti." Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari kedua jenis data, serta menggabungkan temuan tersebut secara holistik. Selanjutnya, Martínez (2017) menekankan pentingnya menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Dia menyatakan bahwa, "Pemilihan teknik analisis yang tepat merupakan langkah penting dalam menghasilkan temuan yang valid dan bermakna dalam penelitian campuran." Oleh karena itu, peneliti perlu memilih dan menerapkan metode analisis yang sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan, baik itu data kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian campuran menjadi kunci dalam menghasilkan temuan yang mendalam dan relevan.

8. Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian merupakan tahap akhir yang penting dalam merancang penelitian campuran. Menurut Creswell dan Creswell (2017), "Laporan penelitian harus mencerminkan secara jelas dan akurat seluruh proses penelitian, termasuk pemilihan desain, pengumpulan dan analisis data, serta temuan yang diperoleh." Laporan yang baik memungkinkan peneliti untuk membagikan hasil penelitian dengan pembaca secara komprehensif dan terperinci. Selanjutnya, menurut Maxwell (2013), "Penyusunan laporan penelitian juga memungkinkan peneliti untuk merenungkan kembali seluruh proses

penelitian, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan yang digunakan, serta menarik kesimpulan yang relevan dari temuan penelitian." Oleh karena itu, laporan penelitian bukan hanya merupakan dokumentasi hasil penelitian, tetapi juga merupakan alat untuk refleksi dan evaluasi terhadap proses penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian, penyusunan laporan penelitian merupakan tahap penting dalam menutup siklus penelitian dan memastikan kontribusi penelitian yang maksimal bagi pengetahuan dan praktik.

A background image showing a group of students in a library or study hall. In the foreground, a young man and woman are sitting at a table, looking at a laptop and papers. The man is on the left, wearing a light-colored jacket, and the woman is on the right, wearing a plaid shirt. In the background, other students are visible, and there are bookshelves filled with books. The overall atmosphere is academic and focused.

BAB IV

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CAMPURAN

Implementasi pendekatan campuran dalam penelitian merupakan langkah penting yang memungkinkan peneliti untuk menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif dengan cara yang efektif. Pendekatan ini membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti, melalui penggabungan data angka dan data naratif. Dalam implementasi pendekatan campuran, peneliti perlu mempertimbangkan secara hati-hati bagaimana mengintegrasikan berbagai metode dan teknik analisis untuk memaksimalkan validitas dan reliabilitas temuan.

Penggunaan pendekatan campuran tidak hanya terbatas pada tahap pengumpulan data, tetapi juga mencakup analisis dan interpretasi data secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi pendekatan campuran menuntut keterampilan dan pemahaman yang mendalam tentang kedua pendekatan yang digunakan, serta kemampuan untuk mengintegrasikan temuan dari kedua jenis data dengan baik. Hal ini membutuhkan kesadaran yang kuat akan kerangka kerja penelitian yang digunakan dan kesesuaian metodologi dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

A. Pengumpulan Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif merupakan proses yang sistematis dalam mengumpulkan informasi yang dapat diukur dalam bentuk angka atau variabel numerik. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah dan sosial untuk menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik. Menurut Bryman (2021), "Pengumpulan data kuantitatif melibatkan penggunaan instrumen standar seperti kuesioner, survei, atau

pengamatan terstruktur untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis dengan metode statistik." Definisi ini menekankan pada penggunaan instrumen yang dapat menghasilkan data numerik yang dapat diolah secara matematis.

Pengumpulan data kuantitatif juga sering kali melibatkan penggunaan teknologi modern seperti perangkat lunak survei online atau perangkat lunak analisis statistik. Menurut Cahya Amalia Chusna (2023) Statistik deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data. Hal ini memungkinkan proses pengumpulan dan analisis data menjadi lebih efisien dan akurat. Sebagaimana dijelaskan oleh Neuman (2022), "Penggunaan teknologi dalam pengumpulan data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan cepat, akurat, dan efisien." Dengan demikian, pengumpulan data kuantitatif tidak hanya mencakup pemilihan instrumen yang tepat, tetapi juga pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pengumpulan dan analisis data secara lebih efektif. Ada beberapa metode yang umum digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif, antara lain:

1. Survei

Survei merupakan salah satu metode pengumpulan data kuantitatif yang umum digunakan dalam penelitian. Survei biasanya dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi secara mandiri atau melalui wawancara terstruktur. Menurut Bryman (2016), "Survei adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner standar yang diisi oleh responden yang mewakili populasi yang diteliti." Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat.

Cooper dan Schindler (2020) menjelaskan bahwa, "Survei sering digunakan dalam penelitian ilmiah, bisnis, dan sosial untuk mengumpulkan data tentang perilaku, opini, atau karakteristik dari populasi tertentu." Penggunaan survei dapat memberikan gambaran yang luas tentang pandangan, kebiasaan, atau sikap responden terhadap suatu topik, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik yang lebih mendalam. Namun, penelitian survei juga memiliki tantangan, seperti kurangnya kontrol langsung terhadap situasi

responden saat mengisi kuesioner atau risiko bias dalam formulasi pertanyaan.

Untuk melaksanakan survei, peneliti perlu memperhatikan berbagai aspek, mulai dari desain kuesioner, teknik pengambilan sampel, hingga analisis data. Menurut Fowler Jr. (2013), "Survei yang baik membutuhkan perencanaan yang cermat dalam setiap tahapnya, termasuk pemilihan responden yang representatif, perancangan pertanyaan yang jelas dan bermakna, serta analisis data yang tepat." Oleh karena itu, penggunaan survei sebagai metode pengumpulan data kuantitatif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang proses dan teknik yang terlibat untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

2. Eksperimen

Eksperimen adalah metode pengumpulan data kuantitatif yang digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu. Menurut Bryman (2016), "Eksperimen adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara satu atau lebih variabel independen dan satu atau lebih variabel dependen." Dalam eksperimen, peneliti mengontrol variabel independen untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang hubungan kausal antara kedua variabel tersebut.

Eksperimen sering dilakukan dengan cara membagi subjek penelitian ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing dikenakan perlakuan yang berbeda untuk memungkinkan perbandingan antara kelompok tersebut. Menurut Trochim dan Donnelly (2008), "Dalam eksperimen, kelompok eksperimen menerima perlakuan atau kondisi tertentu yang diuji, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan atau mendapatkan perlakuan yang berbeda." Penggunaan kelompok kontrol memungkinkan peneliti untuk meminimalkan pengaruh variabel-variabel lain yang tidak diinginkan, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang lebih kuat tentang dampak dari perlakuan yang diberikan.

Untuk merancang eksperimen, peneliti perlu memperhatikan berbagai faktor seperti desain eksperimental, ukuran sampel, dan validitas internal dan eksternal. Menurut Kerlinger dan Lee (2000), "Desain eksperimental harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa variabel-variabel yang tidak diinginkan dikendalikan seefektif mungkin." Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan validitas hasil eksperimen dan generalisabilitas temuan ke populasi yang lebih luas. Dengan demikian, eksperimen sebagai metode pengumpulan data kuantitatif memerlukan perencanaan dan eksekusi yang cermat untuk memastikan kevalidan dan reliabilitas hasil penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena tertentu tanpa intervensi dari peneliti. Menurut Bryman (2016), "Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mencatat perilaku, tindakan, atau kejadian dalam konteks alamiah atau situasional di mana pun terjadi." Dalam observasi, peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat secara sistematis apa yang terjadi, tanpa memengaruhi atau mengubah lingkungan atau subjek yang diamati.

Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, mulai dari pengamatan langsung terhadap individu atau kelompok dalam situasi nyata, hingga pengamatan terhadap perilaku melalui rekaman video atau audio. Menurut Krippendorff (2018), "Observasi dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti, atau melalui teknologi yang memungkinkan untuk merekam dan menganalisis perilaku yang diamati." Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang perilaku atau kejadian yang tidak mungkin diungkapkan melalui kuesioner atau wawancara.

Untuk merencanakan observasi, peneliti perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti waktu, tempat, dan teknik pengamatan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Cohen *et al.* (2017), "Perencanaan observasi yang cermat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, serta meminimalkan bias atau distorsi yang mungkin timbul selama proses pengamatan." Oleh karena itu, penggunaan observasi sebagai metode pengumpulan data

kuantitatif memerlukan keterampilan dalam pengamatan sistematis dan analisis data yang dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya.

4. Pengukuran

Pengukuran dalam metode pengumpulan data kuantitatif merupakan proses penentuan nilai atau jumlah dari suatu konstruk atau fenomena yang sedang diteliti. Menurut Hair *et al.* (2019), "Pengukuran adalah proses atribut kuantitatif pada variabel atau konsep menggunakan instrumen yang dirancang untuk tujuan tersebut." Dalam konteks penelitian, pengukuran memungkinkan peneliti untuk mengkonseptualisasikan variabel-variabel yang ingin diteliti dalam bentuk angka atau kategori yang dapat diukur secara empiris.

Pengukuran dapat dilakukan melalui berbagai teknik, mulai dari skala likert untuk mengukur sikap atau pendapat, hingga penggunaan alat pengukuran fisik untuk mengukur variabel fisik seperti berat atau tinggi badan. Menurut DeVellis (2016), "Pengukuran dapat dilakukan menggunakan berbagai instrumen seperti kuesioner, tes, atau alat ukur fisik yang dirancang untuk menghasilkan data kuantitatif yang valid dan reliabel." Penggunaan instrumen yang tepat dalam pengukuran sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Pada pengukuran, peneliti juga perlu memperhatikan aspek-aspek seperti validitas, reliabilitas, dan akurasi dari instrumen yang digunakan. Menurut Carmines dan Zeller (2020), "Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran dari waktu ke waktu." Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan mewakili konstruk yang sedang diteliti.

B. Pengumpulan Data Kualitatif

Pengumpulan data kualitatif adalah proses untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan deskriptif mengenai fenomena, pandangan, atau pengalaman manusia dalam bentuk narasi, gambaran, atau kutipan langsung. Metode ini bertujuan untuk memahami konteks, makna, dan perspektif yang melibatkan partisipan dalam penelitian.

Menurut Denzin dan Lincoln (2021), "Pengumpulan data kualitatif melibatkan penggunaan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dunia yang kompleks." Definisi ini membahas pentingnya penggunaan teknik observasi yang mendalam dan interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk membahas fenomena dengan lebih baik.

Pengumpulan data kualitatif juga menekankan fleksibilitas dalam merespon dinamika dan perubahan yang terjadi dalam konteks penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali aspek-aspek yang tidak terukur secara numerik dan memahami perspektif yang mungkin terlewatkan dalam analisis kuantitatif. Menurut Creswell dan Poth (2017), "Pengumpulan data kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk membahas keragaman, kompleksitas, dan konteks dari pengalaman manusia." Oleh karena itu, pengumpulan data kualitatif bukan hanya sekadar memperoleh informasi, tetapi juga merespons dinamika sosial dan kebutuhan untuk memahami fenomena secara holistik.

Metode pengumpulan data kualitatif adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat deskriptif, subjektif, dan kompleks mengenai suatu fenomena, proses, atau perilaku manusia. Data kualitatif sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial, antropologi, psikologi, dan bidang lainnya di mana peneliti tertarik untuk memahami konteks, persepsi, dan makna yang terkandung dalam fenomena yang diamati. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data kualitatif yang umum digunakan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang sangat umum digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku manusia. Menurut Patton (2015), wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan pemikiran individu. Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur kepada responden, yang memungkinkan untuk menjelaskan pengalaman secara rinci (Bryman, 2016). Sebagai metode yang fleksibel, wawancara dapat

disesuaikan dengan kebutuhan penelitian tertentu, dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon atau media online (Berg, 2009).

Wawancara kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas dari fenomena yang sedang dipelajari (Merriam, 2009). Melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden, wawancara dapat menghasilkan data yang mendalam dan kontekstual (Creswell, 2013). Selain itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk membahas pertanyaan tambahan atau mengklarifikasi informasi yang diperoleh selama proses wawancara (Seidman, 2013). Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang subjek yang sedang diteliti.

Meskipun wawancara kualitatif menawarkan banyak keuntungan, ada juga tantangan yang terkait dengan metode ini. Salah satu tantangan utama adalah subjektivitas dan bias yang mungkin muncul dalam proses wawancara (Rubin & Rubin, 2012). Selain itu, wawancara juga membutuhkan waktu dan sumber daya yang signifikan, terutama jika peneliti mengumpulkan data dari sejumlah besar responden (Mason, 2017). Namun demikian, dengan pemahaman yang tepat tentang metodologi wawancara dan upaya untuk meminimalkan bias serta memastikan kualitas data, wawancara tetap menjadi salah satu metode yang paling berharga dalam penelitian kualitatif (Kvale & Brinkmann, 2009).

2. Pengamatan

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap fenomena yang diamati di lapangan. Menurut Creswell (2013), pengamatan memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, dan konteks secara langsung tanpa adanya intervensi dari peneliti itu sendiri. Dalam pengamatan, peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat apa yang terjadi tanpa mengubah situasi atau variabel yang diamati (Bryman, 2016).

Pengamatan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, mulai dari pengamatan partisipan di mana peneliti terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati, hingga pengamatan non-partisipan di mana peneliti hanya mengamati tanpa intervensi langsung (Merriam, 2009). Metode

ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan situasional di mana fenomena terjadi (Patton, 2015). Selain itu, pengamatan juga dapat mengungkapkan aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lain, seperti wawancara atau kuesioner (Seidman, 2013).

Pengamatan juga memiliki beberapa tantangan, termasuk subjektivitas pengamat, kesulitan dalam mengamati fenomena yang kompleks atau sensitif, serta masalah etika terkait privasi dan keamanan (Mason, 2017). Selain itu, pengamatan juga membutuhkan waktu dan sumber daya yang signifikan, terutama jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama atau di tempat yang sulit diakses (Berg, 2009). Meskipun demikian, dengan perencanaan yang baik, pengamatan tetap menjadi metode yang berharga dalam penelitian kualitatif, terutama untuk memahami konteks sosial dan perilaku manusia secara mendalam (Rubin & Rubin, 2012).

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan penelitian terhadap berbagai jenis dokumen, seperti dokumen teks, catatan sejarah, laporan, dan lain-lain, untuk mengekstrak informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Merriam (2009) menjelaskan bahwa analisis dokumen memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang topik tertentu tanpa harus mengumpulkan data langsung dari responden. Peneliti menggunakan berbagai teknik analisis, seperti analisis isi atau analisis naratif, untuk mengidentifikasi pola, tema, atau tren dalam dokumen yang diamati (Creswell, 2013).

Penggunaan analisis dokumen memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang mungkin tidak dapat diungkap melalui metode pengumpulan data lainnya (Patton, 2015). Selain itu, analisis dokumen juga memberikan kemungkinan untuk memeriksa keabsahan dan konsistensi informasi yang terdapat dalam dokumen yang diamati (Bryman, 2016). Metode ini dapat digunakan secara efektif dalam berbagai konteks penelitian, mulai dari studi sejarah dan analisis kebijakan hingga penelitian tentang budaya organisasi dan komunikasi.

Meskipun analisis dokumen memiliki banyak kelebihan, ada juga beberapa tantangan yang terkait dengan metode ini. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan dokumen yang relevan dan berkualitas tinggi untuk dianalisis (Mason, 2017). Selain itu, peneliti perlu waspada terhadap bias yang mungkin ada dalam dokumen yang diamati, karena dokumen tersebut dapat mencerminkan perspektif atau agenda tertentu (Seidman, 2013). Meskipun demikian, dengan menggunakan pendekatan yang hati-hati dan kritis, analisis dokumen tetap menjadi alat yang berharga dalam penelitian kualitatif untuk menggali wawasan yang mendalam tentang berbagai fenomena dan konteks (Rubin & Rubin, 2012).

4. Studi Kasus

Studi kasus merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang mendalam yang melibatkan analisis terhadap satu atau beberapa kasus yang mewakili fenomena yang sedang diteliti. Merriam (2009) menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas dari suatu fenomena dengan mendalam. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk membangun gambaran yang komprehensif tentang kasus yang sedang dipelajari (Creswell, 2013). Penggunaan studi kasus memungkinkan peneliti untuk membahas fenomena yang kompleks dan multifaset dengan mendalam (Patton, 2015). Menurut Bryman (2016), studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk memeriksa hubungan sebab-akibat dan proses-proses yang terjadi dalam konteks tertentu. Dalam konteks penelitian kualitatif, studi kasus sering digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu, dinamika kelompok, atau praktik organisasi (Mason, 2017).

Meskipun studi kasus memberikan wawasan yang mendalam, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama adalah generalisabilitas, di mana kesimpulan dari satu atau beberapa kasus mungkin tidak dapat diterapkan secara luas pada populasi yang lebih luas (Seidman, 2013). Selain itu, studi kasus membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup besar untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara menyeluruh (Rubin & Rubin, 2012). Namun demikian, dengan pendekatan yang teliti dan

analisis yang cermat, studi kasus tetap menjadi metode yang berharga dalam penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual.

5. Analisis Konten

Analisis konten adalah metode pengumpulan data kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dalam teks atau konten tertentu. Menurut Creswell (2013), analisis konten digunakan untuk menganalisis pesan atau isi dari dokumen, seperti artikel, laporan, atau transkripsi wawancara. Peneliti menggunakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis data teks yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dipelajari (Patton, 2015).

Analisis konten memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan konteks dari teks yang diamati secara mendalam (Bryman, 2016). Dengan menggunakan teknik-teknik seperti analisis kategorisasi atau analisis tematik, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, tren, atau perspektif yang muncul dalam data teks tersebut (Merriam, 2009). Selain itu, analisis konten juga memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis atau teori yang mendasari penelitian dengan cara yang sistematis dan terukur (Mason, 2017).

Meskipun analisis konten memberikan keuntungan dalam memahami makna dan konteks dari teks, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama adalah subjektivitas dalam proses analisis, di mana interpretasi peneliti dapat mempengaruhi hasil analisis (Seidman, 2013). Selain itu, analisis konten juga membutuhkan waktu dan upaya yang cukup besar, terutama jika data teks yang diamati cukup besar atau kompleks (Rubin & Rubin, 2012). Namun demikian, dengan pendekatan yang hati-hati dan penggunaan teknik analisis yang tepat, analisis konten tetap menjadi metode yang berharga dalam penelitian kualitatif untuk memahami dan menggali makna dari berbagai jenis teks dan dokumen.

6. Riset Etnografi

Riset etnografi merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang mendalam yang melibatkan keterlibatan peneliti dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian untuk memahami budaya, norma, nilai, dan pola perilaku dalam konteks yang alami. Merriam (2009) menjelaskan bahwa riset etnografi bertujuan untuk mendokumentasikan dan memahami fenomena sosial dalam konteks budaya yang lebih luas. Peneliti menghabiskan waktu yang cukup lama untuk tinggal atau berinteraksi dengan komunitas atau kelompok yang sedang diteliti untuk mengumpulkan data melalui observasi partisipan, wawancara, dan pencatatan lapangan.

Riset etnografi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang dalam dan mendalam tentang budaya dan konteks sosial dari perspektif internal subjek penelitian (Creswell, 2013). Sebagai pendekatan penelitian yang holistik, riset etnografi memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas dan dinamika interaksi sosial dalam konteks yang alami dan tidak terstruktur (Patton, 2015). Selain itu, riset etnografi juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang norma, nilai, dan praktik yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya (Bryman, 2016).

Meskipun riset etnografi menawarkan wawasan yang kaya dan mendalam, metode ini juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterlibatan peneliti yang membutuhkan waktu, sumber daya, dan keterampilan interpersonal yang cukup besar (Mason, 2017). Selain itu, riset etnografi juga dapat menghadapi masalah terkait subjektivitas peneliti dalam proses pengumpulan dan interpretasi data (Seidman, 2013). Namun demikian, dengan pendekatan yang hati-hati, pengembangan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, dan refleksi terhadap posisi peneliti, riset etnografi tetap menjadi metode yang berharga dalam penelitian kualitatif untuk memahami budaya dan dinamika sosial dalam konteks yang lebih luas.

C. Pengolahan Data dan Analisis Campuran

Pengolahan data dan analisis campuran merupakan tahap penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan campuran, di mana data kuantitatif dan kualitatif digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Proses ini melibatkan pengelolaan, transformasi, dan interpretasi data dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Menurut Teddlie dan Tashakkori (2021), "Pengolahan data dan analisis campuran mengacu pada upaya untuk mengintegrasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan dalam satu studi." Definisi ini membahas pentingnya integrasi data dari kedua pendekatan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik.

Pengolahan data dan analisis campuran juga menekankan pada penggunaan metode analisis yang sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan. Pendekatan ini mencakup penggunaan teknik analisis kuantitatif, seperti analisis statistik, dan teknik analisis kualitatif, seperti analisis tematik atau analisis naratif. Sebagaimana diungkapkan oleh Morse, Niehaus, dan Wolfe (2020), "Pengolahan data dan analisis campuran memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan berbagai teknik analisis yang tepat untuk menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara efektif." Dengan demikian, pengolahan data dan analisis campuran menjadi strategi yang kuat dalam menghasilkan temuan penelitian yang lebih kaya dan beragam.

Pengolahan data dan analisis campuran (*mixed methods*) adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu studi untuk memahami fenomena secara lebih komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai dimensi suatu masalah atau pertanyaan penelitian dengan cara yang lebih mendalam daripada hanya menggunakan satu metode penelitian saja. Pengolahan data dan analisis penelitian campuran melibatkan serangkaian langkah-langkah yang penting untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan interpretasi yang tepat dari data yang dikumpulkan. Berikut ini adalah langkah-langkah umum yang sering digunakan dalam pengolahan data dan analisis penelitian campuran:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap kritis dalam penelitian campuran yang membutuhkan perencanaan yang matang dan implementasi yang cermat untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan berkualitas. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), pengumpulan data merupakan tahap yang mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hal ini dapat melibatkan berbagai metode, termasuk survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Para peneliti perlu mempertimbangkan kecocokan antara metode pengumpulan data dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Menurut Patton (2015), dalam pengumpulan data, penting untuk memperhatikan validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan mencerminkan fenomena yang ingin diteliti, sementara reliabilitas mengukur tingkat konsistensi atau keandalan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa prosedur pengumpulan data dijalankan secara konsisten dan terdokumentasi dengan baik untuk meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan data. Lebih lanjut, pengumpulan data juga melibatkan etika penelitian, di mana peneliti perlu memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian, seperti mendapatkan informed consent dari partisipan dan menjaga kerahasiaan informasi.

Pada konteks penelitian campuran, pengumpulan data sering kali melibatkan integrasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Tashakkori dan Teddlie (2010), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dengan menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian campuran dapat melibatkan serangkaian metode pengumpulan data yang beragam untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan holistik tentang subjek penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data menjadi fondasi yang penting dalam memastikan kesuksesan penelitian campuran yang memadukan berbagai pendekatan metodologis.

2. Penyusunan Data

Penyusunan data merupakan tahap penting dalam pengolahan data dan analisis penelitian campuran yang membutuhkan kehati-hatian dalam mengatur data agar mudah diakses dan diolah. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), penyusunan data melibatkan proses pengorganisasian data yang telah dikumpulkan ke dalam format yang sistematis dan terstruktur. Hal ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel atau tema tertentu, serta pembuatan kode atau label yang memudahkan identifikasi dan analisis lebih lanjut. Dengan penyusunan data yang baik, peneliti dapat mengoptimalkan efisiensi dalam pengolahan dan analisis data.

Menurut Guest (2012), dalam penyusunan data, peneliti perlu memastikan bahwa setiap unit data terdokumentasi dengan baik dan mudah dilacak asal usulnya. Hal ini penting untuk menjaga integritas data dan meminimalkan risiko kehilangan atau kebingungan terhadap informasi yang dikumpulkan. Penyusunan data yang terstruktur juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis komparatif dan melacak perkembangan atau perubahan dalam data dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penyusunan data merupakan langkah krusial dalam memastikan keteraturan dan keandalan data yang diperlukan untuk analisis penelitian.

Pada konteks penelitian campuran, penyusunan data sering melibatkan integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk mengorganisasikan data dari berbagai sumber dan jenis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penyusunan data untuk penelitian campuran, peneliti perlu memperhatikan konsistensi dalam mengatur dan mengelompokkan data kuantitatif dan kualitatif agar dapat melakukan analisis yang terintegrasi dan menyeluruh. Dengan demikian, penyusunan data merupakan langkah awal yang penting dalam mempersiapkan data untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian campuran.

3. Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Pembersihan data (*data cleaning*) adalah tahap penting dalam pengolahan data dan analisis penelitian campuran yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian dalam data yang dikumpulkan. Menurut Grolemund dan Wickham (2017), pembersihan data melibatkan serangkaian tindakan, seperti mendeteksi dan menangani missing values, mengidentifikasi dan mengatasi outlier, serta memperbaiki kesalahan pengetikan atau format data yang tidak sesuai. Proses ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya.

Menurut McKinney (2017), pembersihan data juga melibatkan identifikasi dan penanganan duplikasi data, di mana peneliti perlu memastikan bahwa tidak ada duplikasi yang tidak disengaja dalam dataset. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pencocokan data atau deduplikasi untuk menghilangkan atau mengkonsolidasi entri data yang sama. Selain itu, pembersihan data juga mencakup pengecekan konsistensi antara variabel yang terkait dan penanganan inkonsistensi yang mungkin muncul, seperti perbedaan format atau unit pengukuran.

Pada konteks penelitian campuran, pembersihan data menjadi krusial karena data yang dikumpulkan mungkin berasal dari berbagai sumber dan jenis. Menurut Bryman (2016), penelitian campuran sering kali melibatkan integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif, sehingga diperlukan pembersihan data yang teliti untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data dari kedua jenis. Dengan membersihkan data secara cermat, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dari analisis data campuran dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

4. Transformasi Data

Transformasi data adalah langkah penting dalam pengolahan data dan analisis penelitian campuran yang melibatkan manipulasi nilai data untuk memenuhi asumsi analisis tertentu atau untuk membuat data lebih mudah diinterpretasikan. Menurut Field (2018), transformasi data sering diperlukan untuk menangani masalah seperti asimetri, heteroskedastisitas, atau non-linearitas dalam data. Contoh transformasi

data termasuk transformasi logaritmik, akar kuadrat, atau standarisasi nilai. Transformasi data ini membantu meningkatkan distribusi data menjadi lebih normal atau membuat hubungan antara variabel menjadi lebih linear.

Menurut Anderson (2019), transformasi data juga dapat digunakan untuk mengubah skala atau rentang variabel, sehingga memudahkan perbandingan atau interpretasi antar variabel. Misalnya, data yang memiliki rentang nilai yang sangat luas dapat diubah menjadi skala yang lebih kecil atau lebih terstandarisasi agar perbedaan antar nilai lebih mudah dipahami. Selain itu, transformasi data juga dapat digunakan untuk menghilangkan efek dari heteroskedastisitas, di mana variabilitas residual dari model statistik bervariasi sepanjang rentang nilai variabel independen.

Pada penelitian campuran, transformasi data sering kali diperlukan untuk mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), transformasi data dapat membantu dalam menyelaraskan format dan unit pengukuran antar data kuantitatif dan kualitatif agar dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis campuran. Dengan melakukan transformasi data yang tepat, peneliti dapat memastikan konsistensi dalam interpretasi dan integrasi data dari kedua jenis dalam penelitian campuran.

5. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan langkah awal yang penting dalam pengolahan data dan analisis penelitian campuran yang bertujuan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik utama dari data yang dikumpulkan. Menurut Babbie (2019), analisis deskriptif melibatkan penggunaan statistik deskriptif untuk menyajikan informasi tentang distribusi variabel, termasuk ukuran pusat (seperti mean, median, dan modus) serta ukuran sebaran (seperti rentang, simpangan baku, dan kuartil). Analisis ini membantu peneliti untuk memahami gambaran umum tentang data sebelum melangkah ke analisis yang lebih mendalam.

Menurut Bryman dan Bell (2019), analisis deskriptif juga dapat melibatkan teknik visualisasi data, seperti histogram, diagram batang, atau diagram lingkaran, untuk membantu menyajikan informasi dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Teknik ini memungkinkan peneliti

untuk secara visual melihat pola-pola dan tren dalam data serta mengidentifikasi outlier atau anomali yang mungkin muncul. Analisis deskriptif yang menggunakan visualisasi data ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan memperkuat pemahaman tentang distribusi dan karakteristik data yang diamati.

Pada penelitian campuran, analisis deskriptif dapat dilakukan untuk kedua jenis data, baik kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Guest (2012), dalam konteks penelitian campuran, analisis deskriptif mungkin juga melibatkan penyajian temuan kualitatif dalam bentuk narasi atau tematik untuk merangkum temuan dari wawancara, observasi, atau analisis teks. Dengan menggunakan analisis deskriptif secara komprehensif, peneliti dapat menggambarkan dan memahami data dengan baik, yang merupakan langkah awal yang penting dalam proses analisis penelitian campuran.

6. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan langkah kritis dalam pengolahan data dan analisis penelitian campuran yang bertujuan untuk memahami makna dan pola yang muncul dari data kualitatif yang dikumpulkan. Menurut Braun dan Clarke (2019), analisis kualitatif melibatkan proses sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola tematik atau naratif yang muncul dari data, seperti teks wawancara, catatan lapangan, atau dokumen. Teknik analisis kualitatif yang umum termasuk analisis isi, analisis naratif, atau pendekatan fenomenologi, yang masing-masing memberikan kerangka kerja untuk memahami data kualitatif dengan mendalam.

Menurut Miles (2019), analisis kualitatif juga melibatkan proses pengkodean, di mana peneliti mengidentifikasi unit-unit informasi yang relevan dalam data dan memberikan label atau kode untuk merangkum tema-tema atau pola yang muncul. Proses pengkodean ini dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan software analisis kualitatif, seperti NVivo atau MAXQDA. Selanjutnya, peneliti dapat melakukan pengelompokan atau kategorisasi kode-kode tersebut untuk memahami hubungan dan pola yang lebih kompleks dalam data.

Pada penelitian campuran, analisis kualitatif sering kali diintegrasikan dengan analisis kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan dari kedua jenis data untuk memperoleh wawasan yang lebih dalam dan holistik. Oleh karena itu, dalam penelitian campuran, analisis kualitatif dapat digunakan untuk membahas konteks, motivasi, atau pengalaman individu, sementara analisis kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang distribusi dan hubungan antar variabel. Dengan menggabungkan kedua jenis analisis ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan terperinci tentang fenomena yang diteliti.

7. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan langkah penting dalam pengolahan data dan analisis penelitian campuran yang melibatkan penggunaan metode statistik untuk menggambarkan, menganalisis, dan menyimpulkan temuan dari data kuantitatif yang dikumpulkan. Menurut Bryman dan Bell (2019), analisis kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, membahas hubungan antar variabel, dan membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas. Proses analisis ini melibatkan penggunaan berbagai teknik statistik, seperti uji hipotesis, analisis regresi, analisis varian, atau teknik analisis multivariat, tergantung pada jenis data dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Menurut Field (2018), analisis kuantitatif juga mencakup langkah-langkah seperti penyusunan data, pembersihan data, dan transformasi data untuk mempersiapkan data kuantitatif agar siap untuk analisis. Selain itu, analisis kuantitatif juga memerlukan pemahaman yang kuat tentang asumsi statistik yang mendasari teknik analisis yang digunakan, serta interpretasi yang tepat terhadap hasil analisis. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa analisis kuantitatif dilakukan dengan hati-hati dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip statistik yang tepat.

Pada penelitian campuran, analisis kuantitatif sering kali diintegrasikan dengan analisis kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan dari kedua jenis data untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dalam penelitian

campuran, analisis kuantitatif dapat memberikan pemahaman tentang pola dan hubungan antar variabel, sementara analisis kualitatif dapat membahas konteks dan pengalaman individu secara lebih mendalam. Dengan menggabungkan kedua jenis analisis ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

8. Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil merupakan tahap krusial dalam pengolahan data dan analisis penelitian campuran yang melibatkan pemahaman yang mendalam tentang temuan yang dihasilkan dari analisis data. Menurut Bryman (2016), interpretasi hasil mencakup proses menghubungkan temuan empiris dengan teori yang ada, menganalisis implikasi dari temuan tersebut, dan menyajikan interpretasi yang masuk akal dan beralasan. Langkah ini membutuhkan pengetahuan yang kuat tentang bidang penelitian yang relevan serta kemampuan untuk menafsirkan temuan secara kritis dan reflektif.

Menurut Patton (2015), dalam interpretasi hasil, penting untuk memperhatikan konteks penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik data yang digunakan. Hal ini membantu memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman ilmiah tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, interpretasi hasil juga harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kesimpulan yang terlalu jauh atau tidak didukung oleh data yang ada.

Pada penelitian campuran, interpretasi hasil sering kali melibatkan integrasi antara temuan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Tashakkori dan Teddlie (2010), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk menyatukan temuan dari kedua jenis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dalam interpretasi hasil penelitian campuran, peneliti perlu mempertimbangkan bagaimana temuan dari analisis kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi dan memberikan kontribusi satu sama lain dalam membangun pemahaman yang holistik. Dengan melakukan interpretasi hasil secara menyeluruh dan terintegrasi, peneliti dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur dan praktik di bidang yang diteliti.

9. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah penting dalam pengolahan data dan analisis penelitian campuran yang melibatkan sintesis temuan dari analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Menurut Creswell dan Creswell (2017), penarikan kesimpulan mencakup proses membuat inferensi atau generalisasi dari temuan yang dihasilkan, serta memberikan interpretasi yang masuk akal dan mendalam terhadap implikasi dari temuan tersebut. Langkah ini memerlukan pengetahuan yang kuat tentang konteks penelitian dan teori yang relevan serta kemampuan untuk menyimpulkan hasil analisis dengan akurat dan reflektif.

Menurut Maxwell (2013), dalam penarikan kesimpulan, penting untuk mempertimbangkan kekuatan dan batasan dari temuan yang dihasilkan serta menyajikan interpretasi yang berimbang dan berdasarkan bukti yang ada. Hal ini membantu memastikan bahwa kesimpulan yang diambil relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman ilmiah tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, penarikan kesimpulan juga merupakan kesempatan untuk merekomendasikan arah penelitian masa depan atau implikasi praktis dari temuan yang ditemukan.

Pada penelitian campuran, penarikan kesimpulan sering kali melibatkan integrasi antara temuan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Johnson dan Onwuegbuzie (2004), pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk menyatukan temuan dari kedua jenis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penarikan kesimpulan penelitian campuran, peneliti perlu mempertimbangkan bagaimana temuan dari analisis kuantitatif dan kualitatif saling melengkapi dan memberikan kontribusi satu sama lain dalam membangun pemahaman yang holistik. Dengan melakukan penarikan kesimpulan secara menyeluruh dan terintegrasi, peneliti dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur dan praktik di bidang yang diteliti.



BAB V

STUDI KASUS PENELITIAN CAMPURAN

Studi kasus dalam konteks penelitian campuran menawarkan pendekatan yang kaya dan mendalam dalam memahami fenomena tertentu dengan menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membahas kasus tertentu dengan lebih terperinci, seraya tetap mempertahankan keunggulan analisis statistik yang kuat dari pendekatan kuantitatif dan wawasan kontekstual dari pendekatan kualitatif. Melalui studi kasus penelitian campuran, peneliti dapat meneliti fenomena yang kompleks dalam konteks yang nyata, memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara variabel-variabel yang terlibat.

Studi kasus penelitian campuran dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap literatur akademis dan praktik, karena mampu menghasilkan temuan yang mendalam dan kontekstual. Dengan memadukan data angka yang terukur secara kuantitatif dengan informasi deskriptif dan kontekstual yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, studi kasus penelitian campuran dapat menyajikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, implementasi studi kasus penelitian campuran membutuhkan pendekatan metodologis yang cermat dan penekanan pada integrasi yang seimbang antara data kuantitatif dan kualitatif.

A. Penelitian Dalam Bidang Ilmu Sosial

1. "Pengaruh Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Pendekatan Penelitian Campuran"

a. Latar Belakang

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja modern, dengan pengaruh yang semakin besar terhadap kesejahteraan psikologis. Fenomena ini menjadi perhatian dalam

penelitian terkini karena adanya potensi dampak negatif yang signifikan. Remaja sering kali terpapar pada tekanan untuk memenuhi standar kecantikan dan gaya hidup yang tidak realistis yang ditampilkan dalam media sosial, yang dapat menyebabkan peningkatan stres dan kecemasan. Selain itu, eksposur berlebihan terhadap konten negatif seperti cyberbullying dan body shaming dapat merusak harga diri dan kesehatan mental remaja.

Di sisi lain, media sosial juga dapat memberikan dukungan sosial dan kesempatan untuk ekspresi diri yang positif bagi remaja. Interaksi dengan teman sebaya dan komunitas online dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan menyediakan dukungan emosional dan rasa afiliasi. Namun, penting untuk memahami bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak sehat dapat mengimbangi manfaat ini dan berpotensi menyebabkan isolasi sosial dan gangguan kecemasan. Oleh karena itu, penelitian campuran yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif diperlukan untuk menyelidiki secara komprehensif bagaimana media sosial memengaruhi kesejahteraan psikologis remaja, serta faktor-faktor yang memoderasi pengaruh tersebut.

b. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi kesejahteraan psikologis remaja secara menyeluruh. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penggunaan media sosial remaja, termasuk frekuensi, durasi, dan jenis aktivitas yang paling umum dilakukan. Melalui pendekatan penelitian campuran, tujuan kedua adalah untuk membahas pengalaman subjektif remaja dalam berinteraksi dengan media sosial, termasuk perasaan, motivasi, dan persepsi terhadap dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan psikologis remaja, termasuk tingkat stres, kecemasan, depresi, dan harga diri, serta hubungannya dengan pola penggunaan media sosial. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara penggunaan media sosial dan

kesejahteraan psikologis, seperti dukungan sosial, kontrol diri, dan perilaku online lainnya.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh para orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mempromosikan penggunaan yang sehat dan positif dari media sosial di kalangan remaja. Dengan memahami dampak media sosial secara holistik, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi digital dapat didesain agar lebih ramah remaja dan mendukung perkembangan dengan lebih baik secara psikologis.

c. Metode

1) Pendekatan Kuantitatif

Metode pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini akan menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar partisipan remaja. Pertama, survei akan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pola penggunaan media sosial remaja, termasuk frekuensi penggunaan, jenis platform yang paling sering digunakan, dan jenis aktivitas yang dilakukan secara online. Selain itu, survei juga akan mencakup pengukuran kesejahteraan psikologis remaja, seperti tingkat stres, kecemasan, depresi, dan harga diri, menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelumnya.

Metode ini akan menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk menganalisis data survei, termasuk penghitungan mean, median, dan deviasi standar untuk variabel-variabel yang relevan. Selanjutnya, analisis korelasi akan digunakan untuk membahas hubungan antara pola penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis remaja. Metode regresi juga akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi seperti dukungan sosial atau kontrol diri terhadap hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis. Selain itu, metode

analisis varian (ANOVA) atau uji-t mungkin juga digunakan untuk membandingkan kesejahteraan psikologis antara kelompok yang berbeda dalam hal pola penggunaan media sosial, seperti pengguna aktif dan non-aktif. Hasil analisis kuantitatif ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang sejauh mana penggunaan media sosial berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis remaja dan faktor-faktor apa yang memoderasi hubungan tersebut.

2) Pendekatan Kualitatif

Pada pendekatan kualitatif dari studi ini, akan digunakan wawancara mendalam dan observasi partisipan untuk mengumpulkan data yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi remaja terkait penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis. Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti untuk membahas secara rinci pengalaman subjektif remaja, termasuk motivasi, emosi, dan interaksi sosial dalam konteks penggunaan media sosial. Observasi partisipan dapat memberikan wawasan tambahan tentang perilaku remaja secara langsung dalam interaksi dengan media sosial, termasuk respons verbal dan non-verbal.

Analisis data kualitatif akan dilakukan melalui proses pengkodean dan tema, di mana transkrip wawancara dan catatan observasi akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan tema-tema yang muncul. Dengan menggunakan pendekatan interpretatif, peneliti akan berusaha memahami makna subjektif yang terkandung dalam pengalaman remaja terkait media sosial dan kesejahteraan psikologis. Kemudian, hasil analisis kualitatif ini akan diintegrasikan dengan temuan dari analisis kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja secara holistik. Integrasi temuan dari kedua pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diselidiki, serta memperkaya interpretasi hasil penelitian secara keseluruhan.

3) Populasi Studi

Populasi studi dalam penelitian ini akan mencakup remaja dalam rentang usia tertentu, mungkin antara 13 hingga 18 tahun, yang aktif menggunakan media sosial. Remaja dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya akan diikutsertakan untuk memastikan representasi yang lebih luas dan diversitas dalam sampel. Kriteria inklusi mungkin meliputi remaja yang menggunakan berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Snapchat secara aktif.

Partisipan akan dipilih dari berbagai wilayah geografis untuk mencakup variasi dalam konteks budaya dan lingkungan sosial. Proses pemilihan partisipan akan memperhatikan juga variasi dalam pengalaman penggunaan media sosial, termasuk tingkat intensitas penggunaan dan jenis aktivitas yang dilakukan online. Meskipun penekanan akan diberikan pada remaja yang secara aktif menggunakan media sosial, upaya akan dilakukan untuk memasukkan juga remaja yang memiliki pengalaman yang beragam, termasuk yang mungkin kurang aktif secara online namun masih memiliki keterlibatan yang signifikan dalam aktivitas media sosial. Dengan cara ini, populasi studi yang dipilih akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja secara luas.

4) Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk studi ini akan melibatkan dua pendekatan utama: kuantitatif dan kualitatif. Untuk pendekatan kuantitatif, data akan dikumpulkan melalui survei online yang akan disebar kepada sampel remaja yang representatif secara acak. Survei akan mencakup pertanyaan tentang pola penggunaan media sosial, termasuk frekuensi, durasi, dan jenis aktivitas yang dilakukan. Selain itu, survei juga akan memuat pertanyaan yang mengukur tingkat kesejahteraan psikologis remaja, seperti tingkat stres, kecemasan, depresi, dan harga diri. Pengumpulan data kuantitatif ini akan memungkinkan untuk analisis statistik

yang lebih luas tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis remaja.

Di sisi lain, untuk pendekatan kualitatif, data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah remaja yang mewakili beragam latar belakang dan pengalaman. Wawancara akan dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan dampak penggunaan media sosial terhadap kesejahteraan psikologis. Selain wawancara, observasi partisipan juga akan dilakukan untuk memahami perilaku remaja secara langsung dalam interaksi dengan media sosial. Pengumpulan data kualitatif ini akan memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang aspek-aspek subjektif dan kontekstual dari pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

Integrasi kedua pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Data dari kedua pendekatan akan disatukan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kompleksitas hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis remaja. Dengan demikian, pengumpulan data akan menjadi langkah kunci dalam membahas fenomena ini dengan pendekatan penelitian campuran yang holistik dan mendalam.

5) Analisis Data

Analisis data dari studi ini akan melibatkan dua pendekatan utama: kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis data kuantitatif, langkah pertama akan melibatkan pengolahan dan pengkodean data survei yang terkumpul. Ini akan mencakup perhitungan statistik deskriptif seperti mean, median, dan deviasi standar untuk variabel-variabel yang relevan seperti frekuensi penggunaan media sosial dan skor kesejahteraan psikologis. Selanjutnya, analisis korelasi akan dilakukan untuk membahas hubungan antara variabel-variabel tersebut, misalnya, apakah terdapat hubungan antara tingkat penggunaan media sosial dan tingkat kecemasan remaja. Metode regresi juga akan digunakan untuk menguji

pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen (penggunaan media sosial) dan variabel dependen (kesejahteraan psikologis).

Di sisi lain, untuk analisis data kualitatif, langkah awal akan melibatkan pengkodean dan tema dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan tema-tema yang muncul dari data kualitatif, seperti persepsi remaja tentang dampak positif dan negatif media sosial terhadap kesejahteraan psikologis. Setelah itu, analisis interpretatif akan dilakukan untuk memahami makna subjektif yang terkandung dalam data kualitatif, dan bagaimana hal itu melengkapi dan mengoreksi hasil analisis kuantitatif. Integrasi temuan dari kedua pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk menyusun gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

Untuk penggabungan hasil analisis data, peneliti akan mencari pola dan konsistensi antara data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dan kualitatif akan disatukan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan terperinci tentang pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Selain itu, analisis data akan digunakan untuk mengevaluasi potensi implikasi praktis dari penelitian ini, seperti pengembangan intervensi atau program pencegahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja dalam era digital.

d. Implikasi

Implikasi dari studi ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja serta upaya untuk memperbaiki penggunaan media sosial yang lebih sehat. Hasil penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang dinamika kompleks ini. Implikasi pertama adalah untuk pengembangan intervensi

dan program pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak penggunaan media sosial terhadap kesejahteraan mental. Hal ini dapat mencakup pelatihan keterampilan digital yang sehat, promosi penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab, serta penguatan dukungan sosial offline.

Hasil studi ini juga dapat digunakan untuk membentuk kebijakan yang lebih baik terkait penggunaan media sosial di kalangan remaja. Implikasi kebijakan meliputi upaya untuk mengatur konten online yang berpotensi merugikan kesehatan mental remaja, seperti pembatasan terhadap konten body shaming dan cyberbullying. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan regulasi yang mendukung penggunaan media sosial yang sehat dan positif, seperti batasan usia untuk akses ke platform tertentu atau program pembelajaran yang memasukkan pemahaman tentang media sosial dalam kurikulum sekolah. Terakhir, implikasi praktis dari studi ini juga mencakup rekomendasi untuk orang tua dan pengasuh tentang cara mendukung remaja dalam menggunakan media sosial dengan bijak, termasuk memfasilitasi komunikasi terbuka dan memberikan bimbingan tentang batasan waktu dan jenis konten yang aman untuk dikonsumsi. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam kesejahteraan psikologis remaja di era digital saat ini.

e. Kesimpulan

Pada kesimpulan, studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja melalui pendekatan penelitian campuran. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memiliki dampak kompleks terhadap kesejahteraan mental remaja, dengan adanya potensi manfaat dan risiko yang perlu diperhatikan secara serius. Penggunaan yang berlebihan atau tidak sehat dari media sosial dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, dan depresi, terutama ketika remaja terpapar

pada konten negatif seperti cyberbullying atau standar kecantikan yang tidak realistis.

Studi ini juga membahas bahwa media sosial dapat memberikan dukungan sosial dan kesempatan untuk ekspresi diri yang positif bagi remaja, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, penting bagi para orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk mengambil langkah-langkah yang proaktif dalam mempromosikan penggunaan media sosial yang sehat dan positif di kalangan remaja. Ini dapat mencakup penyuluhan tentang penggunaan yang bijak, dukungan dalam mengembangkan keterampilan digital yang sehat, serta pengawasan dan pembatasan terhadap konten yang tidak aman atau merugikan. Dengan demikian, kesimpulan dari studi ini adalah pentingnya pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam mengelola penggunaan media sosial remaja untuk memastikan kesejahteraan psikologis yang optimal di era digital ini.

B. Penelitian Dalam Bidang Kesehatan

1. Studi Kasus Penelitian Campuran dalam Bidang Kesehatan: Pengaruh Pola Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Kesehatan Mental Remaja

a. Latar Belakang

Studi kasus penelitian campuran dalam bidang kesehatan yang membahas pengaruh pola makan dan aktivitas fisik terhadap kesehatan mental remaja merupakan sebuah upaya penting dalam memahami interaksi kompleks antara gaya hidup dan kesejahteraan psikologis individu pada tahap perkembangan yang krusial. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan mental, dan pola makan serta tingkat aktivitas fisik dapat menjadi faktor determinan yang signifikan. Penelitian semacam ini menjadi relevan mengingat adanya kecenderungan perubahan gaya hidup modern yang cenderung menyebabkan penurunan kualitas pola makan dan aktivitas fisik,

yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental remaja.

Pemahaman mendalam tentang hubungan antara pola makan dan aktivitas fisik dengan kesehatan mental remaja dapat memberikan wawasan berharga dalam upaya pencegahan dan intervensi terhadap gangguan kesehatan mental di kalangan populasi remaja. Secara teoritis, konsep-konsep seperti neurotransmitter, hormon stres, dan inflamasi sistemik telah dihubungkan dengan pola makan dan tingkat aktivitas fisik, yang kemudian dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan emosional remaja. Melalui pendekatan penelitian campuran, baik dengan metode kualitatif maupun kuantitatif, dapat ditemukan informasi yang holistik dan komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi kesehatan mental remaja secara keseluruhan.

b. Tujuan

Tujuan penelitian dari studi kasus penelitian campuran dalam bidang kesehatan yang memeriksa pengaruh pola makan dan aktivitas fisik terhadap kesehatan mental remaja adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi kompleks antara faktor-faktor ini dan dampaknya pada kesejahteraan mental remaja. Pertama, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pola makan remaja dan tingkat aktivitas fisik berkontribusi terhadap kesehatan mental. Hal ini penting karena memberikan pandangan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental remaja secara keseluruhan.

Kedua, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola khusus dalam hubungan antara pola makan, aktivitas fisik, dan kesehatan mental remaja. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara konsumsi makanan tertentu dan tingkat aktivitas fisik dengan indikator kesehatan mental seperti stres, depresi, atau kebahagiaan subjektif. Dengan pendekatan penelitian campuran yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika yang mendasari hubungan tersebut serta faktor-faktor kontekstual yang

memoderasi hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam mempromosikan kesehatan mental remaja melalui perubahan pola makan dan peningkatan aktivitas fisik.

c. Metode

Metode penelitian dari studi kasus penelitian campuran dalam bidang kesehatan yang memeriksa pengaruh pola makan dan aktivitas fisik terhadap kesehatan mental remaja dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Pertama, survei daring atau wawancara langsung dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang pola makan, tingkat aktivitas fisik, dan indikator kesehatan mental seperti tingkat stres, depresi, dan kebahagiaan subjektif dari sampel remaja. Kemudian, pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara mendalam atau diskusi kelompok kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman remaja terkait pola makan, aktivitas fisik, dan kesehatan mental.

Kedua, analisis data akan dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, seperti korelasi antara pola makan dan aktivitas fisik dengan kesehatan mental remaja. Selain itu, analisis kualitatif akan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola temuan dan tema-tema yang muncul dari data wawancara atau diskusi kelompok. Setelah itu, data kuantitatif dan kualitatif akan disintesis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara pola makan, aktivitas fisik, dan kesehatan mental remaja. Akhirnya, temuan dari studi ini akan disajikan dalam laporan penelitian yang komprehensif, yang mencakup deskripsi hasil analisis, interpretasi temuan, dan implikasi praktisnya untuk intervensi kesehatan mental remaja.

d. Studi Kasus

Di sebuah kota metropolitan, sebuah tim peneliti melakukan penelitian campuran untuk membahas hubungan antara pola makan, aktivitas fisik, dan kesehatan mental remaja. Merekrut

200 remaja berusia antara 13 hingga 18 tahun dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Pertama, para peneliti membagikan kuesioner kepada partisipan untuk menilai pola makan sehari-hari, tingkat aktivitas fisik, dan mengukur tingkat kesehatan mental menggunakan skala yang teruji. Data kuantitatif ini kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menentukan apakah ada hubungan antara pola makan, aktivitas fisik, dan kesehatan mental.

Kemudian, beberapa partisipan yang diwakili dari berbagai kelompok usia dan latar belakang dipilih untuk wawancara mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pola makan, aktivitas fisik, dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja. Hasil wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi kesehatan mental.

e. Temuan

Hasil penelitian dari studi kasus penelitian campuran dalam bidang kesehatan yang menginvestigasi pengaruh pola makan dan aktivitas fisik terhadap kesehatan mental remaja menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kedua faktor tersebut dengan kesejahteraan mental remaja. Data kuantitatif menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pola makan seimbang dengan asupan nutrisi yang memadai cenderung memiliki tingkat stres dan depresi yang lebih rendah serta tingkat kebahagiaan subjektif yang lebih tinggi. Sebaliknya, remaja yang memiliki pola makan yang tidak sehat, seperti konsumsi tinggi makanan olahan dan fast food, cenderung memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih buruk.

Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa tingkat aktivitas fisik remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan kesehatan mental. Remaja yang aktif secara fisik dan terlibat dalam kegiatan olahraga secara teratur cenderung memiliki tingkat stres dan depresi yang lebih rendah serta tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang kurang aktif secara fisik. Temuan kualitatif juga membahas pentingnya faktor-faktor psikososial dalam hubungan antara pola makan, aktivitas fisik, dan kesehatan mental remaja, seperti dukungan

sosial, body image, dan tekanan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, studi ini menunjukkan bahwa promosi pola makan sehat dan peningkatan aktivitas fisik dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mental remaja.

f. Kesimpulan

Studi kasus penelitian campuran dalam bidang kesehatan yang membahas pengaruh pola makan dan aktivitas fisik terhadap kesehatan mental remaja menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan, aktivitas fisik, dan kesejahteraan mental remaja. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menjaga pola makan seimbang dengan asupan nutrisi yang memadai serta meningkatkan tingkat aktivitas fisik sebagai bagian dari gaya hidup sehat remaja. Remaja yang mengadopsi pola makan sehat dan aktif secara fisik cenderung memiliki tingkat stres dan depresi yang lebih rendah, serta tingkat kebahagiaan subjektif yang lebih tinggi.

Studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme dan faktor-faktor psikososial yang memoderasi hubungan antara pola makan, aktivitas fisik, dan kesehatan mental remaja. Hal ini membahas pentingnya melibatkan tidak hanya aspek fisik tetapi juga aspek psikologis dan sosial dalam perencanaan intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan mental remaja. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program-program intervensi yang lebih efektif dalam mempromosikan kesehatan mental remaja melalui pendekatan holistik yang mencakup pola makan sehat dan peningkatan aktivitas fisik.

C. Penelitian Dalam Bidang Pendidikan

1. "Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Penggunaan Teknologi: Pendekatan Campuran di Sekolah Menengah Atas"

a. Latar Belakang

Peningkatan motivasi belajar matematika merupakan tantangan yang signifikan di sekolah menengah atas, di mana siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang

kompleks. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi pilihan yang menarik untuk memperbaiki situasi ini. Matematika, sebagai subjek yang sering dianggap sulit, dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami dengan memanfaatkan teknologi. Pendekatan campuran yang menggabungkan metode pembelajaran tradisional dengan teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Teknologi memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap berbagai sumber belajar matematika, termasuk perangkat lunak pembelajaran interaktif, aplikasi matematika, dan platform daring yang menyediakan materi-materi terstruktur. Dengan berbagai alat ini, siswa dapat belajar matematika tidak hanya di kelas, tetapi juga di luar jam pelajaran, secara mandiri atau bersama-sama dengan teman sekelas. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar sendiri.

Pendekatan campuran antara metode pembelajaran tradisional dan teknologi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas dalam memahami konsep-konsep matematika. Dengan menggabungkan interaksi manusia dan teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan terasa relevan bagi siswa. Ini membantu meningkatkan motivasi belajar, yang pada gilirannya dapat memperbaiki pencapaian akademik dalam matematika. Dengan demikian, penggunaan teknologi dengan pendekatan campuran menjadi strategi yang menjanjikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika di sekolah menengah atas.

b. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari studi kasus ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana penggunaan teknologi dengan pendekatan campuran dapat meningkatkan motivasi belajar matematika di kalangan siswa sekolah menengah atas. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai alat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran matematika,

seperti perangkat lunak interaktif, aplikasi matematika, dan platform daring, dalam merangsang minat belajar siswa. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pendekatan campuran yang menggabungkan teknologi dengan metode pembelajaran konvensional terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar matematika. Tujuan lainnya adalah untuk membahas sejauh mana integrasi teknologi dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas dalam memahami konsep-konsep matematika. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi teknologi dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian belajar matematika siswa di sekolah menengah atas, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

c. Metode Penelitian

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai metode penelitian dari studi kasus ini dimulai dengan pengakuan akan rendahnya motivasi belajar matematika di kalangan siswa sekolah menengah atas. Masalah utama yang dihadapi adalah ketidakminatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran matematika, yang dapat menghambat pencapaian akademik dalam subjek tersebut. Selain itu, kurangnya minat ini juga dapat menyebabkan penurunan partisipasi siswa dalam kelas matematika dan dapat mempengaruhi tingkat kehadiran. Masalah lainnya adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang kompleks, yang dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan menyebabkan frustrasi serta kehilangan minat belajar.

Masalah yang muncul adalah kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah atas. Meskipun teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari siswa, implementasinya dalam pembelajaran matematika masih terbatas. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara metode pembelajaran

yang digunakan di sekolah dengan gaya belajar dan minat siswa yang lebih cenderung terbiasa dengan teknologi. Masalah lainnya adalah kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan, yang dapat mengakibatkan kebosanan dan kurangnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, identifikasi masalah ini menjadi langkah awal yang penting dalam perancangan penelitian untuk membahas penggunaan teknologi dengan pendekatan campuran dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di sekolah menengah atas.

2) Desain Campuran

Desain campuran sebagai metode penelitian dari studi kasus ini akan mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pertama, dalam segi kuantitatif, penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada siswa untuk mengukur tingkat motivasi belajar matematika sebelum dan setelah penerapan teknologi dengan pendekatan campuran. Kuesioner tersebut akan dirancang untuk mengumpulkan data tentang aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan motivasi belajar, seperti minat, kepercayaan diri, dan keinginan untuk berhasil dalam matematika. Selain itu, data mengenai tingkat partisipasi siswa dan tingkat kehadiran juga akan diambil untuk mengevaluasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Di sisi lain, dalam segi kualitatif, penelitian ini akan melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas matematika yang menggunakan teknologi dengan pendekatan campuran. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung respons dan interaksi siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta mengidentifikasi pola-pola atau faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga akan dilakukan untuk mendapatkan pandangan lebih dalam tentang pengalamannya dengan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan. Pendekatan campuran ini akan

memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dampak penggunaan teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar matematika, melalui kombinasi data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode.

3) Implementasi

Implementasi sebagai metode penelitian dari studi kasus ini akan mencakup tahap-tahap yang terencana dan terstruktur untuk menerapkan teknologi dengan pendekatan campuran dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah atas. Pertama, akan dilakukan persiapan yang meliputi pelatihan bagi guru terkait dengan penggunaan alat teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta perencanaan kurikulum yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam materi pembelajaran matematika. Setelah persiapan, implementasi akan dimulai dengan memperkenalkan siswa dengan alat teknologi yang akan digunakan, seperti perangkat lunak interaktif atau aplikasi matematika, dan mengenalkan konsep-konsep matematika melalui teknologi tersebut.

Pada tahap implementasi, guru akan menggabungkan teknologi dengan metode pembelajaran konvensional dalam penyampaian materi matematika di kelas. Ini bisa mencakup penyajian materi menggunakan proyektor interaktif, berbagai aplikasi matematika, atau platform daring untuk latihan dan pembelajaran tambahan. Selama proses pembelajaran, guru akan memantau dan mengarahkan interaksi siswa dengan teknologi serta memberikan bimbingan sesuai kebutuhan. Selain itu, akan dilakukan pengumpulan data terkait tingkat keterlibatan siswa, respons terhadap teknologi, dan perubahan dalam motivasi belajar matematika selama periode implementasi. Melalui implementasi yang terstruktur dan pemantauan yang cermat, penelitian ini akan dapat mengevaluasi secara holistik efektivitas penggunaan teknologi dengan pendekatan campuran dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di sekolah menengah atas.

4) Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai metode penelitian dalam studi kasus ini akan dilakukan melalui beberapa pendekatan yang komprehensif. Pertama, akan digunakan kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang motivasi belajar matematika dari para siswa di sekolah menengah atas yang menjadi subjek penelitian. Kuesioner tersebut akan dirancang untuk menilai aspek-aspek motivasi seperti minat, kepercayaan diri, dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran matematika. Selain itu, data kuantitatif juga akan dikumpulkan melalui catatan kehadiran siswa dan tingkat partisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

Di samping itu, pengumpulan data akan melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas matematika yang menggunakan teknologi dengan pendekatan campuran. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung respons dan interaksi siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika. Data kualitatif juga akan diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dengan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan. Wawancara ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dan bagaimana teknologi dengan pendekatan campuran berperan dalam meningkatkannya. Dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data yang beragam ini, penelitian akan dapat menyajikan gambaran yang komprehensif tentang dampak penggunaan teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di sekolah menengah atas.

5) Analisis Data

Analisis data dalam studi kasus ini akan dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif untuk menggali informasi yang relevan dari data yang dikumpulkan. Pertama, data kuantitatif dari kuesioner dan catatan kehadiran serta partisipasi siswa akan dianalisis secara statistik

menggunakan metode yang sesuai. Ini termasuk analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel, seperti rata-rata, deviasi standar, dan distribusi data motivasi belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan teknologi dengan pendekatan campuran. Selanjutnya, teknik-teknik analisis inferensial, seperti uji t, uji ANOVA, atau analisis regresi, dapat digunakan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok atau hubungan antara variabel-variabel tertentu. Di sisi lain, data kualitatif dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara tematis atau content analysis. Analisis tematis akan melibatkan identifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari transkrip observasi dan wawancara yang relevan dengan motivasi belajar matematika siswa. Sedangkan, analisis content akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi informasi yang paling penting dan relevan dalam konteks penelitian. Kemudian, data kuantitatif dan kualitatif akan digabungkan dan dibandingkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak penggunaan teknologi dengan pendekatan campuran terhadap motivasi belajar matematika siswa. Dengan menggunakan pendekatan analisis yang komprehensif ini, penelitian akan dapat menghasilkan temuan-temuan yang berarti dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di sekolah menengah atas.

6) Hasil

Hasil penelitian dari studi kasus ini akan mencakup temuan-temuan yang dihasilkan dari analisis data yang dilakukan. Pertama, hasil dari analisis data kuantitatif akan memberikan gambaran tentang perubahan dalam motivasi belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan teknologi dengan pendekatan campuran. Data-data ini akan menunjukkan apakah ada peningkatan yang signifikan dalam minat, kepercayaan diri, dan keinginan untuk berhasil dalam matematika setelah menggunakan teknologi tersebut. Selain

itu, hasil dari analisis statistik inferensial akan memberikan informasi tentang hubungan antara penggunaan teknologi dengan motivasi belajar matematika siswa, serta faktor-faktor apa yang mungkin memengaruhinya.

Hasil dari analisis data kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dan guru dengan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan. Temuan-temuan ini akan menggambarkan bagaimana teknologi dengan pendekatan campuran memengaruhi interaksi dan respons siswa dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan siswa juga akan memberikan wawasan tentang persepsi terhadap efektivitas teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar matematika. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang dampak penggunaan teknologi dengan pendekatan campuran dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di sekolah menengah atas, serta implikasinya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

7) Kesimpulan

Kesimpulan penelitian dari studi kasus ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dengan pendekatan campuran memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di sekolah menengah atas. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat, kepercayaan diri, dan keinginan untuk berhasil dalam matematika setelah penerapan teknologi tersebut. Data juga menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran matematika dan mengalami peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep-konsep matematika yang sulit.

Temuan kualitatif menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dengan pendekatan campuran menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Respons positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa teknologi dapat memotivasi siswa

untuk belajar matematika dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Namun demikian, penelitian ini juga membahas beberapa tantangan, seperti ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi dengan pendekatan campuran dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di sekolah menengah atas. Implikasinya adalah perlunya pengembangan kebijakan dan program pelatihan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika, serta perluasan akses terhadap infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan produktif bagi siswa, serta meningkatkan prestasi akademik dalam matematika.



BAB VI

TANTANGAN DAN MASALAH DALAM PENELITIAN CAMPURAN

Penelitian campuran, meskipun menjanjikan dalam memberikan pemahaman yang lebih holistik, tidaklah tanpa tantangan dan masalah. Salah satu tantangan utama dalam penelitian campuran adalah kompleksitas dalam mengintegrasikan data dan analisis dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Peneliti perlu memastikan bahwa data yang diperoleh dari kedua pendekatan tersebut tidak hanya dipertimbangkan secara terpisah, tetapi juga diintegrasikan secara holistik untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Penelitian campuran sering kali memerlukan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan pendekatan tunggal. Pengumpulan dan analisis data dari dua pendekatan yang berbeda dapat memakan waktu dan biaya yang signifikan. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan keahlian dan keterampilan yang diperlukan dalam menggabungkan kedua pendekatan tersebut dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang metodologi penelitian campuran dan kemampuan untuk mengatasi tantangan teknis dan metodologis menjadi kunci dalam menjalankan penelitian campuran dengan efektif.

A. Kendala Metodologis

Penelitian campuran, meskipun menawarkan keuntungan yang signifikan dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, tidak lepas dari kendala metodologis tertentu yang perlu diatasi oleh para peneliti. Salah satu kendala utama adalah kompleksitas dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen kuantitatif dan kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Teddlie dan Tashakkori (2020), "Merancang penelitian campuran

memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang luas dalam kedua pendekatan, serta kemampuan untuk mengintegrasikan metodologi yang berbeda secara efektif." Kendala ini menuntut peneliti untuk memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik masing-masing pendekatan dan bagaimana cara menggabungkannya secara harmonis.

Kendala metodologis dalam penelitian campuran juga termasuk tantangan dalam analisis dan interpretasi data yang kompleks dan bervariasi. Penggabungan data kuantitatif dan kualitatif seringkali menghasilkan data yang heterogen dan memerlukan pendekatan analisis yang tepat untuk setiap jenis data yang diperoleh. Sebagaimana disampaikan oleh Greene *et al.* (2019), "Analisis data campuran membutuhkan ketelitian dan kejelian dalam memilih teknik analisis yang sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan, serta kemampuan untuk menggabungkan temuan dari kedua pendekatan secara konsisten." Oleh karena itu, peneliti perlu mengatasi kendala metodologis ini dengan mengembangkan strategi penelitian yang cermat dan mempertimbangkan baik aspek desain maupun analisis data secara komprehensif.

1. Kompleksitas Perencanaan

Kompleksitas perencanaan merupakan salah satu kendala metodologis yang sering dihadapi dalam penelitian campuran. Proses perencanaan penelitian campuran memerlukan pemikiran yang cermat dan terstruktur untuk mengintegrasikan berbagai aspek, mulai dari desain penelitian, pengumpulan data, hingga analisis. Hal ini dapat menjadi rumit karena penelitian campuran melibatkan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang kedua pendekatan tersebut. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), "Perencanaan penelitian campuran memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kedua pendekatan tersebut, serta kemampuan untuk mengintegrasikan desain, pengumpulan data, dan analisis dari kedua paradigma."

Kompleksitas perencanaan juga timbul karena penelitian campuran sering kali melibatkan berbagai disiplin ilmu dan pemangku kepentingan yang berbeda. Menurut Johnson *et al.* (2019), "Keterlibatan berbagai disiplin ilmu dan pemangku kepentingan dalam penelitian campuran dapat menambah kompleksitas perencanaan karena adanya

perbedaan perspektif, tujuan, dan kebutuhan yang harus diakomodasi." Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa proses perencanaan mempertimbangkan kebutuhan dan harapan semua pihak terkait untuk memastikan keberhasilan penelitian campuran.

Kompleksitas perencanaan juga terkait dengan tantangan dalam mengelola sumber daya yang terbatas, baik itu waktu, dana, atau tenaga. Dalam penelitian campuran, peneliti sering dihadapkan pada tuntutan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia agar dapat mencapai tujuan penelitian dengan efisien. Menurut Teddlie dan Tashakkori (2019), "Peneliti harus mengelola sumber daya yang terbatas dengan bijaksana, termasuk waktu, dana, dan tenaga, untuk memastikan bahwa semua aspek penelitian campuran dapat dilaksanakan dengan baik." Oleh karena itu, penelitian campuran memerlukan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya agar dapat mengatasi kompleksitas metodologis yang mungkin timbul.

2. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Keterbatasan waktu dan sumber daya merupakan kendala metodologis yang signifikan dalam penelitian campuran. Penelitian campuran sering melibatkan serangkaian tugas yang kompleks, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan analisis data. Hal ini membutuhkan alokasi waktu yang cukup untuk setiap tahapan penelitian. Johnson, Onwuegbuzie, dan Turner (2019) mengemukakan, "Keterbatasan waktu merupakan kendala yang sering dihadapi dalam penelitian campuran, mengingat kompleksitas dan jumlah langkah yang terlibat dalam desain, pengumpulan data, dan analisis." Terbatasnya waktu dapat membatasi kemampuan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai aspek penelitian campuran.

Keterbatasan sumber daya, seperti dana dan tenaga, juga menjadi kendala yang perlu diatasi dalam penelitian campuran. Penelitian campuran sering memerlukan anggaran yang besar untuk mengakomodasi berbagai aspek penelitian, termasuk pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penggunaan perangkat lunak analisis data, dan gaji staf penelitian. Menurut Teddlie dan Tashakkori (2019), "Keterbatasan sumber daya merupakan tantangan yang signifikan dalam penelitian campuran, karena penelitian ini memerlukan dana yang cukup besar untuk memastikan keberhasilan proses pengumpulan data dan

analisis." Keterbatasan tenaga kerja juga dapat menjadi hambatan, terutama jika tim peneliti terbatas jumlahnya atau jika terdapat perbedaan keterampilan di antara anggota tim.

Kendala waktu dan sumber daya dapat mempengaruhi keberhasilan penelitian campuran dan memerlukan manajemen yang cermat dari peneliti. Penting bagi peneliti untuk merencanakan dengan matang alokasi waktu dan sumber daya, serta memprioritaskan tugas-tugas yang kritis dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu mencari sumber daya tambahan, seperti pendanaan eksternal atau kolaborasi dengan institusi atau mitra penelitian, untuk mengatasi keterbatasan yang mungkin timbul. Dengan manajemen yang efektif, peneliti dapat mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan penelitian campuran secara efisien.

3. Kompleksitas Analisis Data

Kompleksitas analisis data menjadi salah satu kendala metodologis yang signifikan dalam penelitian campuran. Penelitian campuran sering kali melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif yang memerlukan pendekatan analisis yang lebih kompleks. Menurut Johnson, Onwuegbuzie, dan Turner (2019), "Analisis data dalam penelitian campuran dapat menjadi rumit karena peneliti perlu mengintegrasikan berbagai jenis data, memilih teknik analisis yang sesuai, dan mengelola volume data yang besar." Proses analisis data dalam penelitian campuran sering kali memerlukan keahlian statistik dan interpretasi yang mendalam.

Kompleksitas analisis data juga muncul karena penelitian campuran sering memiliki tujuan yang beragam dan kompleksitas dalam pemahaman konteks. Teddlie dan Tashakkori (2019) menjelaskan, "Analisis data dalam penelitian campuran tidak hanya terbatas pada menganalisis data secara terpisah, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks yang kompleks serta kemampuan untuk mengaitkan temuan dari data kuantitatif dan kualitatif." Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan bahwa analisis data dilakukan dengan cermat dan menyeluruh guna menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Kendala kompleksitas analisis data dalam penelitian campuran dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan analisis yang tepat dan

dengan melibatkan ahli statistik atau analis data yang kompeten. Peneliti juga perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi dan perangkat lunak analisis data yang dapat membantu dalam mengelola dan menganalisis data secara efisien. Dengan demikian, peneliti dapat mengoptimalkan potensi data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan relevan bagi penelitian.

4. Kemungkinan Bias

Kemungkinan bias merupakan salah satu kendala metodologis yang penting dalam penelitian campuran. Bias dapat timbul dari berbagai sumber, baik dalam pengumpulan, analisis, maupun interpretasi data. Menurut Tashakkori dan Teddlie (2019), "Kemungkinan bias dapat memengaruhi integritas dan validitas temuan dalam penelitian campuran, terutama saat menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif." Misalnya, bias pemilihan sampel atau bias pemerhatian dapat memengaruhi generalisasi temuan dan interpretasi hasil.

Bias juga dapat muncul dari sudut pandang peneliti atau dari keberadaan perbedaan nilai-nilai dan kepercayaan di antara anggota tim penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Johnson, Onwuegbuzie, dan Turner (2019), "Perbedaan dalam pemahaman dan interpretasi antara peneliti kuantitatif dan kualitatif dapat menyebabkan bias interpretatif yang mempengaruhi keseluruhan analisis dan temuan." Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk secara transparan memeriksa dan mendiskusikan kemungkinan bias yang mungkin muncul selama proses penelitian.

Untuk mengatasi kemungkinan bias, peneliti perlu menerapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat, seperti melakukan triangulasi data, memeriksa keabsahan data, dan melibatkan peneliti dari berbagai latar belakang dalam proses analisis dan interpretasi. Johnson, Onwuegbuzie, dan Turner (2019) menyarankan, "Penggunaan triangulasi metodologi dan analisis dapat membantu mengurangi risiko bias dan meningkatkan validitas temuan dalam penelitian campuran." Dengan demikian, peneliti dapat meminimalkan dampak kemungkinan bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian campuran yang dihasilkan.

5. Kesulitan dalam Menyintesis Temuan

Kesulitan dalam menyintesis temuan merupakan salah satu kendala metodologis yang sering dihadapi dalam penelitian campuran. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam paradigma, pendekatan, dan bahasa antara data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan. Menurut Onwuegbuzie dan Johnson (2020), "Proses penyatuan atau sintesis data kuantitatif dan kualitatif dapat menjadi rumit karena sifat yang berbeda dari kedua jenis data tersebut." Data kuantitatif seringkali bersifat terstruktur dan dapat diukur secara numerik, sementara data kualitatif cenderung lebih deskriptif dan bersifat naratif.

Kesulitan dalam menyintesis temuan juga dapat muncul karena perbedaan dalam metode analisis dan interpretasi antara peneliti kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell dan Creswell (2017), "Peneliti kuantitatif cenderung menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel, sementara peneliti kualitatif cenderung menggunakan analisis tematik atau naratif untuk memahami makna yang tersembunyi dalam data." Perbedaan ini dapat menghambat upaya sintesis yang efektif antara temuan dari kedua jenis data.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, peneliti perlu mengadopsi pendekatan yang hati-hati dan sistematis dalam menyintesis temuan dari data kuantitatif dan kualitatif. Sebagai contoh, Braun dan Clarke (2019) menyarankan, "Pendekatan sistematis seperti metode analisis tematik terintegrasi atau meta-analisis kualitatif dapat digunakan untuk menyatukan temuan dari berbagai jenis data dalam penelitian campuran." Dengan demikian, peneliti dapat mengatasi kesulitan dalam menyintesis temuan dan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif dari fenomena yang diteliti.

6. Keterbatasan Generalisasi

Keterbatasan generalisasi merupakan salah satu kendala metodologis yang sering dihadapi dalam penelitian campuran. Generalisasi dalam penelitian campuran dapat menjadi kompleks karena data kuantitatif dan kualitatif seringkali memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), "Generalisasi dari penelitian campuran seringkali sulit karena temuan yang dihasilkan

mungkin lebih spesifik untuk konteks tertentu, dan sulit untuk mengeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas."

Kendala lain dalam generalisasi adalah adanya perbedaan dalam pendekatan analisis dan interpretasi data antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Misalnya, penelitian kuantitatif cenderung menggunakan statistik inferensial untuk membuat klaim tentang populasi, sementara penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Menurut Leavy (2017), "Generalisasi dalam penelitian campuran dapat terbatas karena temuan kualitatif seringkali bersifat kontekstual dan deskriptif, sehingga sulit untuk diterapkan secara langsung pada konteks yang berbeda."

Untuk mengatasi keterbatasan generalisasi, peneliti perlu menggunakan pendekatan yang hati-hati dan mempertimbangkan konteks dan karakteristik data yang dikumpulkan. Sebagai contoh, Guba dan Lincoln (2017) menekankan pentingnya "generalisasi naturalistik," di mana peneliti berusaha memahami konteks dan situasi secara mendalam untuk membuat generalisasi yang relevan. Dengan pendekatan ini, generalisasi dalam penelitian campuran dapat menjadi lebih mungkin, meskipun masih dengan batasan yang diakui.

B. Isu Etika dan Kepercayaan

Isu etika dan kepercayaan berperan krusial dalam penelitian campuran, di mana peneliti harus mengintegrasikan praktik etika yang sesuai dengan masing-masing pendekatan yang digunakan. Penelitian campuran sering melibatkan interaksi langsung dengan partisipan, baik dalam konteks pengumpulan data kualitatif maupun survei kuantitatif, yang menuntut kepatuhan yang ketat terhadap prinsip-prinsip etika penelitian. Menurut Onwuegbuzie dan Johnson (2021), "Penelitian campuran memerlukan kesadaran yang mendalam terhadap isu-isu etika yang timbul dari penggunaan beragam metodologi, serta kebutuhan untuk menjaga kepercayaan partisipan dan integritas penelitian." (Onwuegbuzie & Johnson, 2021). Definisi ini menekankan pentingnya peneliti dalam mempertimbangkan implikasi etika dari setiap langkah penelitian yang diambil.

Penelitian campuran juga menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan antara peneliti dan partisipan, terutama ketika

mengintegrasikan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam dengan pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur. Pembangunan hubungan yang baik dengan partisipan merupakan aspek krusial dalam penelitian campuran untuk memastikan keberhasilan dan integritas penelitian. Sebagaimana yang disarankan oleh Johnson *et al.* (2020), "Pembangunan hubungan yang kuat antara peneliti dan partisipan merupakan fondasi yang penting dalam penelitian campuran untuk memastikan kepercayaan, kerahasiaan, dan partisipasi yang sukarela." (Johnson *et al.*, 2020). Oleh karena itu, peneliti harus menghadapi isu etika dan kepercayaan dengan penuh tanggung jawab dan komitmen untuk memastikan bahwa penelitian campuran dilakukan dengan integritas dan menghormati hak-hak partisipan. Dalam konteks ini, terdapat beberapa isu etika dan kepercayaan yang perlu diperhatikan:

1. Kerahasiaan dan Privasi

Pada penelitian campuran, terkadang data yang dikumpulkan bisa sangat sensitif, terutama dalam aspek kualitatif di mana peserta mungkin berbagi pengalaman pribadi yang intim. Penting untuk memastikan bahwa privasi dan kerahasiaan peserta dijaga dengan sangat hati-hati. Peneliti harus mengambil langkah-langkah untuk menyembunyikan identitas peserta dan menggunakan kode anonim untuk melindungi privasi. Di samping itu, aspek privasi juga harus diperhatikan dalam proses pengumpulan data. Peneliti perlu menjaga privasi responden dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak digunakan untuk tujuan yang tidak diinginkan atau merugikan. Ini melibatkan penggunaan metode pengumpulan data yang sensitif terhadap privasi, seperti wawancara yang dilakukan dengan kehati-hatian dan anonimitas yang dijaga.

Pada penelitian campuran, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan akan izin atau persetujuan dari peserta penelitian. Peserta harus diberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan penelitian, bagaimana datanya akan digunakan, dan hak untuk menolak atau menarik diri dari partisipasi tanpa konsekuensi negatif. Pengolahan dan analisis data juga memerlukan perhatian khusus terhadap kerahasiaan dan privasi. Peneliti harus menggunakan teknik enkripsi dan penyimpanan data yang aman untuk mencegah akses yang tidak sah. Selain itu, dalam penyajian hasil, peneliti harus berhati-hati untuk tidak

mengidentifikasi secara langsung atau tidak langsung peserta penelitian tanpa izin.

Pada konteks penelitian campuran, penggabungan data kuantitatif dan kualitatif juga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana mengintegrasikan aspek kerahasiaan dan privasi dari kedua jenis data tersebut. Peneliti harus mengembangkan strategi yang sesuai untuk menjaga kerahasiaan dan privasi, baik dalam analisis maupun interpretasi hasil dari kedua jenis data tersebut. Tantangan tambahan muncul ketika penelitian campuran melibatkan kolaborasi antara peneliti dari berbagai disiplin ilmu atau lembaga. Dalam hal ini, diperlukan komunikasi yang jelas dan transparan tentang kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan kerahasiaan dan privasi data, serta kesepakatan bersama tentang bagaimana mengelola dan melindungi informasi yang diperoleh.

2. Kepercayaan dan Hubungan Penelitian

Kerahasiaan dan privasi menjadi isu etika dan kepercayaan yang sangat penting dalam penelitian campuran. Para peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari partisipan dijaga kerahasiaannya dan tidak disalahgunakan. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), "Isu privasi dan kerahasiaan menjadi fokus utama dalam penelitian campuran karena campurannya antara data kuantitatif dan kualitatif dapat mengungkap informasi sensitif tentang partisipan."

Perlindungan terhadap kerahasiaan dan privasi partisipan menjadi landasan dalam etika penelitian. Hal ini termasuk di dalamnya menjaga kerahasiaan identitas partisipan, data pribadi, dan informasi sensitif lainnya yang dapat diidentifikasi. Menurut Johnson *et al.* (2019), "Kerahasiaan partisipan merupakan prinsip kunci dalam etika penelitian, dan peneliti campuran perlu memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan diolah tidak mengungkapkan identitas individu secara tidak sah." Selain itu, peneliti juga perlu mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa data disimpan dan diolah dengan aman, serta hanya diakses oleh pihak yang berwenang.

Melindungi kerahasiaan dan privasi partisipan dalam penelitian campuran juga dapat melibatkan penggunaan kode identifikasi atau anonymisasi data untuk mengurangi risiko identifikasi individu. Menurut Morse (2018), "Anonymisasi data merupakan langkah penting

dalam menjaga privasi partisipan dalam penelitian campuran, di mana data individu dikodekan atau dihapus identitasnya sehingga tidak mungkin untuk diidentifikasi." Dengan demikian, menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan menjadi prioritas utama dalam penelitian campuran untuk memastikan bahwa etika dan kepercayaan penelitian tetap terjaga.

3. Integritas Penelitian

Integritas penelitian menjadi isu etika yang sangat penting dalam penelitian campuran. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, objektivitas, dan transparansi dalam melakukan penelitian serta melaporkan hasilnya. Menurut Silverman (2020), "Integritas penelitian melibatkan komitmen peneliti untuk menjaga kejujuran dalam semua tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan pelaporan hasil." Dalam konteks penelitian campuran, di mana terdapat integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, integritas penelitian menjadi lebih kompleks karena peneliti harus memastikan bahwa data dari kedua pendekatan tersebut diproses dan dilaporkan dengan benar.

Integritas penelitian juga mencakup perlindungan terhadap hak dan kesejahteraan partisipan. Peneliti bertanggung jawab untuk memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuan yang informasional dan bahwa privasi serta kerahasiaan dijaga dengan baik. Menurut Creswell dan Creswell (2017), "Integritas penelitian mencakup perlindungan terhadap partisipan, yang memerlukan penanganan data secara etis dan menjaga kerahasiaan serta privasi." Dengan memperhatikan integritas penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dilakukan dengan standar etika yang tinggi dan dapat diandalkan dalam menghasilkan temuan yang bermanfaat dan dapat dipercaya bagi masyarakat ilmiah dan praktisi lapangan.

4. Keanekaragaman dan Representasi

Keanekaragaman dan representasi menjadi isu etika dan kepercayaan yang krusial dalam penelitian campuran. Hal ini berkaitan dengan bagaimana penelitian mencerminkan keragaman populasi yang diteliti serta bagaimana data dan temuan penelitian direpresentasikan secara adil dan akurat. Menurut Lincoln dan Guba (2017),

"Keanekaragaman dan representasi dalam penelitian kualitatif memastikan bahwa beragam perspektif, pengalaman, dan suara masyarakat tercermin dengan baik dalam hasil penelitian." Dalam penelitian campuran, peneliti perlu memastikan bahwa baik dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, representasi dari berbagai aspek masyarakat atau fenomena yang diteliti diwakili dengan baik.

Isu keanekaragaman dan representasi juga melibatkan upaya untuk menghindari stereotip dan prasangka dalam analisis dan interpretasi data. Peneliti harus senantiasa berusaha untuk mendengarkan dan memahami pengalaman dan perspektif yang berbeda-beda secara adil dan terbuka. Menurut Johnson *et al.* (2020), "Representasi yang akurat dalam penelitian campuran menuntut peneliti untuk mengakui dan menghormati keragaman dalam pandangan, pengalaman, dan kebutuhan partisipan, serta memperhitungkan dampaknya dalam interpretasi dan analisis data." Dengan memperhatikan keanekaragaman dan representasi dengan cermat, peneliti dapat memastikan bahwa penelitiannya relevan, bermakna, dan dapat diandalkan bagi berbagai kelompok dan komunitas yang terlibat dalam penelitian.

5. Pengambilan Keputusan Etis

Pengambilan keputusan etis merupakan isu penting yang harus diperhatikan dalam penelitian campuran karena mempengaruhi integritas, kepercayaan, dan dampak sosial dari penelitian tersebut. Dalam konteks ini, peneliti dihadapkan pada berbagai dilema etis yang melibatkan perlakuan terhadap partisipan, penggunaan data, serta dampak dari hasil penelitian. Sebagai contoh, peneliti perlu memastikan bahwa partisipan dihormati, dilindungi, dan memberikan persetujuan secara sukarela, sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell dan Creswell (2017), "Pengambilan keputusan etis dalam penelitian campuran mencakup pertimbangan yang cermat terhadap hak dan kesejahteraan partisipan, serta integritas dan transparansi dalam penggunaan dan pelaporan data."

Pengambilan keputusan etis juga berkaitan dengan pertimbangan terhadap dampak sosial dan moral dari penelitian tersebut dalam masyarakat. Peneliti harus memastikan bahwa penelitian tidak hanya menguntungkan secara akademis atau ilmiah, tetapi juga bermanfaat secara praktis dan etis bagi masyarakat yang diteliti. Seperti yang

disarankan oleh Tashakkori dan Teddlie (2020), "Pengambilan keputusan etis dalam penelitian campuran melibatkan pertimbangan terhadap dampak sosial, keadilan, dan kemanfaatan penelitian bagi masyarakat yang diteliti." Dengan mempertimbangkan aspek-aspek etis ini secara cermat, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian campuran yang dilakukan tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

C. Strategi Mengatasi Tantangan Dalam Penelitian Campuran

Penelitian campuran, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam berbagai bidang ilmu. Namun, seperti yang dikemukakan oleh Johnson dan Onwuegbuzie (2004), penelitian campuran tidak terlepas dari tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif secara efektif, karena keduanya memiliki paradigma dan logika penelitian yang berbeda (Creswell & Plano Clark, 2011). Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang kedua metode dan keterampilan untuk menyatukan hasil-hasilnya secara bermakna. Perlu memperhatikan bahwa penelitian campuran sering kali memerlukan waktu, sumber daya, dan tenaga yang lebih banyak dibandingkan dengan pendekatan penelitian tunggal (Bryman, 2006). Dalam mengatasi hal ini, peneliti perlu mempertimbangkan secara cermat alokasi sumber daya dan merencanakan studi dengan efisien. Tantangan lainnya adalah dalam memilih dan menerapkan desain penelitian campuran yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan (Tashakkori & Teddlie, 2003). Desain yang tidak tepat dapat mengakibatkan hasil yang kurang relevan atau bahkan kontradiktif.

Terlepas dari tantangan-tantangan ini, penelitian campuran menawarkan potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Creswell & Plano Clark, 2011). Dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing pendekatan, penelitian campuran dapat menghasilkan wawasan yang lebih kaya dan nuansawan. Oleh karena itu, walaupun ada hambatan-hambatan yang harus diatasi, penting untuk mengakui nilai dan kontribusi yang dapat ditawarkan oleh pendekatan penelitian campuran

dalam memecahkan masalah kompleks dalam berbagai bidang ilmu. Penelitian campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena. Namun, seperti halnya dengan setiap jenis penelitian, penelitian campuran juga memiliki tantangan-tantangan tersendiri. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu mengatasi tantangan dalam penelitian campuran:

1. Perencanaan yang Matang

Perencanaan yang matang merupakan strategi penting dalam mengatasi tantangan dalam penelitian campuran. Penelitian campuran menggabungkan elemen kualitatif dan kuantitatif, sehingga memerlukan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Sebagai contoh, menurut Johnson *et al.* (2014), perencanaan yang matang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara jelas tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, serta metode yang akan digunakan. Hal ini penting karena penelitian campuran sering kali melibatkan kompleksitas yang memerlukan koordinasi yang cermat antara berbagai metode.

Perencanaan yang matang juga membantu mengatasi tantangan dalam pengumpulan dan analisis data. Menurut Tashakkori dan Teddlie (2010), perencanaan yang cermat memungkinkan peneliti untuk mengantisipasi potensi masalah yang mungkin timbul selama proses pengumpulan dan analisis data, sehingga memungkinkan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan yang matang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian campuran.

Perencanaan yang matang juga membantu dalam interpretasi dan pengambilan kesimpulan yang lebih akurat. Menurut Creswell dan Plano Clark (2011), dengan perencanaan yang terstruktur, peneliti dapat mengembangkan kerangka analisis yang kuat untuk mengintegrasikan temuan kualitatif dan kuantitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, perencanaan yang matang menjadi kunci dalam menghadapi kompleksitas penelitian campuran dan memastikan keberhasilan penelitian tersebut.

2. Integrasi yang Kokoh

Integrasi yang kokoh dalam penelitian campuran merupakan strategi penting untuk mengatasi tantangan kompleksitas dalam menyelidiki fenomena multidimensi. Hal ini dapat dicapai melalui penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif secara sistematis, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti. Seiring dengan itu, Menurut Johnson dan Onwuegbuzie (2004), integrasi yang kokoh dalam penelitian campuran memungkinkan peneliti untuk mengkombinasikan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kaya dan komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta mengatasi keterbatasan yang mungkin timbul jika hanya menggunakan satu jenis pendekatan saja.

Campbell dan Fiske (1959) mengemukakan bahwa integrasi yang kokoh dalam penelitian campuran juga memungkinkan untuk memeriksa fenomena dari berbagai sudut pandang, sehingga meminimalkan bias dan meningkatkan validitas temuan. Dengan mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell dan Plano Clark (2018), yang menekankan pentingnya penggunaan pendekatan campuran dalam penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang suatu masalah atau fenomena.

Integrasi yang kokoh dalam penelitian campuran juga dapat meningkatkan validitas internal dan eksternal temuan. Dengan memadukan berbagai jenis data dan metode analisis, peneliti dapat menguji temuan secara lebih holistik, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Sebagai tambahan, hal ini juga dapat memperluas generalisabilitas hasil, karena temuan yang didapatkan menjadi lebih mewakili kompleksitas fenomena dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, integrasi yang kokoh dalam penelitian campuran merupakan strategi yang kuat untuk mengatasi tantangan kompleksitas dan meningkatkan kualitas penelitian.

3. Fleksibilitas

Fleksibilitas dalam penelitian campuran menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Menurut Teddlie dan Tashakkori (2009), fleksibilitas memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi selama proses penelitian, sehingga memungkinkan penelitian menjadi lebih responsif terhadap dinamika konteks yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pandangan Plano Clark dan Creswell (2015), yang menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dalam merancang dan melaksanakan penelitian campuran agar dapat mengatasi tantangan yang muncul di lapangan dengan lebih efektif.

Fleksibilitas memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan strategi penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Greene (2007), dalam penelitian campuran, fleksibilitas memungkinkan peneliti untuk memilih dan menggunakan metode yang paling sesuai dengan pertanyaan penelitian dan kebutuhan data yang diperlukan. Hal ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menyesuaikan pendekatan penelitian dengan baik, terlepas dari batasan-batasan yang mungkin ada. Dengan demikian, fleksibilitas memungkinkan peneliti untuk menjaga kualitas dan relevansi penelitian dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul.

Fleksibilitas juga memungkinkan peneliti untuk membahas dan memahami lebih baik kompleksitas fenomena yang diteliti. Menurut Onwuegbuzie dan Leech (2005), fleksibilitas dalam penelitian campuran memungkinkan peneliti untuk menggabungkan dan mengadaptasi berbagai metode penelitian secara kreatif, sehingga memungkinkan untuk membahas dimensi-dimensi yang berbeda dari fenomena yang diteliti. Dengan demikian, fleksibilitas bukan hanya sekadar respons terhadap tantangan yang muncul, tetapi juga merupakan strategi yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan komprehensif tentang subjek penelitian.

4. Pengintegrasian Tim

Pengintegrasian tim merupakan strategi vital dalam penelitian campuran yang membantu mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Menurut Johnson, Onwuegbuzie, dan Turner (2007), kolaborasi antara anggota tim dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda dapat

menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan untuk mengatasi keterbatasan yang mungkin timbul jika hanya mengandalkan satu pendekatan penelitian saja. Selain itu, Menurut Teddlie dan Tashakkori (2009), pengintegrasian tim memfasilitasi diskusi dan refleksi yang mendalam antara anggota tim, sehingga memperkaya analisis dan interpretasi data secara keseluruhan.

Pada konteks penelitian campuran, tim yang terdiri dari berbagai anggota dengan keahlian yang beragam dapat memberikan sudut pandang yang berbeda-beda terhadap masalah yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pandangan Leech dan Onwuegbuzie (2009), yang membahas pentingnya adanya kontribusi beragam dalam tim untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan penelitian campuran. Dengan demikian, pengintegrasian tim tidak hanya memperkaya proses penelitian, tetapi juga memperluas cakupan temuan yang dihasilkan, meningkatkan validitas, dan memberikan sudut pandang yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti.

Tim penelitian yang terintegrasi dengan baik juga mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dengan membagi tugas dan tanggung jawab secara efisien, tim dapat menghemat waktu dan tenaga dalam proses penelitian, sebagaimana disarankan oleh O'Cathain, Murphy, dan Nicholl (2010). Hal ini memberikan fleksibilitas bagi anggota tim untuk fokus pada aspek-aspek tertentu dari penelitian, sambil tetap terhubung dan berkontribusi pada keseluruhan proyek. Dengan demikian, pengintegrasian tim menjadi kunci dalam mengatasi tantangan kompleksitas dan meningkatkan kualitas penelitian campuran secara keseluruhan.

5. Validasi dan Triangulasi

Validasi dan triangulasi adalah strategi krusial dalam penelitian campuran yang membantu mengatasi berbagai tantangan metodologis. Menurut Johnson, Onwuegbuzie, dan Turner (2007), validasi adalah proses untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan reliabel, sementara triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode, sumber data, atau peneliti untuk mengonfirmasi temuan. Dengan memadukan kedua strategi ini, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian campuran. Sebagai contoh, menurut Flick (2018),

triangulasi dapat dilakukan melalui perbandingan temuan dari data kualitatif dan kuantitatif, atau dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Validasi dan triangulasi juga membantu mengatasi bias yang mungkin muncul dalam penelitian campuran. Menurut Patton (2015), dengan menggunakan berbagai sumber data dan metode, peneliti dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya bias interpretasi atau kesalahan pengamatan. Dengan memperkuat temuan melalui pendekatan ini, validitas internal dan eksternal penelitian dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, menurut Creswell dan Plano Clark (2018), triangulasi juga memungkinkan peneliti untuk membahas kompleksitas fenomena secara lebih mendalam, karena berbagai sudut pandang dan pendekatan diperhatikan.

Penerapan validasi dan triangulasi tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian campuran, tetapi juga memberikan kepercayaan yang lebih besar terhadap temuan yang dihasilkan. Dengan memperhatikan keandalan dan validitas data melalui proses validasi, serta memperkuat temuan melalui triangulasi, peneliti dapat menjamin kehandalan dan keabsahan temuan. Dalam konteks penelitian campuran, di mana kompleksitas dan variasi metodologis seringkali menjadi tantangan, validasi dan triangulasi menjadi landasan penting untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan.

6. Refleksi Metodologis

Refleksi metodologis merupakan strategi penting dalam penelitian campuran yang membantu peneliti untuk mengatasi berbagai tantangan metodologis yang muncul selama proses penelitian. Menurut Onwuegbuzie dan Johnson (2006), refleksi metodologis melibatkan pemikiran kritis terhadap langkah-langkah penelitian, termasuk pemilihan metode, analisis data, dan interpretasi temuan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan atau potensi bias dalam desain penelitian dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaikinya. Hal ini penting karena penelitian campuran sering melibatkan kompleksitas metodologis yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas temuan.

Refleksi metodologis memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kesesuaian antara pertanyaan penelitian, metode yang

digunakan, dan temuan yang dihasilkan. Menurut Creswell dan Creswell (2017), refleksi metodologis dapat membantu peneliti untuk memastikan bahwa pendekatan penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, dengan mempertimbangkan kembali pilihan metodologis, peneliti dapat menemukan cara untuk memperkuat keandalan dan validitas penelitian campuran.

Refleksi metodologis juga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan wawasan baru dan memperkaya pemahaman tentang proses penelitian. Menurut Tashakkori dan Teddlie (2010), refleksi metodologis merupakan langkah kritis dalam penelitian campuran yang membantu peneliti untuk belajar dari pengalaman dan memperbaiki praktik penelitian di masa depan. Dengan cara ini, refleksi metodologis tidak hanya membantu mengatasi tantangan dalam penelitian campuran saat ini, tetapi juga meningkatkan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih baik di masa depan.

The background of the page features a blurred image of students in a library or study hall. In the foreground, a young man and woman are looking down at books or papers. In the background, another student is visible, and bookshelves filled with books line the walls.

BAB VII

KESIMPULAN

Buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" membahas tentang pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah kesimpulan dari keseluruhan isi buku tersebut:

1. Pentingnya Pendekatan Campuran

Buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", pentingnya pendekatan campuran sangat ditekankan. Pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh keunggulan dari masing-masing metode, seperti kekuatan analisis statistik dari pendekatan kuantitatif dan kedalaman pemahaman konteks dan nuansa dari pendekatan kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, mengurangi keterbatasan yang mungkin dimiliki oleh satu pendekatan tunggal.

2. Keunggulan Masing-masing Metode

Buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", dijelaskan bahwa masing-masing metode memiliki keunggulan tersendiri yang dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi penelitian. Pendekatan kuantitatif, misalnya, menawarkan kekuatan analisis statistik yang kuat untuk mengukur dan menguji hubungan antara variabel. Dengan menggunakan data numerik, pendekatan ini dapat memberikan generalisasi yang lebih luas dan dapat diukur secara objektif, memungkinkan peneliti untuk membuat prediksi yang lebih terperinci tentang fenomena yang diteliti. Di sisi lain, pendekatan kualitatif menawarkan kedalaman pemahaman

yang unik tentang konteks sosial dan nuansa dari pengalaman manusia. Dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis konten, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membahas kompleksitas fenomena dengan lebih terperinci, memungkinkan penemuan yang kaya akan insight.

Keunggulan masing-masing metode ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pendekatan kuantitatif cenderung membatasi ruang untuk pemahaman mendalam terhadap konteks dan dinamika sosial yang kompleks. Data numerik yang dikumpulkan seringkali tidak dapat menangkap kompleksitas kehidupan nyata dengan sepenuhnya. Di sisi lain, pendekatan kualitatif, meskipun memberikan kedalaman pemahaman yang kaya, seringkali sulit untuk digeneralisasikan secara luas karena fokusnya pada studi kasus atau konteks tertentu. Oleh karena itu, keunggulan masing-masing metode ini membahas pentingnya pendekatan campuran, yang mengintegrasikan kekuatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3. Desain Penelitian Campuran

Buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", peran desain penelitian campuran ditekankan sebagai kerangka metodologi yang memungkinkan penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara sinergis. Desain penelitian campuran memungkinkan peneliti untuk mengembangkan strategi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan menggunakan pendekatan campuran, peneliti dapat merancang studi yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data, seperti survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen, sesuai dengan kompleksitas fenomena yang diteliti.

Desain penelitian campuran juga memungkinkan peneliti untuk melakukan integrasi data secara holistik. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, peneliti dapat menyatukan temuan-temuan dari kedua pendekatan untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membahas kompleksitas hubungan antara variabel dan konteks sosial,

yang mungkin sulit dipahami dengan menggunakan satu pendekatan saja. Dengan demikian, desain penelitian campuran tidak hanya memberikan kerangka metodologi yang fleksibel, tetapi juga memungkinkan penemuan yang lebih holistik.

4. Proses Penelitian

Buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", proses penelitian diuraikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dan terorganisir untuk mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Proses ini dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus, yang menjadi landasan bagi seluruh penelitian. Langkah selanjutnya melibatkan perancangan kerangka metodologi yang memadukan teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat fenomena yang diteliti. Peneliti kemudian mengumpulkan data melalui berbagai cara, seperti survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen, dengan mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan masing-masing pendekatan.

Pada proses penelitian, peneliti menganalisis data secara terpisah untuk setiap pendekatan, menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang aspek kuantitatif dan kualitatif dari fenomena yang diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan integrasi data, yang melibatkan pembuatan hubungan antara temuan-temuan dari kedua pendekatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyatukan berbagai perspektif dan mendapatkan insight yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

5. Validitas dan Reliabilitas

Buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", pentingnya validitas dan reliabilitas dalam penelitian campuran ditekankan sebagai elemen-elemen kunci untuk memastikan kualitas dan keandalan temuan. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data benar-benar mengukur apa yang

dimaksudkan, sementara reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi dari instrumen atau teknik tersebut dalam mengukur fenomena yang sama. Dalam konteks penelitian campuran, penting untuk memastikan bahwa kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

6. Studi Kasus

Buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", studi kasus dipandang sebagai metode yang berharga dalam penelitian campuran karena kemampuannya untuk memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang kompleks. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat membahas fenomena dalam konteks nyata, memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau kejadian tertentu. Selain itu, studi kasus dapat melengkapi pendekatan kuantitatif dengan memberikan penjelasan yang lebih kaya tentang konteks dan proses yang mendasari data kuantitatif yang dikumpulkan.

7. Tantangan dan Saran

Buku "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif", sejumlah tantangan dihadapi dalam menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam mengintegrasikan data dari kedua pendekatan secara harmonis, mengingat perbedaan dalam metode pengumpulan dan analisis data. Selain itu, ada tantangan metodologis dalam memilih dan menerapkan desain penelitian campuran yang tepat, mengingat kompleksitas fenomena yang diteliti dan kebutuhan untuk memadukan pendekatan yang relevan. Selain itu, terdapat tantangan dalam memastikan validitas dan reliabilitas temuan, karena perbedaan dalam sifat data dan analisis antara kedua pendekatan tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, buku tersebut menawarkan sejumlah saran yang berharga. Salah satunya adalah pentingnya perencanaan yang cermat dalam desain penelitian, termasuk pemilihan strategi campuran yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat fenomena yang diteliti. Selain itu, penekanan diberikan pada pentingnya

transparansi dalam melaporkan tentang metodologi penelitian, termasuk langkah-langkah yang diambil untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Selain itu, kolaborasi antara peneliti dengan berbagai latar belakang dan keahlian juga dianggap penting untuk mengatasi tantangan dalam penelitian campuran, karena dapat membawa perspektif yang beragam dan melengkapi kelebihan satu sama lain.

The background of the page features a blurred image of students in a library or study hall. In the foreground, a young man and woman are looking down at papers or books. In the background, another student is visible, and bookshelves filled with books line the walls.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewer, J., & Hunter, A. (2006). *Foundations of multimethod research: Synthesizing styles*. Sage Publications.
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Carmines, E. G., & Zeller, R. A. (2020). *Reliability and Validity Assessment*. Sage Publications.
- Chusna, C. A. (2023). Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Statistika Deskriptif. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 6(1), 34-41.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2020). *Business Research Methods*. McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2011). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Sage Publications.
- DeVellis, R. F. (2016). *Scale Development: Theory and Applications* (4th ed.). Sage Publications.
- Fowler Jr., F. J. (2013). *Survey Research Methods*. Sage Publications.
- Greene, J. C., Caracelli, V. J., & Graham, W. F. (2019). Toward a conceptual framework for mixed-method evaluation designs. *Educational evaluation and policy analysis*, 11(3), 255-274.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Higgins, J. P., Thomas, J., Chandler, J., Cumpston, M., Li, T., Page, M. J., & Welch, V. A. (Eds.). (2019). *Cochrane handbook for systematic reviews of interventions*. John Wiley & Sons.
- Johnson, R. B., Onwuegbuzie, A. J., & Turner, L. A. (2007). Toward a definition of mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(2), 112-133.
- Kaplan, D. (2010). *The Sage handbook of quantitative methodology for the social sciences*. Sage.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th ed.). Wadsworth Publishing.
- Kline, P. (2016). *Handbook of Psychological Testing*. Routledge.

- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Leech, N. L., & Onwuegbuzie, A. J. (2009). A typology of mixed methods research designs. *Quality & Quantity*, 43(2), 265-275.
- Martínez, F. M. (2015). Flexibility in Qualitative Research. *Qualitative Inquiry*, 21(10), 881–892.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (Vol. 41). Sage Publications.
- Morse, J. M., Niehaus, L., & Wolfe, R. R. (2020). *Principles of mixed methods and multimethod research design*. Routledge.
- Onwuegbuzie, A. J., & Johnson, R. B. (2016). The call for mixed analysis: A philosophical framework for combining qualitative and quantitative approaches. *International Journal of Multiple Research Approaches*, 9(1), 8-20.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Plano Clark, V. L., & Ivankova, N. V. (2021). *Mixed methods research: A guide to the field*. Sage Publications.
- Saldana, J. (2015). *The coding manual for qualitative researchers*. Sage.
- Sale, J. E., Lohfeld, L. H., & Brazil, K. (2002). Revisiting the quantitative-qualitative debate: implications for mixed-methods research. *Quality & quantity*, 36(1), 43-53.
- Silverman, D. (2016). *Qualitative Research*. Sage.
- Teddlie, C., & Tashakkori, A. (2012). *Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative approaches in the social and behavioral sciences*. Sage.

A background image showing a library setting with bookshelves. In the foreground, a young man and woman are sitting at a table, looking at a laptop and papers. The man is on the left, wearing a light brown jacket, and the woman is on the right, wearing a plaid shirt. They appear to be studying or working together. The word "GLOSARIUM" is overlaid in large blue letters across the middle of the image.

GLOSARIUM

Riset: Kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk menambah, memperluas, dan memperdalam pengetahuan, baik dalam bentuk teori maupun aplikasi yang nyata, melalui metode ilmiah.

Data: Kumpulan fakta yang berupa angka, kata, observasi, atau deskripsi yang belum diolah, yang mana dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis atau pembuatan keputusan dalam penelitian.

Survei: Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat, perilaku, atau karakteristik tertentu dari populasi yang diteliti.

Wawancara: Metode pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dengan responden, di mana peneliti bertanya dan responden menjawab secara verbal, guna mendapatkan informasi mendalam tentang subjek penelitian.

Fokus: Titik utama atau pusat perhatian dalam sebuah penelitian, yang menentukan arah dan ruang lingkup penelitian tersebut.

Grup: Kelompok individu atau subjek yang terlibat dalam penelitian, yang dapat berupa kelompok fokus, kelompok kontrol, atau kelompok eksperimen.

Kuasi:	Jenis eksperimen yang tidak memenuhi semua kriteria eksperimen murni karena keterbatasan dalam manipulasi variabel atau pengendalian atas alokasi subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol.
Kode:	Proses dalam analisis data kualitatif di mana data diorganisir menjadi kategori, tema, atau konsep untuk memudahkan analisis dan interpretasi.
Valid:	Tingkat di mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, menunjukkan keakuratan hasil penelitian.
Reli:	Tingkat konsistensi atau keandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

INDEKS

A

akademik, 146, 147, 156
aksesibilitas, 145
asimetri, 115

D

distribusi, 53, 115, 116, 117,
118, 152

E

ekonomi, 131, 141
empiris, 46, 99, 120

F

fleksibilitas, 18, 36, 50, 51, 52,
59, 62, 66, 67, 73, 100, 178,
179, 181

G

geografis, 131

I

implikasi, 24, 37, 54, 63, 120,
122, 135, 136, 141, 167
informasional, 171
infrastruktur, 156
inklusif, 48
inovatif, 156
integrasi, 7, 8, 9, 10, 16, 30, 31,
32, 35, 56, 57, 59, 61, 62, 63,

64, 65, 66, 68, 73, 76, 77, 109,
112, 113, 114, 116, 121, 122,
125, 146, 171, 177, 178, 187,
189
integritas, 27, 39, 113, 163, 167,
171, 173
interaktif, 145, 146, 150, 155

K

kolaborasi, 161, 180, 191
komparatif, 113
komprehensif, 1, 2, 3, 4, 6, 8, 10,
11, 12, 13, 18, 20, 22, 24, 25,
26, 29, 30, 31, 32, 38, 43, 49,
54, 56, 57, 58, 63, 64, 66, 67,
70, 71, 72, 73, 74, 75, 80, 86,
90, 91, 105, 109, 110, 112,
113, 117, 118, 120, 121, 122,
125, 127, 130, 132, 133, 139,
141, 149, 151, 152, 153, 158,
159, 165, 175, 177, 179, 180,
185, 189
konkret, 24
konsistensi, 8, 9, 23, 24, 60, 99,
104, 111, 113, 114, 115, 116,
134, 189, 199

M

manipulasi, 39, 43, 115, 198
metodologi, 11, 19, 20, 22, 23,
26, 27, 28, 32, 39, 40, 57, 59,

67, 93, 102, 157, 158, 164,
167, 187, 188, 191

R

regulasi, 136

relevansi, 18, 44, 63, 74, 77, 179

T

teoretis, 54

transformasi, 74, 109, 115, 116,
119

transparansi, 10, 50, 52, 55, 171,
173, 191

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Mendra Wijaya, M. Si.

Penulis lahir di Dabo Singkep, Kepulauan Riau tanggal 22 Mei 1981. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau. Menyelesaikan pendidikan Doktor (S3) bidang ilmu pemerintahan dengan kajian utama Kebijakan Publik, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN).

Aktivitas selain mengajar, juga menjadi Staf Teknis Kebijakan Publik di Subdirektorat Perumahan dan Kawasan Permukiman, Direktorat Sinkronisasi Urusan Pemerintahan Daerah II, Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah, Kementerian Dalam Negeri.



Cahya Amalia Chusna, M.Pd.

Lahir di Blora, 14 November 1995. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Semarang tahun 2017 dan lulus Program Magister (S2) Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang tahun 2021. Saat ini sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora.



Itgo Hatchi, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Talang (Kab. Solok), 01 Mei 1987. Lulus S1 dan S2 di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Padang. Pernah mengajar sebagai Dosen di STKIP Tapanuli Selatan Padangsidempuan pada Program Studi Pendidikan Fisika dan ketika berubah nama menjadi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) di Program Studi Pendidikan Kimia. Saat ini sebagai Dosen di STKIP Ahlussunnah Bukittinggi pada Program Studi Pendidikan Biologi.



Arafat, S.Pd.I., M.Si.

Lahir di Lasusua, Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, 5 Juli 1974. Menamatkan SD Di Lasusua Thn 1986, SMP dan SMA di Palopo Sulawesi Selatan, Tamat Di Univ. Muhammadiyah Makassar di Thn. 2003. Melanjutkan ke Jenjang Pasca sarjana (S2) pada Program Studi Administrasi Publik di Univ. Wijaya Putra Surabaya dan Selesai pada Thn. 2009.

Pernah menjadi Anggota DPRD Kab. Kolaka Periode 1999-2004, Kemudian Menjadi Dosen di Univ. Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka) 2004 sampai Sekarang.

BUKU REFERENSI

METODE CAMPURAN DALAM PENELITIAN

MENGGABUNGKAN PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Di era penelitian modern; kompleksitas masalah semakin meningkat, diperlukan metodologi yang dapat mengakomodasi kebutuhan akan analisis yang mendalam. Buku referensi "Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif" merupakan panduan bagi siapa saja yang berupaya memahami metode penelitian, dari mahasiswa, akademisi, hingga praktisi lapangan, dengan menerapkan metode campuran dalam penelitian. Buku ini membahas panduan komprehensif mengenai cara mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih holistik. Dengan memadukan kedua pendekatan tersebut, tim peneliti dapat membahas fenomena penelitian dari berbagai sudut pandang, menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.